

**MENGGALI PENDIDIKAN KARAKTER  
DARI KISAH-KISAH DI DALAM AL QURAN DAN AL HADITS  
SKRIPSI**

Oleh:

**YOVI NUR ROHMAD**

**NIM 12110078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2016**

**MENGGALI PENDIDIKAN KARAKTER  
DARI KISAH-KISAH DI DALAM AL QURAN DAN AL HADITS  
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**YOVI NUR ROHMAD**

**NIM 12110078**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juni, 2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MENGGALI PENDIDIKAN KARAKTER DARI KISAH-KISAH DI  
DALAM AL QURAN DAN AL HADITS**

**SKRIPSI**

Oleh:

**YOVI NUR ROHMAD**

**NIM 12110078**

Telah Disetujui pada Tanggal, .....7: Juni 2016.

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A**

**NIP. 19670315200003 1 002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag**

**NIP. 197208222002121001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**MENGGALI PENDIDIKAN KARAKTER DARI KISAH-KISAH DI**  
**DALAM AL QURAN DAN AL HADITS**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Yovi Nur Rohmad (12110078)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2016 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd  
NIP.197811192006041001

:



Sekretaris Sidang  
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A  
NIP.196703152000031002

:



Pembimbing  
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A  
NIP. 196703152000031002

:



Penguji Utama  
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag  
NIP. 195712311986031028

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا<sup>ج</sup>

jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri<sup>1</sup>.....(QS. Al Israa,:7)

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ<sup>ط</sup> مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman(QS. Yusuf:111)<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al Quran terjemah mushaf kudas, QS. Al-Isra': 7, Jakarta:menara kudas: 1976

<sup>2</sup> Al Quran terjemah mushaf kudas, QS. Yusuf : 111, Jakarta:menara kudas: 1976

**Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Yovi nur rohmad Malang,  
Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yovi Nur Rohmad

NIM : 12110078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Menggali pendidikan karakter dari kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,

  
**Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A**  
**NIP. 19670315200003 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Juni 2016



**Yovi Nur Rohmah**

**NIM. 12110078**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan PI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

### C. Vokal Difthong

أو = aw

آي = ay

أو = u

اي = i

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Al hamdulillahi Robbil Alamin*, puji sukur kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan taufik kepada kepada kita, sehingga kita dapat berada dalam lindungannya. Serta shalawat takdim dan keselamatan semoga selalu tercurahkan kepada Rosul yang mulia baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya islam kepada kita sehingga kita dapat mengetahui mana yang haq dan yang bathil.

Penulisan karya ilmiah yang berjudul MENGGALI PENDIDIKAN KARAKTER DARI KISAH-KISAH DI DALAM AL QURAN DAN AL HADITS sebagai syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana telah menerima banyak kritikan dan saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari dalam penyelesaian karya ilmiah ini banyak sekali pihak yang membantu dan mendukung sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya yang telah berjuang dan ikhlas dalam mendidik saya dengan kasih sayang dan kesabaran yang besar sehingga saya mampu berjuang menuju. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan umur yang panjang kepada mereka.

2. Kerabat-kerabat saya yang selalu memberikan semangat dan masukan kepada saya sepanjang saya kuliah dan menyelesaikan karya tulis ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor di UIN Maliki Malang beserta seluruh stafnya yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Maliki Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan di jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer Lc. M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kemampuan dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajari penulis dengan ilmu yang berguna bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal pada kehidupan yang akan datang.
8. Sahabat-sahabat sejawatku semua yang telah memberikan banyak sekali pengalaman dalam berjuang untuk menggapai cita-cita serta selalu menasihati dalam hal kebaikan selama penulis menuntut ilmu di UIN Maliki Malang terutama dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai ilmu yang bermamfaat dan di berkahi oleh Allah SAW dan kepada pihak yang membacanya serta kepada lembaga pendidion guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik yang berlandaskan Al Quran dan Al Hadits dalam memperbaiki Akhlak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmad, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Aamiiin.

Malang, 22 Juni 2016

Penulis



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

Tabel 2.1 Tabel nilai-nilai pendidikan karakter pada Al Quran dan al hadits



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I bukti konsultasi

Lampiran II biodata diri



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Originalitas Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II.....	14

KAJIAN PUSTAKA.....	14
A.    Pendidikan Karakter .....	14
1.    Pengertian Pendidikan Karakter .....	14
2.    Urgensi, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	24
3.    Nilai Pendidikan Karakter .....	30
B.    Kisah-Kisah di Dalam Al Quran dan Al Hadits .....	37
1.    Pengertian Al Quran dan Al Hadits .....	37
2.    Definisi kisah-kisah Al Quran .....	38
3.    Faedah kisah-kisah Al Qur'an .....	41
4.    Hikmah berulang-ulang kisah didalam Al Quran.....	44
5.    Kisah-kisah di dalam Al Hadits .....	47
BAB III .....	51
METODE PENELITIAN.....	51
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B.    Data dan Sumber Data.....	52
C.    Teknik Pengumpulan Data .....	54
D.    Teknis Analisis Data .....	56
E.    Pengecekan Keabsahan Data.....	58
F.    Prosedur Penelitian .....	59
BAB IV .....	63
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....	63
A.    Kisah Penciptaan Nabi Adam AS dan Iblis yang tidak mau taat dari perintah Allah SWT .....	63
B.    Kisah Nabi Ibrahim AS .....	67
C.    Kisah Nabi Ismail AS.....	74

D.	Kisah Nabi Yusuf AS .....	81
E.	Kisah Nabi Musa AS .....	90
F.	Kisah Luqman Hakim .....	103
G.	Kisah Ashabul Kahfi .....	108
H.	Kisah-kisah di dalam Al-Hadits .....	113
	1. Hadist Bukhari no: 3148 .....	113
	2. Hadist Bukhari no: 3152 .....	114
	3. Hadist Bukhari no: 3173 .....	116
	4. Hadist Bukhari no: 3213 .....	117
	5. Hadist Bukhari no: 3156 .....	118
	6. Hadist Bukhari no: 3157 .....	120
	7. Hadist Bukhari no: 3136 .....	120
BAB V.....		123
PEMBAHASAN .....		123
A.	Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Adam AS .....	123
B.	Nilai pendidikan karakter dari kisah Nabi Ibrahim AS .....	126
C.	Nilai pendidikan karakter dari kisah Nabi Ismail.....	128
D.	Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Yusuf AS .....	130
E.	Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Musa AS .....	138
F.	Nilai pendidikan karakter pada kisah Luqman Hakim .....	143
G.	Nilai pendidikan karakter pada kisah Ashabul kahfi.....	146
H.	Nilai pendidikan karakter pada kisah didalam Al Hadits.....	149
I.	Menanamkan Nilai pendidikan karakter pada peserta didik.....	160
J.	Kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits sumber pendidikan karakter	168
BAB VI .....		175

PENUTUP.....	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Implikasi.....	177
C. Saran.....	177

## DARTAR RUJUKAN

### ABSTRAK

**Nur. Yovi. 2016. Menggali Pendidikan Karakter dari Kisah-Kisah di Dalam Al Quran dan Al Hadits. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Zeid B. Smeer Lc. M.A**

---

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dari pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan akhlak yang diajarkan oleh Al Quran dalam kisah-kisah para Nabi dan umat terdahulu serta kisah-kisah yang Rosulullah SAW ajarkan dalam Al Hadits. Nilai-nilai pendidikan karakter itu meliputi nilai karakter hubungan dengan Tuhan semesta alam, kepada diri sendiri, kepada orang lain dan kepada lingkungan.

Peneliti mengkaji kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalamnya serta mengkaitkannya dengan teori-teori pendidikan karakter yang telah ada. Peneliti berpendapat bahwa kisah-kisah yang ada di dalam Al Quran dan Al Hadits merupakan sumber nilai-nilai pendidikan karakter karena berkaitan dengan ajaran Islam tentang nilai kesabaran, kebijaksanaan serta nilai-nilai karakter mulia baik menyangkut dengan diri sendiri orang lain dan lingkungan. dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter tersebut peneliti menggunakan buku-buku tentang pendidikan karakter, buku-buku tafsir Al Quran dan buku-buku tentang Hadits shahih agar di temukan data yang kuat dan falid.

Nilai-nilai pendidikan karakter itu dikaji dari kisah-kisah para nabi yang ada di dalam Al Quran serta hamba-hamba shalih yang mempunyai sifat-sifat mulia yang Allah anugerahkan kepada mereka seperti kisah Luqman yang di beri anugerah kebijaksanaan, serta kisah-kisah teladan yang Nabi Muhammad SAW ceritakan sebagai pengajaran kepada sahabat untuk menanamkan karakter mulia kepada mereka. semua kisah-kisah tersebut di kabarkan oleh Al Quran dan Al Hadits sebagai pelajaran agar supaya umat manusia dapat mengambil ibrah dari

kisah teladan yang pernah terjadi di masa lalu. kemudian penulis berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah itu dapat ditanamkan dengan baik oleh guru kepada peserta didik karena berkaitan erat dengan ajaran agama islam serta berpedoman pada Al Quran dan Al Hadits sebagai sebaik-baik kisah dan sebaik-baik pengajaran

Penelitian ini merupakan jenis penelitain kepustakaan (*library research*) yang berusaha mengkaji dan menggali data dari sumber utama Al Quran dan Al Hadits mengkajinya dengan menggunakan buku-buku tafsir Al Quran dan buku-buku Hadits kemudian mengkaitkannya dengan teori-teori pendidikan karakter yang sudah ada setelah itu peneliti mengambil kesimpulan dari temuan-temuan yang sudah ada untuk membuat teori baru yang relevan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kisah dalam Al Quran, Kisah dalam Al Hadits.

#### الملخص

نور. يوفي. ٢٠١٦. حفر الأحرف التعليم من قصص في القرآن والحديث. أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ملانج. الدكتور زيد ب. سمير

تعليم الحرف هو جهدا واعيا المعلمين في غرس قيم التعليم الطابع للطلاب. قيم التعليم طابع يرتبط ارتباطا وثيقا التربية الأخلاقية تدرس من قبل القرآن الكريم في قصص الأنبياء وشعب التاريخ والقصص التي كان النبي علم الحديث. قيم التعليم حرف يتضمن قيمة حرف العلاقة مع رب الكون، لنفسك، للآخرين والبيئة.

ويتناول الباحث القصص في القرآن الكريم والحديث النبوي من القيم للتعليم الحرف الذي هو فيه وربطه مع النظريات التربوية من الشخصيات الموجودة بالفعل. ويرى الباحثون أن القصص التي وردت في القرآن الكريم والأحاديث النبوية الشريفة هي مصدر القيم التعليم الطابع من حيث صلته التعاليم الإسلامية حول قيمة الصبر والحكمة وقيم الأخلاق، سواء كان ذلك بالنسبة لأنفسهم الآخرين والبيئة. في تقييم قيم الطابع استخدم الباحثون التعليم الكتب على التعليم الطابع، كتب التفسير آل القرآن والكتب حول الحديث الصحيح أن يتم العثور على البيانات القوية و الصحيح.

وقد درس قيم للتعليم حرف من قصص الأنبياء في القرآن الكريم وكذلك عبادي الصالحون الذين لديهم الصفات النبيلة التي أنعم الله عليهم كما في قصة لقمان في حكمة السماح المعطاء، فضلا عن قصص نموذجية قال النبي محمد كما التدريس لصديقه لغرس الأخلاق لهم. كل هذه القصص في القرآن الكريم تعلن والحديث كدرس ذلك من القصص النموذجية التي وقعت في الماضي. ثم يقول المؤلف أن القيم عبرة أن الجنس البشري يمكن أن تتخذ

التربوية من الشخصيات في القصص التي يمكن زرعها بشكل جيد من قبل المعلم إلى المتعلم وثيقة الصلة بالتعاليم الدينية للإسلام وتسترشد القرآن والحديث باعتباره من أفضل قصة وأفضل تعليم.

مكتبة و الدراسة هذه الدراسة (البحوث المكتبية)، الذي يحاول دراسة وجمع البيانات من المصدر الرئيسي للقرآن والحديث دراسة استخدام كتب التفسير آل القرآن وكتب الحديث و ثم ربطها مع شخصيات النظريات التربوية التي توجد بالفعل بعد وخلص الباحثون من النتائج الموجودة بالفعل لخلق نظريات جديدة ذات الصل

كلمات: حرف التعليم، قصة من القرآن الكريم، وقصة الحديث



## ABSTRACT

Nur. Yovi. 2016. Digging Character Education of Stories at in the Koran and Hadith. thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Zeid H. B. Smeer Lc. M.A

---

Character education is a conscious effort of educators to instill the values of character education to students. The values of character education is closely related to moral education taught by the Quran in the stories of the Prophets and the people of History and the stories that The Prophet have taught in Hadith. The values of character education that includes the character value the relationship with the Lord of the universe, to yourself, to others and to the environment.

Researcher examines the stories in the Koran and the Hadith of the values of character education that is in it and link it with the educational theories of characters that already exist. Researchers argue that the stories contained in the Qur'an and the Hadith is the source of the values of character education as it relates to Islamic teachings about the value of patience, wisdom and values of noble character, either in relation to themselves others and the environment. in assessing the values of the character education researchers used books on character education, books of tafsir Al Quran and books about the authentic Hadith to found strong data and falid.

The values of character education was studied from the stories of the prophets in the Qur'an as well as servants righteous who have noble qualities which God bestowed upon them as the story of Luqman in the given grace wisdom, as well as the stories of exemplary Prophet Muhammad told as teaching to his friend to inculcate noble character to them. all these stories at proclaim the Koran and Hadith as a lesson so that humankind can take ibrah of exemplary stories that have occurred in the past. then the author argues that the educational values of characters in stories that could be implanted well by the teacher to the learner as closely related to the religious teachings of Islam and are guided by the Quran and Hadith as the best of the story and the best teaching

This study is library research, which tries to study and collect data from the main source of the Quran and Hadith studying using books of tafsir Al Quran and books of Hadith and then linking them with educational theories characters that already exist after the researchers concluded from the findings that already exist to create new theories relevant.

Keywords: Character Education, The Story of the Quran, the Hadith Story.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perubahan individu menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa membedakan mana yang baik dan yang benar, pendidikan ibarat lentara dalam kegelapan menerangi dan memberikan petunjuk menuju kebenaran. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>3</sup> (QS. Surat Al-Alaaq: 1-5)*

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa hal pertama yang harus dilakukan adalah membaca, dalam arti kita harus selalu belajar. Belajar memiliki artian selalu memperbaiki diri dan mengembangkan semua potensi yang kita miliki. Tidak berbeda dengan banyak hal, pendidikan juga memerlukan proses dan proses memerlukan kesabaran serta waktu yang panjang karena perubahan tidak bisa terjadi dalam tempo yang

---

<sup>3</sup> Al Quran terjemah mushaf Qudus QS. Al Alaaq: 1-5, Jakarta:menara kudus: 1976

singkat. Seseorang yang belajar harus berusaha secara bertahap dalam mengembangkan kemampuan diri dan memperbaiki diri itulah yang penting dalam proses pendidikan. Sehingga banyak orang yang mengatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup, sejak kita dilahirkan kita sudah mengenal pendidikan dan sampai kita menemui ajal pun kita masih di hadapkan dengan proses pendidikan, karena sesungguhnya fungsi pendidikan adalah perubahan menuju kebaikan dari kegelapan kebodohan menuju cahaya pemahaman.

Namun dewasa ini banyak sekali ditemukan orang yang berpendidikan tidak mencerminkan sikap orang yang terdidik. Bahkan banyak diantaranya melakukan perbuatan asusila yang melanggar norma-norma dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena ketidakpahaman mengenai hakikat pendidikan yang mayoritas memanfaatkan pendidikan hanya untuk mencari jabatan, pekerjaan, dan kedudukan bahkan terkadang tujuan belajar hanyalah untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Untuk mengatasi hal ini di perlukan pendidikan karakter untuk memperbaiki perilaku tersebut

Istilah karakter sendiri lebih kuat karena berkaitan dengan sesuatu yang melekat di dalam diri setiap individu<sup>4</sup>. Setiap individu pastilah memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain, bahkan satu saudara yang tumbuh dari keluarga yang sama dan lingkungan yang samapun tidak menutup kemungkinan akan memiliki karakter yang berbeda. Karakter

---

<sup>4</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19

seseorang tidak bisa diketahui melalui tes tulis atau lain sebagainya, karakter akan tampak pada diri seseorang melalui perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperbaiki karakter inilah diperlukan pembiasaan terus-menerus menuju perbaikan diri.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam memproses situasi secara bermoral. Sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.<sup>5</sup> Berdasarkan apa yang di jelaskan Thomas Lickona tersebut, pendidikan karakter erat sekali dengan prinsip pendidikan pada Agama Islam yang berorientasi untuk memperbaiki akhlak seperti kisah-kisah para Rosul di dalam Al Quran yaitu kisah Nabi Ibrahim ketika menghormati tamu atau kisah Nabi Musa dalam memegang janji dan masih banyak lagi kisah di dalam Al Hadits tentang keteladanan Rosulullah dan para sahabat. Dalam kisah-kisah tersebut terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil, namun banyak orang tidak bisa mengambil pelajaran apa yang ada dalam kisah-kisah Al Quran dan kisah-kisah di dalam Al Hadits.

Salah satu yang dapat dijadikan sumber utama dalam penanaman nilai pendidikan karakter adalah Al Quran dan Al Hadits. Al Quran dan Al Hadits merupakan pedoman hidup umat Islam. Al Quran dan Al Hadits tidak hanya berisikan pesan tersurat mengenai perintah atau larangan,

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32

namun juga berisi pesan tersirat yang terkandung dalam kisah-kisah yang tertulis dalam Al Quran mau pun al Hadits.

Kisah-kisah di dalam Al Quran ialah khabar-khabar Al Quran tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan keNabian masa dahulu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.<sup>6</sup> Semua peristiwa mengabarkan suatu kejadian yang dialami oleh para Rosul Allah dalam menyeru umat manusia untuk melakukan amar makruf nahi mungkar, dan juga banyak sekali kisah hamba yang bukan dari kalangan Rosul, tapi Allah abadikan mereka dalam kisah Al Quran karena keshalehannya. Seperti kisah Luqman dalam mendidik anak pada surat Luqman, kisah Dzulkarenain pada surat al Kahfi dan lain sebagainya, semua kisah itu mengajarkan kepada manusia akan pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada diri. Jika seseorang memiliki karakter yang kuat maka apa yang akan mereka lakukan akan selalu benar dan terarah.

Pada Al Hadits juga dapat ditemukan kisah-kisah menarik antara Rosul dan para sahabat yang semuanya mengajarkan kepada umat Islam untuk mengajarkan keikhlasan, kesabaran, tawakal dan karakter mulia lainnya. Berdasarkan kisah-kisah yang ada di dalam Al Quran dan Al Hadits kebanyakan orang tidak bisa mengambil ibrah atau pelajaran karena tidak memahami pesan-pesan tersiratnya. Makna tersirat di dalam kisah-kisah Al Quran dan Al hadits memerlukan ketelitian dalam menganalisisnya

---

<sup>6</sup> Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al Quran*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 179

Pentingnya memahami makna tersirat itu akan memudahkan bagi semua orang untuk selalu memperbaiki dirinya dari apa yang mereka baca di dalam kitab Allah dan kisah Rosulullah SAW serta para sahabat. Seseorang akan merasa selalu di nasehati oleh Al Quran dalam setiap membacanya dan akan selalu berbuat sesuai dengan syariat Agama. Karena dengan memahaminya semua orang dapat mengamalkannya dengan benar sebagai contoh yang baik.

Al Quran meliputi berbagai kisah yang berulang-ulang di sebut di berbagai surat, sebuah kisah disebut berulang kali dalam bentuk yang berbeda-beda, kadang-kadang pendek, kadang-kadang panjang.<sup>7</sup> Dalam hal ini menunjukkan bahwa Al Quran selalu mengingatkan kepada umat manusia untuk selalu mengambil ibrah atau pelajaran dan banyak sekali hikmah yang dapat diambil dari kisah-kisah yang berulang tersebut, namun sekali lagi diperlukan ketelitian dalam memahaminya. Semua kisah akan selalu berkaitan dengan kisah yang sama yang di ulang di surat dan ayat yang lain. Maka penulis merasa tepat menjadikan kisah dalam Al Quran dan Al Hadits ini sebagai subjek penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di dalam sebagian kisah-kisah Al Quran dan Al Hadits?

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 181

2. Bagaimana konsep menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik dari sebagian kisah-kisah yang ada didalam Al Quran dan Al Hadits?

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi sebagian kisah-kisah di dalam Al Quran dari kisah para Nabi meliputi: Nabi Adam, Nabi Ibrahim, Ismail, Yusuf, Musa, dan Hamba-hamba shaleh yang Allah sebutkan dalam Al Quran meliputi kisah Luqman dan kisah 7 pemuda yang mendiami gua yang dikenal dengan Ashabul kahfi serta 7 kisah di dalam Al Hadits yang berkaitan dengan kisah-kisah tersebut. Alasan penulis membatasi 7 kisah di dalam Al Quran agar penelitian lebih mendalam mengingat begitu banyaknya kisah di dalam Al Quran, penulis memilih kisah Nabi Adam karena pada kisah Nabi Adam terdapat pelajaran tentang pentingnya mematuhi perintah Allah dan akibat melanggarnya, sedangkan alasan memilih kisah Nabi Ibrahim dan Ismail karena pada kisah mereka terdapat pelajaran tentang kesabaran ketika Allah menguji mereka dengan perintah penyembelihan ismail, dan memilih kisah Nabi Musa dan Yusuf karena mereka adalah nabi dari bani Israil yang banyak mendapatkan cobaan serta memilih kisah Luqman dan kisah Ashabul kahfi karena di dalam kisah tersebut menjelaskan tentang hamba yang sangat berpegang teguh pada tauhid.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter di sebagian kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits
2. Untuk mendeskripsikan konsep menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dari sebagian kisah-kisah Al Quran dan Al Hadits

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:
  - a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia
  - b. Menambah sumber referensi bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan karakter
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan
  - a. Bagi pembaca Al Quran dan Al Hadits dapat mempermudah dalam menangkap nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah-kisah yang ada didalamnya.
  - b. Dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Al Quran dan Al Hadits

#### **F. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian adalah penjelasan jika penelitian yang sedang dilakukan peneliti tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang

memiliki judul penelitian yang hampir sama dengan menunjukkan judul penelitian yang terkait dan menjelaskan antara persamaan dan perbedaan kemudian peneliti menjelaskan tentang originalitas atau hal yang membedakan dari keduanya agar tidak terjadi penelitian ulang yang sudah dilakukan oleh orang lain. Pada penelitian ini peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu yang mempunyai pembahasan hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu penelitian dari Moch. Hafidz F yang berjudul nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Musa AS dan Nabi Khidir AS (Telaah Tafsir Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82), yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada saat nabi Musa berguru kepada nabi khidir untuk menuntut ilmu pada surat al kahfi dan penelitian dari Nur Azizah, pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Quran dan Al Hadits dengan menggali pendidikan karakter dari ayat-ayat Al Quran dan hadits-hadits nabi secara menyeluruh, serta penelitian Nashir Saleh, konsep pendidikan karakter dalam QS Al Isra' ayat 23-38 ( telaah tafsir Al Misbah karya Qurays shihab) menggali cara menggali konsep pendidikan karakter dari surat Al Isra' terfokus pada ayat 23-38 menggunakan tafsir Al Misbah karya Qurais shihab . Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) peneliti mengambil ketiga penelitian diatas sebagai perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan menjelaskan persamaan dan perbedaan

penelitian serta menjelaskan orisinalitas atau hal yang menjadi bukti bahwa tidak ada pengulangan penelitian yang sedang diteliti:

(Tabel.1.1)

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moch. Hafidz F, Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kisah Nabi Musa as dan Nabi Khidir as (Telaah Tafsir Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 60-82), Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Pendidikan karakter</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembahasan pada kisah Nabi Musa as dan Nabi Khidir as saja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas konsep pendidikan karakter dari kisah-kisah di dalam Al Quran secara menyeluruh</li> </ul>

	Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)			
2.	Nur Azizah, pendidikan Karakter dalam Perspektif Al Quran dan Al Hadits, Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas Pendidikan karakter</li> <li>• Pembahasan pada Al Quran dan Al hadits</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas pendidikan karakter pada Al Quran secara umum tidak terkhusus pada kisah-kisahnyanya</li> </ul>	
3	Nashir Saleh, konsep pendidikan karakter dalam QS Al Isra' ayat 23-38 ( telaah tafsir Al Misbah karya Qurays shihab)	Membahas pendidikan karakter pada ayat-ayat Al Quran	Membahas pendidikan karakter dalam QS Al Isra' ayat 23-38 ( telaah tafsir Al	Membahas pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam Al Quran dan

Skripsi (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang)		Misbah karya Qurays shihab)	kisah di dalam Al Hadits
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-----------------------------	--------------------------

### G. Definisi Operasional

1. Pendidikan karakter: merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik yang meliputi karakter mulia hubungannya dengan Tuhan dengan diri sendiri dan orang lain sehingga akan terwujud insan mulia yang berbudi luhur
2. Qashash: merupakan kisah atau kabar yang menjelaskan tentang kejadian-kejadian masa lalu yang pernah terjadi untuk di ambil mamfaat atau pelajaran dari pesan-pesan yang ada di dalamnya.
3. Al Quran: ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat Islam serta sebagai mukjizat yang tidak akan terbantahkan sampai akhir zaman didalam Al Quran terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijttihad.

4. Al Hadits: perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rosul Allah SWT

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini antara lain:

### **BAB PERTAMA: PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, ruang lingkup penelitian, batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan penulis untuk mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

### **BAB KEDUA: KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan tentang kajian teori dari berbagai sumber sebagai kerangka berfikir tentang pembahasan yang berkaitan tentang judul penelitian hal ini berkaitan tentang pengertian pendidikan karakter dan hal-hal lainnya tentang pendidikan karakter, pengertian qhishash dan pengertian Al Quran dan Al Hadits

### **BAB KETIGA: METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari sumber dan jenis data. Bab ini merupakan metode pengkajian data pada kajian teori dan pengkajian masalah pada bab selanjutnya.

### **BAB KEEMPAT: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Berisikan tentang paparan data hasil penelitian mengenai konsep pendidikan karakter dari kisah-kisah Al Quran dan Al Hadits

## BAB KELIMA: PEMBAHASAN

Berisikan tentang pembahasan yang mendeskripsikan konsep pendidikan karakter di dalam kisah-kisah Al Quran dan Al Hadits

## BAB KEENAM: PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan studi Al Quran dan Al Hadits sebagai bahan untuk penelitian. Terletak pada bagian akhir karena merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian kajian permasalahan pada bab-bab sebelumnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>8</sup> Pada pendidikan karakter peserta didik diuntut untuk memperbaiki budi pekerti, karena pendidikan akan dinilai baik jika mampu merubah pola pikir seseorang menjadi lebih baik dalam hal pengetahuan dan perilaku. Sehingga banyak orang yang mengatakan orang yang berpendidikan adalah orang yang mempunyai budi pekerti yang baik, sebaliknya orang yang tidak berpendidikan adalah orang yang tidak memiliki budi pekerti yang baik..

Pendidikan karakter bertugas untuk memperbaiki moral dan perilaku seseorang dalam semua aspek kehidupan. Hal ini disebabkan banyaknya orang yang berpendidikan namun berperilaku buruk atau tidak bermoral, dikarenakan kurangnya kesadaran untuk belajar memperbaiki

---

<sup>8</sup> Op.cit, Hlm. 18

diri. Menurut Suyanto setidaknya terdapat sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal yaitu:<sup>9</sup>

- a. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- b. Kemandirian dan tanggung jawab
- c. Kejujuran dan amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Dermawan, suka menolong, kerja sama
- f. Percaya diri dan kerja keras
- g. Kepemimpinan dan keadilan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleransi kedamaian dan kesatuan

Kesembilan hal inilah yang minimal harus dimiliki seseorang untuk menjadi manusia yang bermoral. Dalam mewujudkan individu berkarakter penanaman karakter diperlukan sejak dini. Maka dari itu hendaknya pendidikan karakter diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan karakter.

*Pertama*, mencintai Tuhan dengan segenap ciptaan-Nya, manusia hidup berdampingan dengan alam, tidak bisa kita pungkiri bahwa kita tidak dapat terlepas dengan alam semesta. Tuhan menciptakan manusia sebagai pemimpin di bumi ini, dalam arti manusia di berikan beban untuk menjaga bumi dari kerusakan. Namun kenyataannya manusia hanya bisa merusak bumi, kebanyakan orang justru merusak apa yang seharusnya dilindungi.

---

<sup>9</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 29

Orang yang bermoral adalah mereka yang mampu menjaga, melestarikan lingkungan tempat tinggal mereka dengan baik dan tidak menjadi perusak.

Cinta terhadap Tuhan adalah cinta yang utama dan pertama, namun berbeda dengan cinta kepada makhluk. Wujud cinta terhadap Tuhan adalah dengan cara selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (bertaqwa) dan sudah menjadi keharusan untuk mencintai segala ciptaan-Nya. Apabila manusia mampu mencintai Tuhan, dia akan berperilaku baik dimanapun dia berada. Hal ini dapat tercermin dari perilaku yang selalu menjaga lingkungan, berbuat baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta sesama makhluk ciptaan-Nya. Pendidikan karakter menekankan bagaimana seseorang harus selalu berbuat, berperilaku sesuai dengan apa yang di perintahkan Tuhan terhadapnya.

*Kedua*, kemandirian dan tanggung jawab. Kemandirian melambangkan sifat diri yang teguh dan mampu memenuhi segala kebutuhan dengan baik tanpa bergantung terhadap orang lain. Namun kemandirian tanpa didasari oleh sifat tanggung jawab yang tinggi tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena segala apa yang diusahakan harus selalu siap dipertanggung jawabkan. Kemandirian dan bertanggung jawab adalah sifat mulia yang harus ditanamkan setelah mencintai Tuhan, inilah karakter yang dapat memajukan bangsa, suatu bangsa bisa berkembang jika memiliki SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas. Namun kebanyakan orang salah dalam memahami makna SDM yang berkualitas, opini yang berkembang bahwa bangsa yang memiliki SDM berkualitas adalah bangsa yang

mempunyai masyarakat yang berkemampuan tinggi dalam hal ilmu pengetahuan, selalu berpikiran maju dan bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Namun terlebih dari hal itu sumber daya yang berkualitas adalah individu yang tidak hanya berpengetahuan. Tetapi juga memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab yang tinggi, karena faktanya kehancuran suatu bangsa di sebabkan karena penduduknya yang tidak bermoral dan jauh dari sifat kemandirian dan bertanggung jawab.

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda. Jika sepuluh hal ini berada pada suatu bangsa maka harus di waspadai berarti sebuah bangsa menuju pada kehancuran.<sup>10</sup> Berikut kesepuluh tanda-tandanya:

- a. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja
- b. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk
- c. Pengaruh peer-group yang kuat dalam tindak kekerasan
- d. Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas
- e. Semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk
- f. Menurunnya etos kerja
- g. Semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru
- h. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara
- i. Membudayakan ke tidak jujur
- j. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama

---

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.35

Jika dicermati dari sepuluh hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi suatu bangsa, karena sesungguhnya kehancuran suatu bangsa berawal dari sumber daya manusia yang tidak lagi memiliki rasa tanggung jawab bagi diri sendiri, orang lain serta lingkungan.

*Ketiga*, kejujuran dan amanah. Kejujuran dan amanah adalah sifat mulia yang harus di miliki oleh seseorang. Kejujuran berkaitan dengan amanah individu, individu yang memiliki sifat jujur dan amanah akan selalu di percaya dan di cintai orang lain. Banyak sekali kita jumpai orang yang berpendidikan dan mempunyai kedudukan, namun tidak memiliki sifat jujur dan amanah, sering membuat janji-janji palsu, sering melakukan hal-hal yang hanya bertujuan memikat orang lain. Banyak sekali pemimpin bangsa yang membuat bermacam-macam janji untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, namun ketika mereka sudah mendapatkan kepercayaan itu mereka lupa dengan apa yang telah mereka janjikan. Bahkan banyak yang menyalah gunakan jabatan yang dimiliki, jabatan hanya digunakan untuk memperkaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pemimpin adalah orang yang tidak memiliki karakter karena telah menyalah gunakan amanah yang di percayakan terhadap mereka.

*Keempat*, hormat dan santun. Hormat adalah sifat selalu memuliakan orang lain terlebih terhadap orang yang lebih tua. Wujud hormat yang utama adalah hormat terhadap orang tua kemudian ke guru-guru yang telah mengajarkan ilmu serta ke seluruh saudara, sifat hormat ini akan menjadi perhiasan bagi diri individu, karena orang lain menilai dari apa yang

dilakukan. Selain sifat hormat harus selalu menanamkan sifat santun karena sesungguhnya semua tindakan akan berdampak pada lingkungan di sekitar.

*Kelima*, dermawan, suka menolong dan kerja sama. Dermawan adalah sifat yang erat dengan sifat suka menolong orang lain karena dermawan adalah sikap suka memberi tanpa pamrih terhadap orang yang membutuhkan. Sedangkan kerja sama merupakan sikap saling membantu dengan orang lain untuk menyelesaikan suatu urusan, karena dalam memenuhi setiap kebutuhannya manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Karakter seperti inilah yang harus dimiliki untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain.

*Keenam*, percaya diri dan kerja keras. Sifat ini adalah sifat yang harus dibangun sejak dini dari dalam diri individu dengan selalu berusaha membiasakan untuk tidak mudah putus asa. Banyak orang yang merasa bahwa dirinya tidak bisa, tidak mampu dan mudah putus asa. Hal ini disebabkan pemikiran negatif terhadap diri sendiri dan tidak bisa mengenali dirinya dengan baik, maka dari itu individu harus berusaha dengan keras dalam segala apa yang dilakukan dengan penuh percaya diri serta berpikiran positif.

*Ketujuh*, kepemimpinan dan keadilan. Setiap manusia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri dan seorang pemimpin harus diuntut adil dalam melaksanakan kepemimpinannya. Seseorang yang

mampu bersikap adil dalam memimpin dirinya maka dia pasti akan mampu bersikap adil dalam memimpin orang lain.

*Kedelapan*, Baik dan rendah hati kebaikan akan membawa perdamaian di kalangan manusia sebaliknya kejahatan akan membawa kebencian dan permusuhan. Sifat baik seseorang akan berdampak pada lingkungan karena sesungguhnya setiap perbuatan yang dilakukan akan kembali kepada diri sendiri sesuai dengan firman Allah dalam surat al isra ayat 7

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

*jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri,*<sup>11</sup>

Pada ayat ini Allah menjelaskan setiap apa yang dilakukan oleh manusia entah perbuatan baik atau buruk akan kembali kepada diri sendiri oleh sebab itu manusia harus selalu menjaga perbuatannya karena setiap akibat dari perbuatan akan berdampak pada diri sendiri. Sifat yang sama yang harus dimiliki seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain yaitu sikap rendah hati sikap ini sangatlah erat kaitannya dengan sikap baik pada diri individu, sikap baik tanpa didasari oleh rendah hati justru akan menimbulkan sikap buruk yaitu sifat sombong, karena seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari akan selalu di hadapkan dengan pujian dan hinaan orang lain seseorang yang salah menyikapi kedua hal tersebut akan berdampak buruk pada dirinya. Seseorang yang di puji kemudian dia

---

<sup>11</sup> QS. Al Isra': 7

merasa bangga dengan pujian orang lain maka dia akan selalu menampakkan keistimewaannya di depan orang lain, hal ini akan memunculkan sifat sombong dan suka pamer inilah pentingnya sikap rendah hati dalam menumbuhkan sikap kebaikan pada diri kita. Sebaliknya seseorang yang salah dalam menyikapi hinaan dari orang lain dia akan mudah tersinggung dan merasa kecil hati, sikap yang harus di miliki seseorang dalam menyikapi hinaan orang lain yaitu menjadikan hinaan orang lain sebagai nasihat diri cermin atas apa yang sudah kita lakukan inilah hal yang harus dimiliki seseorang untuk menumbuhkan sikap baik dan rendah hati.

*Kesembilan*, Toleransi kedamaian dan kesatuan dalam kehidupan manusia akan dihadapkan dengan banyak sekali perbedaan, perbedaan tersebut meliputi suku, ras, budaya dan Agama jika masing-masing manusia tidak memiliki sikap toleransi dan kesadaran kesatuan maka akan berdampak pada perpecahan dan pertikaian , dewasa ini banyak sekali konflik yang mengatas namakan Agama. Agama menjadi alasan banyak terjadinya peperangan manusia saling membenci bahkan saling membunuh jika berkaitan dengan Agama. Sedangkan dalam Islam sendiri Allah menjelaskan tidak adanya paksaan dalam memasuki Agama Islam ini menunjukkan bahwa Agama Islam mengajarkan untuk menjaga kesatuan didalam menjaga kerukunan umat berAgama.

Kesembilan karakter inilah yang harus dimiliki oleh seseorang dalam pendidikan karakter dari kesembilan tersebut mengajarkan

bagaimana sikap seorang manusia yang terdidik yang mampu menjadi suri tauladan bagi semua makhluk karena sesungguhnya manusia hadir di muka bumi bukanlah tanpa alasan. Manusia adalah pemimpin di muka bumi ini yang Allah jadikan sebagai khalifah untuk mengurus bumi sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا

وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَحَنُنٌ نُّسِیحٌ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat:

*"Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*

mereka berkata: *"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi*

*itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan*

*darah, Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan*

*mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui*

*apa yang tidak kamu ketahui."*<sup>12</sup>

Pada ayat ini hal yang perlu di pahami bukanlah sekedar menjadi khalifah tapi bagaimana manusia mampu menjadi khalifah yang baik dengan cara selalu belajar untuk selalu memperbaiki diri.

Dalam sudut pandangan Islam, pendidikan karakter berbeda dengan dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya karena pendidikan karakter dalam Islam lebih menitikberatkan pada hari esok, yaitu hari kiamat atau kehidupan abadi setelah kematian<sup>13</sup>. Kehidupan dalam Islam

---

<sup>12</sup> QS. Al Baqarah: 30

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman., dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 99

hanyalah persiapan menuju kehidupan yang sebenarnya yaitu akhirat wajib bagi semua pemeluk Agama Islam untuk mempersiapkan diri menuju kehidupan yang haqiqi dengan cara selalu mendekatkan diri kepada Allah, selalu mematuhi perintahnya dan menjauhi semua larangannya namun di dalam Agama Islam tidak melupakan tentang hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan orang lain oleh sebab itu Agama Islam mengatur dengan seksama bagaimana Aklak kita kepada orang lain dengan cara selalu menumbuhkan karakter-karakter mulia dalam diri, inilah yang menjadi persamaan pendidikan karakter menurut pandangan Islam dengan pendidikan moral pada umumnya. Bahkan jika dilihat secara seksama pendidikan karakter dalam Islam lebih kompleks dan menyeluruh.

Menurut Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter setidaknya Islam datang dengan membawa lima misi besar untuk mengantarkan umat manusia agar menjadi selamat sekaligus menjadi bahagia.*<sup>14</sup> Berikut lima misi besar tersebut:

- a. Islam menjadikan umatnya kaya akan Ilmu
- b. Islam menjadikan umatnya meraih prestasi unggul
- c. Islam membangun tatanan sosial yang adil ditengah-tengah masyarakat manapun

---

<sup>14</sup>Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm 22-24

- d. Islam memberikan tuntunan bagaimana kegiatan ritual seharusnya dilakukan oleh setiap muslim
- e. Konsep amal sholeh

## **2. Urgensi, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter sangatlah penting bagi dunia pendidikan terlebih lagi pada bangsa Indonesia yang merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Karena tanpa pendidikan karakter bangsa Indonesia akan mudah sekali terpecah belah disebabkan moral bangsa yang jauh dari sikap saling menghargai dan toleransi oleh sebab itu pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi dunia pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki moral bangsa dan menjaga persatuan. Mendiknas mengingatkan pentingnya pengembangan karakter pribadi sebagai basis mencapai sukses, meski di anggap penting dan sering digunakan sampai sekarang tidak ada wujud nyata berupa kebijakan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pendidikan karakter<sup>15</sup>

Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan karena dalam suatu negara akan selalu memprioritaskan bAgama memajukan sumber daya manusia yang unggul untuk menjadikan negara tersebut memiliki manusia yang bermoral. Dalam hal ini Agama akan sangat berperan untuk mewujudkan pendidikan karakter yang tepat karena semua butir-butir karakter selalu berangkat dengan nilai-nilai luhur Agama. Namun pemerintah juga harus mengambil kebijakan untuk

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 34

mengembangkan pendidikan karakter tersebut secara resmi karena bagaimanapun juga pemerintahlah yang harus mengambil langkah awal untuk mengembangkan pendidikan karakter.

Pada sisi lain pendidikan karakter tidak bisa dilakukan asal-asalan, tanpa adanya perancangan serius karena pendidikan meliputi semua aspek pengetahuan. Rancangan pendidikan itu dapat terwujud dan terrealisasikan dengan baik lewat dukungan dari semua pihak dan partisipasi masyarakat perlu dipahami pendidikan karakter tidak harus di laksanakan di lingkungan sekolah saja tapi pendidikan karakter harus ditanamkan dari awal dilingkungan keluarga karena keluargalah yang menjadi interaksi pertama seseorang dalam mengenal pendidikan. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting di laksanakan sejak dini untuk menanamkan sifat-sifat terpuji yang sesuai dengan norma, nilai, dan ajaran Agama

Tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter adalah untuk membentuk pola pikir seseorang agar perbuatan yang dia lakukan selalu berada pada ketentuan norma, nilai dan etika yang berada di kehidupan masyarakat. Berkaitan dari hal tersebut Agus Zainul Fitri dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah, menyebutkan pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang

positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab.<sup>16</sup> Dari apa yang dijelaskan oleh Agus Zainul Fitri menunjukkan bahwa pendidikan karakter haruslah dibangun, atau dalam kata lain karakter seseorang tidak bisa muncul dengan sendiri tanpa adanya proses belajar, belajar dalam artian proses memperbaiki diri mengembangkan diri untuk berbuat secara baik dan sejalan dengan norma dan etika.

Harus dipahami bersama bahwa karakter seseorang berangkat dari kebiasaan yang dilakukan setiap hari, dan kebiasaan itu muncul karena adanya adat istiadat yang berada di lingkungan dalam artian lingkungan hidup akan mempengaruhi sifat dan karakter seseorang. Maka dari itu seseorang akan mudah menerima pendidikan karakter jika lingkungan tempat dia hidup selalu mengedepankan norma dan etika hal ini bisa kita lihat seseorang yang hidup di tempat atau lingkungan pesantren akan mempunyai karakter atau moral yang berbeda dengan seseorang yang hidup dan tumbuh di perkotaan yang setiap harinya hanya mengutamakan materi. Sehingga pendidikan karakter bagi mereka yang hidup di kalangan pesantren merupakan hal yang biasa karena secara tidak langsung mereka selalu dididik oleh lingkungan mereka untuk mengedepankan sopan santun dan tatakrama baik. Namun inilah hakikat sebenarnya tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk merubah dan menanamkan pola pikir bagi semua orang untuk menanamkan sifat-sifat terpuji dan selalu berbuat baik dimanapun dia berada.

---

<sup>16</sup> Agus Zainul Fitri, Op.cit, hlm. 22

Dalam Islam tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan akhlak yang baik dan menyeru manusia untuk selalu berbuat yang makruf, Islam selalu menanamkan kepada umatnya bahwa setiap manusia harus selalu mengambil pelajaran dari apa yang dia alami atau belajar dari pengalaman baik pengalaman diri sendiri ataupun dari pengalaman orang lain. Banyak sekali kata didalam Al Quran yang berupa sindiran Allah kepada manusia seperti kata “*apakah kamu tidak mengambil pelajaran*” di ulang beberapa kali di banyak surat di dalam Al Quran ini menunjukkan bahwa manusia harus selalu memperbaiki diri dan selalu mengambil hikmah dari apa yang sudah terjadi. Terlebih dari itu Al Quran juga menggambarkan tentang kisah-kisah kaum yang selalu bersifat angkuh dan sombong di muka bumi Allah selalu menimpakan azab kepada mereka karena sifat sombong ini menjadi salah satu dosa besar yang membuat Allah murka terhadap hambanya. Allah SWT berfirman dalam Al Quran pada surat al isra ayat 27-28:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٢٧﴾  
كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٢٨﴾

Artinya: 37. dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. 38. semua itu kejahatannya Amat dibenci di sisi Tuhanmu.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> QS Al Isra' ayat 37-38

Pada ayat ini Allah SWT melarang manusia untuk berbuat sombong dalam kata lain memerintahkan hambanya untuk menanamkan sifat tawadlu atau rendah hati, rendah hati sendiri merupakan salah satu dari sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal menurut suyanto. Ini menunjukkan bahwa Agama Islam merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi karakter individu karena Agama Islam merupakan Agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang mempunyai misi untuk menyempurnakan akhlak. Hal ini tidak berarti Agama Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.<sup>18</sup>

Urgensi dan tujuan dari pendidikan Karakter merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari pembahasan pendidikan karakter karena menjelaskan tentang hakikat dan peran pendidikan karakter, terlebih dari itu setiap pendidikan pastilah mempunyai fungsi, dan fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan pola pikir seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral. Terdapat tiga fungsi pendidikan karakter menurut Prof.H. Pupuh Fathurrohman dalam bukunya pengembangan pendidikan karakter yaitu:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> DZubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) Hlm. 276

<sup>19</sup> pupuh fathurrahman, *Op.cit*, Hlm. 96

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter dan karakter bangsa
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah Pendidikan Nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat
- c. Penyaring: untuk menyaring karakter-karakter bangsa sendiri dan karakter bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan karakter bangsa

Dari yang di jelaskan oleh Prof.H. Pupuh Fathurrohman menunjukkan bahwa fungsi pendidikan karakter sebagai cara untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki seseorang dalam hal berfikir untuk menanamkan sifat keteladanan yang sesuai dengan karakter bangsa. Keteladanan sifat bagi seseorang individu akan berdampak pada perbaikan pendidikan nasional dalam merubah dan bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter bangsa yang bermartabat. Karena setiap bangsa tidak akan terlepas dari pengaruh bangsa lain maka pendidikan karakter berfungsi juga sebagai penyaring pengaruh-pengaruh buruk dari bangsa lain, atau seperti yang sedang ramai dibicarakan orang bahwa arus globalisasi mau tidak mau akan berdampak pada karakter bangsa karena disini bertemunya semua kebiasaan, cara hidup dan lain sebagainya akan menjadi hal yang biasa jika bangsa ini tidak mengambil sikap dalam

mengatasi hal tersebut maka karakter luhur bangsa akan sirna dengan sendirinya.

Arus modernisasi telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat, yang menyedihkan perubahan yang terjadi justru cenderung mengarah pada krisis moral dan Ahklak, oleh karena itu menjadi tanggung jawab dari semua pihak ulama dan pemimpin serta para orang tua untuk memperbaiki penurunan moral dan ahlak tersebut untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan.<sup>20</sup> inilah fungsi pendidikan karakter sebagai penyaring karakter-karakter dari bangsa lain. Terlebih lagi perkembangan teknologi informasi melalui internet melenggang tidak terbendung melintas antar negara di dunia wajar kiranya jika zaman seperti sekarang disebut sementara orang sebagai zaman cyber akibat pesatnya perkembangan teknologi informasi<sup>21</sup>.

### **3. Nilai Pendidikan Karakter**

Berdasarkan nilai-nilai Agama, norma-norma sosial, hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>20</sup> Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011)Hlm. 42

<sup>21</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2011), Hlm. 63

lingkungan dan kebangsaan adapun daftar nilai utama yang di maksud dan diskripsinya.<sup>22</sup>

a. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

1) Religius

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu diupayakan pada nilai Ketuhanan

b. Nilai karakter dan hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan

2) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya sebagai yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat

3) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan hidup yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

---

<sup>22</sup> M. Mahbubi, Pendidikan *Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), Hlm. 44

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Percaya Diri

Sikap yakin akan potensi diri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku mandiri dan pandai mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

8) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki

9) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

10) Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar

11) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dan hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta merealisasikan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri serta orang lain

2) Patuh pada norma sosial

Sikap menurut dan taat pada aturan yang berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

d. Nilai karakter dan hubungannya dengan lingkungan

1) Peduli sosial dan lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebebasan

Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan individu dan kelompok.

1) Nasionalis

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa , lingkungan fisik, sosial, kultur, ekonomi dan politik bangsanya.

2) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, kultur, suku dan Agama

Nilai pendidikan karakter tersebut merupakan dasar penting dari pendidikan karakter karena berkaitan dengan nilai-nilai luhur bangsa untuk memperbaiki moral. Sementara itu Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses

pendidikannya. diantaranya<sup>23</sup>: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab

Selain itu ada karakter yang sangatlah penting yang harus dimiliki oleh individu sebelum penanaman nilai pendidikan diatas yang disebut sebagai karakter esensial. karakter esensial adalah karakter utama dan pertama yang harus dimiliki setiap individu, karakter ini akan membawa implikasi positif bagi terbangunnya karakter yang lain.<sup>24</sup> Karakter esensial ini meliputi sifat-sifat mendasar dan mulia dalam kehidupan, seperti sifat jujur, amanah dan lain sebagainya atau lebih tepatnya nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, namun manusia lahir di muka bumi tanpa mengetahui apapun dan tidak membawa apapun dalam artian manusia harus selalu belajar mengembangkan karakter diri dalam Agama Islam manusia lahir ibarat kertas putih yang bersih tanpa dosa dan tanpa mengetahui apa-apa Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat An Nahl:

78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>23</sup> <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> di ambil pada 25 juli 2016

<sup>24</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2002). Hlm. 24

*dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>25</sup>

Pada ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui apapun, kemudian Allah SWT menjadikan pendengaran dalam arti kita diperintah Allah untuk belajar dengan mendengarkan, ini juga menunjukkan bahwa pertama kali manusia belajar adalah dengan mendengarkan, manusia akan belajar dengan mendengarkan apa yang dia dengar di lingkungan sekitarnya, disinilah peran orang tua untuk mengajarkan kata-kata hikmah pada anaknya untuk menanamkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter.

Penanaman pendidikan karakter pada anak dari orang tua adalah dengan membiasakan pendengaran anak untuk mendengarkan ayat-ayat thoyibah dzikir dan lain sebagainya. Karena ini akan berdampak baik bagi perkembangan karakter anak dimasa yang mendatang baik bagi diri sendiri dan bagi orang lain( hubungan sosial). Keshalehan diri dan sosial adalah hasil hasil dari dzikir yang diajarkan dari orang tua kepada anak. Zikir adalah wujud pengenalan diri yang sangat mendalam dan wujud kesadaran diri yang berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, dan sesama manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> QS. An Nahl ayat: 78

<sup>26</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*,(Jakarta: Erlangga, 2012), Hlm. 253

## **B. Kisah-Kisah di Dalam Al Quran dan Al Hadits**

### **1. Pengertian Al Quran dan Al Hadits**

Telah aku tinggalkan untukmu dua perkara, tidak sekali-kali kamu tersesat sesudahnya , yakni kitab Allah dan sunnahku( HR, Al Hakim)

Al Quran dan Sunnah merupakan dua sumber untuk mengenali hukum dan ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, konsep, ibadat, penetapan hukum, akhlak, adap, sopan santun, dan bidang-bidang kehidupan lainnya.<sup>27</sup>

Al Quran: ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalam Al quran itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut AQIDAH, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut SYARI'AH<sup>28</sup>

Al Hadits: Kata hadits berasal dari bahasa Arab. Menurut Ibnu Manzhur, kata ini berasal dari kata Al Hadits jamaknya al-Hadits al-Haditsan dan al-Haditsan, secara etimologis kata ini memiliki banyak arti di antaranya al

---

<sup>27</sup> Baharuddin Fannani, *Al Quran dan As sunnah sebagai referensi tertinggi umat Islam*, (Jakarta: RobBani Press, 1997), Hlm. 15

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm.19

jadi(yang baru), lawan dari al Qudim(yang lama), dan al Khabar yang berarti kabar atau berita.<sup>29</sup>

## 2. Definisi kisah-kisah Al Quran

Kisah-kisah Al Quran dalam ulumul Qur'an disebut dengan istilah qashash ( dengan huruf qaf berharakat fathah ) atau qishash (dengan huruf qaf dikasrah). Kalimat qashash adalah bentuk masdar (kata kerja tanpa waktu) yang bermakna maf'ul (sesuatu yang diceritakan), kalimat qashash disebut dalam salah satu ayat yang berbunyi:<sup>30</sup>

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ  
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣١﴾

*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*<sup>31</sup>

Qhasash di dalam Al Quran berisi tentang kabar-kabar dari Allah SWT tentang keadaan umat-umat terdahulu yang diseru oleh para Nabi untuk mengesakan Tuhan. Imam Ar-Razi pernah mendefinisikan qashash sebagai kumpulan-kumpulan perkataan yang memuat petunjuk yang membawa manusia kepada hidayah Agama Allah SWT, dan menunjukkan kepada kebenaran serta memerintahkan untuk mencari sebuah

<sup>29</sup>Endang Soetari, *Ilmu Hadits kajian riwayat dan diraya* , (Bandung:CV.MIMBAR PUSTAKA,2005), Hlm. 1

<sup>30</sup> H Nur Faizin, *Tema Kontroversial ulumul Qur'an*,(Kediri: CV AZHAR RISALAH, 2011), Hlm. 156

<sup>31</sup> QS. Yusuf:3

keselamatan.<sup>32</sup> Apa yang didefinisikan Imam Ar-Razi berkaitan dengan tafsir surat Ali Imran ayat 62

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٢﴾

*Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .*

Sementara itu menurut al-Layts, “al qashash”( kisah ) berarti mengikuti jejak maka dikatakan “kharaj-a fulan qhashas-an fi atsar-i fulan” yang artinya si fulan mengikuti jejak si fulan. Ini juga berarti bahwa si fulan mengikuti jejak sahabatnya. Juga bisa berarti si fulan memberitakan tentang satu berita kepada orang lain.<sup>33</sup>

Dapat diartikan bahwa kisah adalah cara Allah SWT menunjukkan kepada Nabi dan para sahabat tentang kabar-kabar dimasa lalu berkaitan tentang dakwah para Rosul terdahulu. Di dalam Al Quran sendiri kisah para Rosul terdahulu banyak ditemukan seperti kisah Nabi Musa AS dalam surat thaha, surat Al Qhasah dan masih banyak lagi tentang kaum-kaum yang membangkang semua Allah SWT jelaskan kepada Nabi Muhammad SAW didalam Al Quran secara rinci. Dari kisah-kisah tersebut Nabi bisa

---

<sup>32</sup> Ibid, Hlm. 157

<sup>33</sup> Zuhairi misrawi dan Anis Mafthukin dalam terjemahan kitab *Al-Fann al-Qashash fi Alquran al-karim* karangan Muhammad A. Khalafullah,(Jakarta selatan: PARAMADINA, 2002) Hlm. 100

berdakwah kepada kaumnya dengan memberikan pelajaran-pelajaran dari umat-umat terdahulu.

Selain menunjukkan kejadian dimasa lampau Kisah didalam Al Quran juga menunjukkan tentang kejadian-kejadian dimasa sekarang atau apa yang sedang di alami oleh manusia di zaman modern karena banyak kabar didalam Al Quran yang menceritakan tentang kejadian yang belum terjadi namun akan terjadi di kehidupan modern hal ini dibuktikan tentang kabar-kabar Al Quran tentang ilmu pengetahuan yang berada didalam Al Quran sangatlah sesuai dengan bukti ilmiah dimasa sekarang. Selain itu kisah didalam Al Quran juga menceritakan kejadian-kejadian dimasa depan yang berhubungan dengan kehidupan Akhirat, tentang hari kiamat, hari pembalasan surga dan neraka ini menunjukkan kabar-kabar didalam Al Quran tidak hanya ditujukan 14 Abad yang lalu tapi kabar didalam Al Quran di tujukan kepada kejadian-kejadian yang akan dialami manusia sampai hari kiamat.

Tujuan Allah SWT menurunkan kisah-kisah didalam Al Quran adalah sebagai penghibur bagi Nabi muhammad SAW dan para sahabat karena pada saat itu banyak sekali tekanan-tekanan yang dilakukan oleh orang kafir yang selalu menyakiti Nabi mengancam dan menzalimi Nabi dan para kaum muslim. Agar mereka tetap tegar dan sabar dalam menjalani cobaan dari kaum musrik maka Allah menurunkan kisah-kisah didalam Al Quran untuk menguatkan hati mereka akidah mereka dan tetap semangat dalam menegakkan Agama Allah. Sabagi contoh diturunkanya

surat Yusuf yaitu kisah dari Nabi dari kalangan Bani Israil yang disebut secara lengkap oleh Allah SWT dahulu para sahabat meminta kepada Rosullullah untuk bercerita sebagai penghibur mereka, yang diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari Ibnu Abbas mereka mengatakan” Wahai Rosullullah, bagaimana jika anda bercerita kepada kami maka turunlah ayat *kami menceritakan kepadamu( muhammad) kisah yang paling baik dengan mengwahyukan Al Quran ini kepadamu.....*yaitu surat Yusuf ayat tiga Ibnu marwadaih meriwayatkan hal yang senada dari Ibnu Mas’ud.<sup>34</sup>

### 3. Faedah kisah-kisah Al Qur’an

Kisah-kisah didalam Al Quran mempunyai banyak hikmah diantaranya:<sup>35</sup>

- a. Menjelaskan asas-asas dakwah menuju Allah SWT dan menjelaskan pokok-pokok syariat yang dibawa oleh para Nabi

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ



Artinya: dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".<sup>36</sup>

<sup>34</sup>Abdul Hayie, dalam terjemahan kitab *lubaabun Nuquul fii asbaabin nuzul* karangan Jalaluddin as-Suyuthi,(Jakarta: GEMA INSANI, 2008) Hlm. 316

<sup>35</sup> H, Ainur Rafiq El-Mazni, dalam terjemahan kitab *mabaahit fii ulumul Quran* karangan Syaikh Manna Al-Qaththan,(Jakarta Timur: PUSTAKA AL KAUTSAR,2006) Hlm. 388

<sup>36</sup> QS.Al Ambiya’:25

- b. Meneguhkan hati Rosullullah dan hati umat muhammad atas Agama Allah SWT, memperkuat kepercayaan orang mukmin tentang menangnya kebenaran dan para pendukungnya serta hancurnya kebatilan dan para pembelanya

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ  
الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

*Artinya: dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.*<sup>37</sup>

- c. Membenarkan para Nabi terdahulu, menghidupkan kenangan terhadap mereka serta mengabadikan jejak dan peninggalannya
- d. Menampilkan kebenaran muhammad dalam dakwahnya dengan apa yang diberitakannya tentang hal ihwal orang-orang terdahulu disepanjang kurun dan generasi
- e. Menyikap kebohongan ahli kitab dengan cara membeberkan keterangan yang semula mereka sembunyikan, kemudian menantang mereka dengan menggunakan ajaran kitab mereka sendiri yang masih asli yaitu sebelum kitab itu diubah dan diganti, misalnya firman Allah

---

<sup>37</sup> QS.Hud:120

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ ۗ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝٣٨﴾



*Artinya: semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya'qub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), Maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah Dia jika kamu orang-orang yang benar"<sup>38</sup>*

- f. Kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang menarik perhatian para pendengar mempengaruhi jiwa

﴿ لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ ۝١١١﴾

﴿ يُؤْمِنُونَ ۝١١١﴾

*Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.<sup>39</sup>*

<sup>38</sup> QS. Ali Imran:93

<sup>39</sup> QS. Yusuf:111

Dari keenam faedah diatas menunjukkan bahwa Allah SWT sengaja menurunkan Al Quran dengan memberikan kisah-kisah didalamnya sebagai penguat Nabi Muhammad untuk selalu berdakwah. Dan sebagai bukti kepada umat Islam bahwa Al Quran benar-benar kalam Allah SWT untuk menyempurnakan risalah-risalah Nabi terdahulu dan membenarkan kejadian-kejadian umat terdahulu. Karena setiap kisah didalam Al Quran mengandung banyak pelajaran bagi orang-orang yang berfikir.

#### **4. Hikmah berulang-ulang kisah didalam Al Quran**

Al Quran meliputi kisah yang berulang-ulang yang menceritakan tentang Rosul-Rosul Allah banyak ditemukan kisah-kisah yang sama terkadang di satu ayat kisah di jelaskan secara panjang terkadang juga pendek tidak kurang dari 431 kata rasul baik dalam bentuk tunggal (singular) maupun jamak ( plural) sisebutkan<sup>40</sup>. Kisah yang sering di ulang oleh Allah dalam Al Quran adalah kisah Nabi Musa AS karena banyak sekali kejadian yang dapat diambil pelajaran didalam kisah Nabi Musa AS namun sejatinya semua kisah didalam Al Quran mengandung banyak sekali pelajaran tergantung dari siapa yang mampu memahaminya dengan baik. Al Quran bermaksud menguatkan pemahaman manusia dari kisah yang banyak di ulang tersebut karena banyak sekali hikmah dari pengulangan kisah itu. Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy dalam

---

<sup>40</sup>Abuddin Nata, *Ma.,Tafsir ayat-ayat pendidikan* ,(Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2002),Hlm. 77

bukunya *Ilmu-ilmu Al Quran* menjelaskan tentang hikmah dari kisah yang di ulang yaitu<sup>41</sup>

- a. Menandakan kebalagahan Al Quran dalam bentuk yang paling tinggi. Diantara keistimewaan-keistimewaan balaghah adalah menerangkan sebuah makna dari berbagai macam susunan. Dan tiap-tiap tempat tersebut disebut dengan susunan kalimat yang berbeda dari yang telah disebutkan dengan demikian selalu terasa nikmat untuk didengarkan dan membacanya.
- b. Menempatkan kekuatan i'jaz menyebut suatu makna dari berbagai bentuk susunan perkataan yang tidak dapat di tentang salah satunya oleh sastrawan-sastrawan Arab, menjelaskan bahwa Al Quran itu benar-benar dari Allah SWT
- c. Memberikan perhatian penuh terhadap kisah itu. Mengulang-ngulangi kisah adalah salah satu cara ta'kid dan salah satu dari tanda besarnya perhatian seperti keadaanya kisah Musa dan firaun
- d. Karena berbeda tujuan yang karenanyalah disebut kisah itu di suatu tempat diterangkan sebagainya, karena itu saja yang diperlukan dan ditempat-tempat lain disebut lebih sempurna karena yang demikianlah yang dikehendaki keadaan

Dari pengulangan kisah didalam Al Quran terdapat banyak sekali korelasi atau hubungan yang menunjukkan kesatuan kisah, antara satu kisah dan kisah yang lain menggambarkan tujuan-tujuan tertentu yang

---

<sup>41</sup> Teuku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Op.cit, Hlm. 181

banyak memiliki makna. Bisa dilihat bahwa kesatuan kisah-kisah Al Quran disusun berdasarkan maksud dan tujuan serta ide-ide krusial yang ditunjukkan oleh kisah. Dengan cara seperti ini Al Quran seakan-akan menentengahkan kepada pembaca atau Nabi Muhammad SAW sebuah solusi. Dan perlu digaris bawahi, kesatuan tadi tidak tampak didasarkan pada nama-nama tokoh tertentu.<sup>42</sup>

Sebagai contoh kisah tentang ash-habul kahfi pada surat al kahfi pada kisah ini Al Quran menjelaskan kisah mereka namun Al Quran tidak menyebutkan nama-nama mereka, nama gua atau nama kota pada kejadian itu inilah hal yang menarik dari kisah dalam Al Quran ketika Al Quran menganggap bahwa sesuatu yang tidak penting untuk diceritakan kepada manusia Al Quran tidak menceritakannya. Maka dari itu Nabilah yang akan menjelaskannya. Di dalam sejarah kisah ash habul kahfi adalah kisah di sebuah kota philadelpia dimana kerajaan Nabatian berdiri pada kerajan itu di pimpin oleh kaisar romawi yang bernama Trojan penyembah berhala yang sangat taat, Al Quran pada kisah ini menjelaskan tentang tujuh pemuda yang beriman yang pada saat itu berada pada tekanan trojan dan bala tentaranya yang memaksa kaum beriman untuk menyembah berhala atau mati, nama ke tujuh pemuda itu adalah<sup>43</sup>

- a. Maxminyanius
- b. Amlikhius

---

<sup>42</sup> Op.cit, Hlm. 150

<sup>43</sup> Selma Anis, dalam terjemahan buku *The Quranic stories karangan Kama as Sayyid*,( Jakarta: Pustaka Zahra, 2004) Hlm. 280

- c. Motyanus
- d. Danus
- e. Yanus
- f. Aksa kadtho niyanus
- g. Antonius

Pada kisah ini Al Quran tidak menyebutkan nama mereka tapi Al Quran menceritakan tentang keadaan mereka, apa yang dialami mereka dari pelarian mereka dari raja trojan hingga mereka menemukan gua dan tertidur didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa kisah Al Quran menjelaskan sesuatu yang dibutuhkan didalam menjelaskan kisah dan tidak menceritakannya jika itu dianggap tidak penting karena Nabi lah yang akan memberikan pemahaman kepada para sahabat. Begitu juga pada kisah yang lain disatu ayat Al Quran akan menjelaskan sebuah kisah dan akan di ulang di ayat yang lain dengan redaksi yang berbeda.

##### **5. Kisah-kisah di dalam Al Hadits**

Al Hadits adalah perkataan, perbuatan Nabi dan persetujuan Nabi atas apa yang dilakukan sahabat. Semua yang datang dari Nabi selalu di imani dan dilaksanakan oleh para sahabat maka dari itu para sahabat sering menanyakan suatu perkara kepada Nabi atas apa yang akan mereka perbuat. Ada berbagai macam cara yang dilakukan Nabi muhammad SAW dalam mengajarkan Islam, tentu saja hal utama adalah dengan menanamkan ajaran Al Quran kepada mereka, menguatkan akidah mereka dan menasehati mereka jika mereka melakukan kesalahan.

Hal yang sering dilakukan Nabi dalam berdakwah terhadap para sahabat adalah dengan bercerita tentang kisah-kisah umat terdahulu yang meliputi kisah para Nabi terdahulu dan juga kisah-kisah tentang hamba-hamba shalih, terkadang Nabi menceritakan kisah-kisah yang terdapat didalam Al Quran terkadang pula Nabi menceritakan kisah-kisah dari wahyu yang beliau terima karena setiap yang datang dari Nabi tidak pernah datang dari hawa nafsunya tetapi semua datang dari Allah melewati pengajaran malaikat Jibril AS. Sehingga tidak mustahil jika Nabi mengetahui kisah-kisah umat terdahulu karena Allah SWT pencipta waktu yang maha mengetahui apa yang sudah terjadi dan apa yang akan terjadi memberitakannya terhadap Rosulnya.

Banyak sekali dari hadist Nabi Muhammad SAW yang mengandung pengajaran dari kisah-kisah sebagai contoh Nabi Muhammad selalu mengaitkan segala sesuatu kepada kisah-kisah terdahulu sebagai pengajaran hikmah terhadap para sahabat agar mereka dapat mengambil hikmahnya. Kisah yang sering diceritakan Nabi Muhammad selalu berkaitan tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi para sahabat saat itu sehingga mereka dapat mudah mengambil pelajaran adalah kisah nabi Musa Nabi sering mengkisahkan tentang Nabi Musa karena di dalam Al Quran sendiri kisah yang paling banyak disebut adalah kisah nabi Musa beliau adalah nabi yang sering banyak mendapat cobaan sehingga kisah beliau tepat untuk dijadikan pelajaran Allah berfirman kepada nabi Musa *aku akan mengujimu dengan berbagai macam ujian* (QS.Thaha:40).

Sebagai contoh kisah Nabi Musa yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah

Nabi bersabda:<sup>44</sup>

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ يَغْتَسِلُونَ عُرَاهُ يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْتَسِلُ وَحْدَهُ فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا يَمْتَعُ مُوسَى أَنْ يَغْتَسِلَ مَعَنَا إِلَّا أَنَّهُ آذُرُ فَذَهَبَ مَرَّةً يَغْتَسِلُ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ فَفَرَّ الْحَجَرُ بِثَوْبِهِ فَخَرَجَ مُوسَى فِي إِثْرِهِ يَقُولُ تُوْبِي يَا حَجَرُ حَتَّى نَظَرْتُ بَنُو إِسْرَائِيلَ إِلَى مُوسَى فَقَالُوا وَاللَّهِ مَا بِمُوسَى مِنْ بَأْسٍ وَأَخَذَ ثَوْبَهُ فَطَلِقَ بِالْحَجَرِ ضَرْبًا فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاللَّهِ إِنَّهُ لَنَدَبَ بِالْحَجَرِ سِنَّةً أَوْ سَبْعَةَ ضَرْبًا بِالْحَجَرِ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Nashir berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq dari Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah dari Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Orang-orang Bani Israil jika mandi maka mereka mandi dengan telanjang, hingga sebagian melihat sebagian yang lainnya. Sedangkan Nabi Musa 'Alaihis Salam lebih suka mandi sendirian. Maka mereka pun berkata, "Demi Allah, tidak ada menghalangi Musa untuk mandi bersama kita kecuali karena ia adalah seorang laki-laki yang kemaluannya kena hernia. Lalu pada suatu saat Musa pergi mandi dan meletakkan pakaiannya pada sebuah batu, lalu batu tersebut lari dengan membawa pakaiannya. Maka Musa lari mengejar batu tersebut sambil berkata 'Wahai batu, kembalikan pakaianku!' sehingga orang-orang Bani Israil melihat Musa. Mereka lalu berkata, 'Demi Allah, pada diri Musa tidak ada yang ganjil.' Musa kemudian mengambil pakaiannya dan*

---

<sup>44</sup> Hussein Bahreisy, *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*,(Surabaya: Al Iklas,1980),Hlm. 6

*memukul batu tersebut dengan satu pukulan." Abu Hurairah berkata,  
"Demi Allah, sungguh pada batu tersebut terdapat bekas pukulan enam  
atau tujuh akibat pukulannya."*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini di kategorikan sebagai penelitian kualitatif. Sebagai yang dikutip oleh Djunaidi, Bogdhan dan Biklan mengatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>45</sup> Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa ayat-ayat yang terdapat dalam teks nash al-Quran dan al-Hadits serta literatur-literatur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dapat dilakukan dengan mencari sebanyak-banyaknya literatur yang mendukung yang masih ada hubungannya dan relevan dengan materi kajian.<sup>46</sup> penelitian ini dilakukan untuk menggali data dari literature buku-buku dengan cara membaca, mencatat materi yang sesuai dengan penelitian kemudian menganalisis data tersebut untuk menjawab persoalan penelitian. Tanpa membaca penelitian ini mustahil untuk dilakukan karena semua data yang akan menjadi bahan penelitan bersumber dari buku-buku.

---

<sup>45</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), Hlm. 13

<sup>46</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), hlm.64

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian, yaitu:<sup>47</sup>

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai'.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

#### **B. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena data akan dijadikan sebagai dasar analisis atau kesimpulan dari penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Oleh karena itu, data dalam suatu penelitian haruslah berdasarkan fakta yang ditemukan oleh peneliti. Menurut Prof. Dr. Emzir, M.Pd. Data adalah bagian-bagian kusus yang membentuk dasar-dasar analisis.<sup>48</sup>

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif

---

<sup>47</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm.4

<sup>48</sup> Emizir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.65

ataupun kualitatif.<sup>49</sup> Di dalam penelitian kualitatif sumber data haruslah bersifat objektif tanpa adanya perubahan atau kepentingan individual dari peneliti. Menurut Lofland( 1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>50</sup> Sumber data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer.

Data primer merupakan data yang utama dalam penelitian karena menjadi rujukan pertama dan utama. Data primer dapat di peroleh dari hasil wawancara, observasi atau pengisian kuisioner. Jadi data primer merupakan data pertama yang dijadikan peneliti sebagai rujukan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Data primer pada penelitian ini adalah Al Quran terjemah dan buku kumpulan hadits bukhari muslim serta buku-buku tentang tafsir kisah-kisah didalam Al Quran

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.<sup>51</sup> Dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah di paparkan oleh orang lain misalnya seperti data-data yang sudah ada dari penelitian-

---

<sup>49</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) Hlm. 44

<sup>50</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hlm. 157

<sup>51</sup> Sukandarrumidi, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

penelitian yang terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan peneliti. Data sekunder juga diperlukan dalam penelitian, tetapi berperan sebagai data pendukung yang fungsinya menguatkan data primer.<sup>52</sup> Data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku tentang pendidikan karakter dan buku-buku yang berhubungan dengan kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang tidak bisa dihilangkan dari suatu penelitian karena pengumpulan data menjadi salah satu kegiatan penelitian yang sangat penting untuk mengumpulkan data-data yang berguna dalam memecahkan permasalahan penelitian. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam pengumpulan data diantaranya dengan melakukan wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang ada dari buku atau dari dokumen-dokumen yang lain yang masih berhubungan. Dari beberapa teknik pengumpulan data di atas seorang peneliti penting untuk memahami bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data menggunakan masing-masing teknik, tanpa memahami, mengetahui teknik-teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang telah ditetapkan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 72

<sup>53</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Op.cit*, hlm. 164

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang telah ada. Kelebihan telaah dokumen ini adalah bahan tersebut telah ada, telah tersedia dan telah siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya saja memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba dari pengetahuan itu jika dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.<sup>54</sup> Sedangkan menurut Soehartono(2002:71) keuntungan teknik dokumentasi<sup>55</sup> adalah

1. Untuk objek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
2. Takreaktif: studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti.
3. Analisis longitudinal: untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
4. Besar sampel dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan pengambilan sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.

---

<sup>54</sup> Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 71

<sup>55</sup> Mahi M. Hikmat, *Op.cit*, hlm.83

Dokumen merupakan sumber data penting karena dokumen merupakan data yang tidak bisa diragukan lagi keabsahannya berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan konsep dan materi, dokumen bisa di dapatkan di tempat-tempat penyimpanan seperti perpustakaan yang berisi tentang literatur-literatur yang mungkin dibutuhkan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian library research. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini karena penelitian ini berkaitan dengan buku-buku yaitu penelitian kepustakaan dengan data primer dari Al Quran dan buku-buku tafsir serta kajian-kajian tentang hadits Nabi yang berisi tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabat. Serta buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan cara menggali konsep pendidikan karakter pada kisah-kisah yang ada didalam Al Quran dan Al Hadits melalui buku-buku tafsir Al Quran. pada penelitian ini penulis akan mengambil beberapa kisah di dalam Al Quran yang dianggap mempunyai nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan kemudian peneliti juga akan mengambil beberapa kisah dari Al Hadits yang dianggap relevan dengan kisah Al Quran tersebut.

#### **D. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari data-data yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian dengan cara menganalisis, mengamati dan menyimpulkan data-data yang diperoleh atau bisa disebut sebagai reduksi data. Proses analisis data

dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.<sup>56</sup> Analisis data dilakukan dengan logis dan disusun secara sistematis agar mendapatkan data yang akurat berdasarkan fakta yang ditemukan, pada penelitian ini analisis data dilaksanakan dari awal penelitian hingga akhir penelitian oleh peneliti karena merupakan penelitian kualitatif yang harus selalu menganalisis data-data yang diperoleh secara bertahap inilah perbedaan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif pada penelitian kualitatif data yang diperoleh peneliti harus segera dianalisis sedangkan penelitian kuantitatif data dapat dikumpulkan terlebih dahulu sebanyak-banyaknya kemudian dianalisis hal ini dikarenakan data penelitian kuantitatif dianalisis menggunakan statistik sedangkan data kualitatif dianalisis langsung oleh peneliti secara logis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Tahap-tahapan analisis data kualitatif<sup>57</sup>

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka, membaca, mendengar, dan lain-lain
2. Transkrip wawancara dari perekam.
3. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi.
4. Anonim dari data yang sensitif.

---

<sup>56</sup> M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur , Op.cit, hlm. 245

<sup>57</sup> ibid, hlm 248

5. Koding.
6. Identifikasi tema.
7. Pengodingan ulang.
8. Pengembangan kategori.
9. Eksplorasi hubungan antara kategori.
10. Pengulangan tema dan kategori.
11. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya'
12. Pengujian data dengan teori lain.
13. Penulisan laporan, termasuk dari data asli apabila tepat( seperti kutipan dari wawancara)

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Berikut usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, agar diperoleh temuan yang absah:

1. Membaca dan memahami ayat-ayat Al Quran yang berkaitan dengan kisah-kisah.
2. Mencari hadits-hadits Nabi yang menceritakan tentang kisah-kisah teladan
3. Menentukan surat dan ayat tertentu didalam Al Quran yang menceritakan tentang kisah-kisah yang mengajarkan tentang pendidikan karakter.
4. Menganalisis aspek pendidikan karakter dari ayat dan hadits yang telah ditentukan berdasarkan buku-buku tafsir Al Quran.

5. Mencatat dan mengkategorikan kutipan-kutipan yang menunjukkan pendidikan karakter.
6. Mengintepretasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah-kisah didalam Al Quran dan Al Hadits.
7. Membuat kesimpulan.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang sesuai dengan ketentuan prosedur penelitian yang sudah ada yaitu meliputi tata cara langkah-langkah dan lain sebagainya. Agar penelitian menjadi berbobot dan memiliki kesimpulan yang tidak meragukan bagi semua pihak. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah

Dalam melakukan suatu penelitian hal pertama dan utama yang harus dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi masalah sebagai acuan pertama untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti menentukan fokus masalah agar penelitian yang dilakukan jelas dan dapat terarah pada tujuan tertentu penelitian. Pada penelitian ini penulis melihat tentang pentingnya pendidikan karakter untuk dikaji melalui ayat-ayat suci Al Quran dan Al Hadits karena pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk menjadi bangsa yang besar dan bermoral.

2. Penelaah kepustakaan

Penting bagi seorang peneliti untuk mencari referensi-referensi yang cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk melakukan penelaah kepustakaan. Kemudian peneliti mengkaji dan memeriksa kembali referensi-referensi tersebut memilih referensi yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti menganalisis dan menginterpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits.

3. Penyusunan hipotesis

Berdasarkan penelaah kepustakaan, peneliti menarik hipotesis yaitu bahwa terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits.

4. Identifikasi, klasifikasi, dan pemberian definisi operasional variabel-variabel

Peneliti melakukan identifikasi dan mengklarifikasi variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Setelah itu peneliti memberikan definisi operasional pada variabel-variabel tersebut.

5. Pemilihan atau pengembangan alat pengambil data.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian library research atau penelitian kepustakaan, maka penulis memilih dan mengembangkan alat pengambil data dengan melakukan studi dokumentasi atau telaah dokumen.

6. Penyusunan rancangan penelitian.

Penyusunan rancangan penelitian dilakukan peneliti sesuai dengan ketentuan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Malang (UIN).

7. Penentuan sampel.

Peneliti menentukan sampel pada kisah-kisah yang ada dalam Al Quran dan Al Hadits tentang pendidikan karakter karena didalam ayat-ayat suci Al Quran dan Al Hadits banyak sekali pelajaran-pelajaran Allah tentang pendidikan ahklak yang baik, selain itu banyak orang yang memahami tentang pendidikan karakter melalui apa yang diajarkan Nabi Muhammad SAW melalui kitab Allah SWT dan apa yang disampaikan beliau melalui Al Hadits.

8. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan tehknik dokumentasi, yaitu teknik pengambilan data yang diambil dari data-data yang sudah ada dari buku journal dan lain sebagainya.

9. Pengolahan dan analisis data.

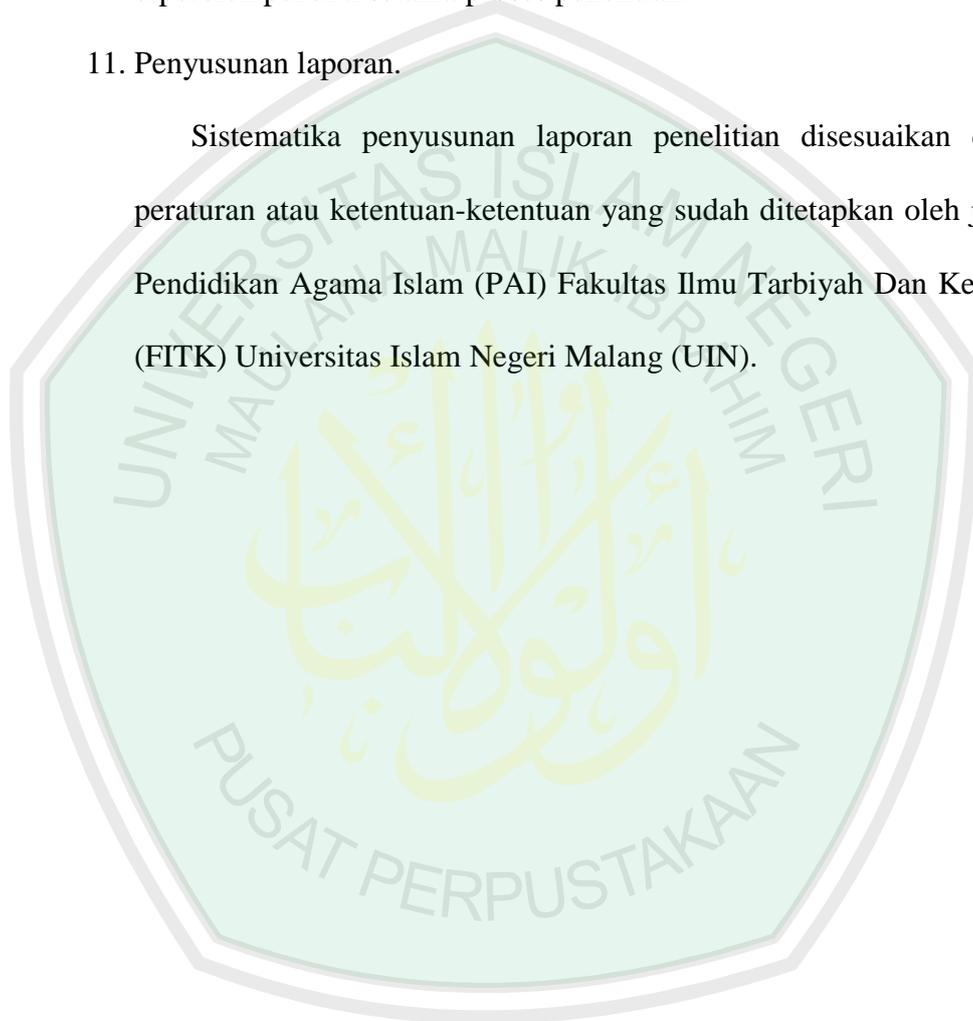
Data yang diperoleh peneliti di olah dan di analisis melalui teknik analisis isi dan teknik analisis pengkajian literatur. Hal ini memerlukan waktu dan kesabaran serta ketelitian dari peneliti untuk memperoleh data yang data yang baik.

10. Interpretasi hasil analisis.

Interpretasi dilakukan penulis berdasarkan penelitian kepustakaan yang akan dijadikan kesimpulan penelitian, karena kesimpulan adalah bagian akhir penelitian untuk menjelaskan kesimpulan data-data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian.

#### 11. Penyusunan laporan.

Sistematika penyusunan laporan penelitian disesuaikan dengan peraturan atau ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Malang (UIN).



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Kisah Penciptaan Nabi Adam AS dan Iblis yang tidak mau taat dari perintah Allah SWT

Nabi Adam adalah manusia pertama yang diciptakan oleh Allah di dalam surga dari tanah liat kemudian Allah meniupkan ruh kepadanya, setelah itu Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepadanya namun sujud disini bukan berarti sujud untuk menyembah Adam tapi sujud untuk menghormati Allah dan menaati perintahnya. Sebagaimana atas apa yang dikatakan oleh Ibnu Abbas Radhiyallahu anhu “sujud itu dilakukan kepada Adam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah taala.<sup>58</sup> Kemudian sujudlah seluruh malaikat Allah kecuali Iblis yang enggan untuk sujud ke Adam karena kesombongannya. Hal ini Allah SWT abadikan pada (QS. Shad: 71-74)

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيْهِ مِنْ رُّوْحِىْ فَقَعُوْا لَهٗۤ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾ فَسَجَدَ الْمَلٰئِكَةُ كُلُّهُمْ اٰجْمَعُوْنَ ﴿٧٣﴾ اِلَّا اِبْلِيْسَ اَسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكٰفِرِيْنَ ﴿٧٤﴾

(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutuipkan kepadanya roh (ciptaan)Ku;

---

<sup>58</sup> M. Syuaib Al-Faiz, dan Thoriq Abd. Aziz At-Tamimi, dalam terjemahan kitab *Al-Mustafad min Qashas Al Quran* karangan DR. Abdul Karim Zaidan, ( Jakarta: Darrus Sunnah Press 2010), Hlm. 1

*Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya". lalu seluruh malaikat-malaikat itu bersujud semuanya, kecuali Iblis; Dia menyombongkan diri dan adalah Dia Termasuk orang-orang yang kafir<sup>59</sup>.*

(QS. Al Baqarah: 34)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

*dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir.<sup>60</sup>*

Karena tidak mau menuruti perintah Allah maka Iblis dilaknat oleh Allah dan di turunkan dari surga dan juga mengusirnya dari kedudukannya yang tinggi bersama para malaikat. Sebelum di hukumi Iblis laknatullah meminta waktu penagguhan kepada Allah sampai hari kiamat untuk menyesatkan Adam dan keturunannya, *iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh."*( QS. Al-A'raaf: 14-15). Ayat ini menjelaskan Iblis meminta permintaan kepada Allah untuk jangan memaatkannya sampai hari kiamat tiba dan Allah pun mengabulkan permintaan itu.

---

<sup>59</sup> QS. Shaad:71-74

<sup>60</sup> QS. Al Baqarah:34

Iblis yang terusir dari surga merasa bahwa semua itu disebabkan oleh Adam maka iblis pun dendam dan bersumpah untuk menyesatkan Adam dan anak keturunnya sampai hari kiamat datang. Allah SWT mengisahkan atas perkataan iblis ini pada beberapa surat di dalam Al Quran yaitu pada surat.

1. (QS. Al-A'raaf: 16) *iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus.*
2. (QS. Al-A'raaf: 17) *kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).*
3. (QS. Al-Hijr: 39) *iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya.*
4. (QS. Al-Isra':62) *dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.*

Iblis dengan kelicikannya mendatangi Adam di dalam surga untuk menjerumuskan Adam dan istrinya dengan cara berbuat baik kepada

Adam kemudian menyuruh Adam dan hawa untuk memakan buah keabadian yaitu buah yang sudah Allah Larang untuk didekati, agar mereka berdua bisa hidup kekal didalam surga (dan Allah berfirman): *"Hai Adam bertempat tinggal Allah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim."* Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: *"Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".* (QS. Al-A'raaf: 19-20).

Adam dan Hawa yang selalu di goda oleh iblis akhirnya tidak kuasa menahan gejolak hawa nafsu dan mematuhi ajakan iblis dengan memakan buah terlarang itu sehingga menjadi durhakah Adam dan Istrinya kepada perintah Allah SWT sehingga membuat mereka terusir dari surga dan diturunkan ke bumi. *lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan."* (QS. Al-Baqarah: 36) menyesAllah Adam dan Hawa karena telah membangkan terhadap perintah Allah SWT

dan harus keluar dari surga kemudian mereka berduapun bertobat kepada Allah SWT dengan memanjatkan sebuah doa

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦١﴾

*keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi."<sup>61</sup>*

## **B. Kisah Nabi Ibrahim AS**

### **1. Peningkaran Ibrahim Terhadap Ayahanda dan Kaumnya.**

Ibrahim adalah nama kesohor dari kekasih Allah, Ayahanda para Nabi yang kedua setelah Nuh Alaihissalam, beliau dilahirkan di keluarga kaldaniyyin di Iraq, adapaun ayahandanya adalah azar, sedangkan kaum Ibrahim tempat dia tumbuh di dalamnya mereka menyembah bintang-bintang yang berjalan dan patung-patung.<sup>62</sup> Nabi Ibrahim merupakan Nabi yang sangat menentang apa yang di sembah oleh ayahandanya dan kaumnya Ibrahim selalu memikirkan atas apa yang sedang ia hadapi mencari kebenaran tentang Tuhan sebenarnya yang harus dia sembah. Di dalam Al Quran kisah Nabi Ibrahim dalam mencari kebenaran disebut dalam surat Al-An'am: 74-83

---

<sup>61</sup> QS. Al Araaf:23

<sup>62</sup> Ibid. Hlm. 225

\* وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ اتَّخِذْ أَصْنَامًا ءَالِهَةً إِنِّي أَرَأَيْتَكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾  
 وَكَذَلِكَ نُرَى إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُوقِنِينَ ﴿٧٥﴾  
 فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ﴿٧٦﴾  
 فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْسَ رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾  
 فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ  
 قَالَ يَنْفِقُونَ إِلَيَّ بِرِيءٍ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ  
 وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾ وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحْجُّونِي  
 فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي  
 كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٨٠﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا  
 تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ  
 بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨١﴾ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ  
 الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾ وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ  
 مِّنْ نَّشَأِهِ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾

dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar,  
 "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?  
 Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang  
 nyata." dan Demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda  
 keagungan (kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (kami  
 memperlihatkannya) agar Dia Termasuk orang yang yakin. ketika malam  
 telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah  
 Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak  
 suka kepada yang tenggelam." kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit

*Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat." kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada Agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. dan Dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, Padahal Sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka Apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) ?" bagaimana aku takut kepada sembah-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), Padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembah-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukanNya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui? orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah*

*orang-orang yang mendapat petunjuk. dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui*

## 2. Ibrahim Bersikap Lemah Lembut

Nabi Ibrahim AS tidak pernah lelah dalam menyampaikan ajaran tauhid kepada kaumnya. Misi Ibrahim adalah untuk memberikan mereka pemahaman bahwa yang berhak di sembah adalah Tuhan yang maha esa yang tidak ada sekutu baginya tidak berbentuk dan tidak bergambar seperti berhala-berhala yang mereka sembah, orang pertama kali yang di ajak untuk beriman oleh Nabi Ibrahim adalah sang ayah Azar. Azar adalah orang yang menyembah berhala, bahkan dia adalah orang yang memahat dan memperjual-belikan berhala tersebut.<sup>63</sup>

Dalam berdakwah kepada ayahnya Nabi Ibrahim tidak pernah menggunakan kata-kata yang kasar atau mencela-mencela Tuhan-Tuhan berhala, tetapi Nabi Ibrahim menggunakan kata-kata yang baik dan sopan *Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang*

---

<sup>63</sup>Abdul Hamid, *Untaian Kisah dalam Al Quran dalam terjemahan kitab Qashash Al Quran karangan*, Ali Muhammad Al-Bajawi, Muhammad Ahmad Jad al-Maula, Muhammad Abu al Fadhl Ibrahim, ( Jakarta: Darul Haq 2007) Hlm: 49

tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". ( QS.Maryam: 41-45)

Pada ayat ini Allah menjelaskan cara Nabi Ibrahim berdakwah kepada ayahandanya sebagai seorang anak dan sebagai utusan Tuhan semesta alam. Nabi Ibrahim menggunakan kata ya abaati, wahai bapakku dengan panggilan seperti ini Nabi Ibrahim menggambarkan hormatnya kepada sang ayah. Sedangkan kewajiban seorang anak adalah selalu menghormati ayahnya dan kata-kata yang dipakai oleh Nabi Ibrahim adalah kata-kata hikmah yang menunjukkan kebenaran.

### 3. Ibrahim di bakar hidup-hidup.

Kisah Nabi Ibrahim di bakar hidup-hidup terdapat dalam Al Quran surat Al Ambiya' 51-70

﴿وَلَقَدْ آتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ مِن قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَالِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ التَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ لَهَا عَاكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا وَجَدْنَا آبَاءَنَا لَهَا عَابِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٦﴾ وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾﴾

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا هُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾ قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا  
 بِأَهْلِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾ قَالُوا سَمِعْنَا فَتَى يَدُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾  
 قَالُوا فَاتُوا بِهِ عَلَى أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾ قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا  
 بِأَهْلِنَا يَتَابِرَ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا  
 يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾ فَرَجَعُوا إِلَى أَنْفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾ ثُمَّ نَكَسُوا  
 عَلَى رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا هَؤُلَاءِ يَنْطِقُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ  
 اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾ أَفَلَا تَكْفُرُونَ وَلَمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ  
 أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا ءَالِهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَعَالِينَ ﴿٦٨﴾ قُلْنَا  
 يَنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾ وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ  
 ﴿٧٠﴾

dan Sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun) dan adalah Kami mengetahui (keadaan)nya. (ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung Apakah ini yang kamu tekun beribadat kepadanya?" mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak Kami menyembahnya". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata". mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu Termasuk orang-orang yang bermain-main?" Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu". demi Allah, Sesungguhnya aku akan

melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang zalim." mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ". mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah Dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka Tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang Menganiaya (diri sendiri)", kemudian kepala mereka Jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara." Ibrahim berkata: Maka Mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka Apakah kamu tidak memahami? mereka berkata: "Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan

*menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, Maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi*

Allah SWT menyelamatkan Nabi Ibrahim AS Dari kaumnya dengan berfirman "*Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim*". dengan dinginnya api tersebut Allah menunjukkan kuasanya meliputi segala hal dan akan selalu menolong hamba-hambanya yang berada dalam kebenaran. Dalam beberapa riwayat dikemukakan bahwa saat Nabi Ibrahim dilempar masuk ke kobaran api, malaikat jibril menemui beliau dan bertanya adakah hajadmu kiranya dapat kupenuhi? beliau menjawab: jika darimu hai jibril tidak ada, beliau hanya mengharap pertolongan dari Allah.<sup>64</sup>

### **C. Kisah Nabi Ismail AS**

#### **1. Ismail rela untuk dikorbankan**

Nabi Ismail AS adalah putra dari Nabi Ibrahim AS dari Hajar dan merupakan seorang Rosul dari para Rosul Allah yang di beri keistimewaan oleh Allah diantaranya Nabi Ismail memiliki sifat sabar yang sangat luar biasa dan patuh kepada orang tua. ketika Nabi Ismail kecil Nabi Ibrahim di perintahkan oleh Allah SWT untuk mengorbankan putranya sebagai ujian bagi Nabi Ibrahim. sebagai seorang Nabi dan Rosul cinta kepada Allah SWT lebih besar dari pada kepada selainnya maka Nabi Ibrahim dengan kesabarannya bersedia untuk mematuhi perintah itu. Ismail yang masih

---

<sup>64</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al Quran, (Jakarta: Lentera hati, 2002) Hlm. 476

kecil ternyata memiliki sifat yang sama dengan ayahnya dengan bersedia untuk di sembelih sebagai bakti kepada orang tua dan kepada Allah SWT. kisah ini Allah abadikan di dalam Al Quran surat Ash-Shaffat: 99-113

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُكُ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأْتِبِ أَفْعَلٌ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنِ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّيَا ۚ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلْتُوَا الْمُئِينِ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٠٨﴾ سَلَّمَ عَلَآ إِبْرَاهِيمَ ۚ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ مِن عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٠﴾ وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًا مِّن الصَّالِحِينَ ﴿١١١﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمِن ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١١٢﴾

dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya),

*(nyatalah kesabaran keduanya ). dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian, (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia Termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. dan Kami beri Dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang Nabi yang Termasuk orang-orang yang saleh. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.*

karena kesabaran Nabi Ibrahim dan anaknya Ismail Allah mengganti korban dengan seekor domba dan Allah memuji atas apa yang dilakukan oleh Ibrahim dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang Kemudian, (yaitu)"Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia Termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. inilah balasan bagi apa yang dilakukan oleh Ibrahim dan Ismail atas kesabarannya dalam melaksanakan perintah. setelah itu Allah mengangkat Ismail

menjadiseorang Rosul dan di golongan sebagai hamba-hambanya yang shaleh. Nabi Ismail AS termasuk juga sebagai kakek dari junjungan kita Nabi Muhammad dari sebuah hadits Nabi dari Watsilah bin Al Asqa' berkata aku mendengar Rosullullah bersabda," Allah itu memilih Bani kinanah dari keturunan Ismail, memilih Bani Quraisy dari keturunan kinanah, memilih Bani hasyim dari Quraisy dan memilihku dari Bani Quraisy, (HR. Muslim).<sup>65</sup>

## 2. Pujian Allah kepada Nabi Ismail AS

Nabi Ismail diangkat oleh Allah menjadi seorang Rosul dan termasuk Rosul pilihan karena kesabarannya. Allah menggambarkan Ismail sebagai Nabi yang sangat menjunjung kebenaran dan tidak pernah menyalahi janji dan Allah juga memerintahkan Nabi Ismail untuk memerintahkan keluarganya untuk shalat dan zakat sebagai suri tauladan yang baik bagi orang lain.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ ۖ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿١٢٥﴾ وَكَانَ يَأْمُرُ  
أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿١٢٦﴾

*dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi. dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah*

<sup>65</sup> Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Khalid Al-Sharikh, Kisah-kisah dalam Al Quran dalam terjemah kitab Shahih Qashashil Qur'an karangan syaikh Hamid Ahmad Ath-Tharir Al - Basyuni( Pustaka Alkautsar:Jakarta, 2008) Hlm. 265

seorang yang diridhai di sisi Tuhannya<sup>66</sup>. Nabi Ismail pada ayat diatas disebut sebagai shodiqol wakdi yakni seseorang yang ciri utamanya adalah pemenuhan janji. ini antara lain terlihat dari kesungguhannya dalam menepati janji untuk sabar dan tabah dalam menjalankan ketetapan Allah terutapa dalam perintahnya kepada ayahnya agar ia disembelih.<sup>67</sup>

وإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلٌّ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا  
إِنَّهُمْ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٨٦﴾

dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. semua mereka Termasuk orang-orang yang sabar. Kami telah memasukkan mereka kedalam rahmat kami. Sesungguhnya mereka Termasuk orang-orang yang saleh.<sup>68</sup>

### 3. Pembangunan Ka'bah

Nabi Ismail AS selama tumbuh dewasa hanya tinggal bersama ibunya Hajar sedangkan Nabi Ibrahim menjauh dari mereka sampai pada waktu yang Allah SWT tentukan mereka di pertemukan kembali. namun pada saat itu pertemuan Nabi Ismail dan Ayahnya mengemban suatu perintah mulia dari Allah SWT yaitu perintah untuk membangun Kakbah di Mekkah. dengan perintah itu Ibrahim dan Ismail mulai membangun Kakbah dengan peralatan sederhana tentu saja ada bantuan dari Tuhan semesta Alam. yang Allah abadikan dalam firmanNya di dalam Al Quran Surat Al Baqarah 124-129

<sup>66</sup> QS. Maryam:54-55

<sup>67</sup> M. Quraish shihab, op.cit., Hlm. 208

<sup>68</sup> QS. Al Ambiya':85

\* وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾ وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنَا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِن الثَّمَرَاتِ ۖ مَنْ ءَامَنَ مِنهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾ وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِن ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾ رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ ءَايَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji. Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim. tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada

*penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*

pada ayat ini Allah menceritakan tentang Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail dalam membangun kakkah untuk menjalankan perintah Allah dan sebagai tempat untuk umat manusia beribadah haji kelak. Allah SWT Juga berfirman. *Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. padanya terdapat*

*tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. ( Ali Imran: 96-97).*

*dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatupun dengan aku dan sucikanlah rumahKu ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadat dan orang-orang yang ruku' dan sujud. dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. (Al-Hajj:26-27)*

#### **D. Kisah Nabi Yusuf AS**

Nabi Yusuf AS adalah putera Nami Ya'qub AS yaitu seorang Nabi Allah SWT yang dikarunia pengetahuan yang gaib oleh Allah yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. ilmu inilah yang membuat Nabi Ya'qub memerintahkan Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya kepada saudara-saudara Yusuf karena sudah mengetahui ta'wil dari mimpi itu. (ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." Ayahnya berkata: "Hai anakku,

*janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (QS. Yusuf 4-5).*

#### 1. Kesabaran Nabi Yusuf.

Nabi Yusuf AS pada waktu kecil sangatlah disayang oleh ayahandanya Ya'qub karena Yusuf kecil sudah menampilkan keistimewaan sebagai seorang anak yang sholeh. Hal ini membuat saudara-saudara Yusuf menjadi iri dan dengki karena merasa ayahandanya memperlakukan mereka tidak adil akhirnya muncullah niat jahat dari saudara-saudara Yusuf untuk membunuh Yusuf. *(yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. bunuhlah Yusuf atau buanglah Dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik." (QS. Yusuf: 8-9).* Inilah ayat yang menunjukkan niat jahat saudara-saudara Yusuf untuk membunuhnya, namun ketika mereka berdiskusi untuk merencanakan kejahatan mereka salah satu dari mereka ada yang mengatakan agar tidak membunuh Yusuf tapi membuangnya kedalam sumur yang kering agar dapat di pungut oleh orang lain dan pendapat ini mereka sepakati bersama. *seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia*

*dipungut oleh beberapa orang Musafir, jika kamu hendak berbuat."(QS. Yusuf: 10).*

Tibalah hari dimana saudara Yusuf akan melaksanakan niat jahat mereka, dengan meminta izin kepada Ya'qub untuk membawa Yusuf pergi bersama mereka dengan alasan sebagai kebaikan Yusuf dan berjanji untuk melindungi Yusuf. dengan berat hati akhirnya Ya'qub mengizinkan mereka membawanya karena yakin terhadap perlindungan dan janji Allah SWT. mereka membawa Yusuf kepada suatu padang pasir kemudian membuang Yusuf kedalam sumur kering bahkan mereka sempat melempari Yusuf ketika Yusuf sudah berada didalam sumur, Yusuf yang tidak mengetahui atas salah apa dia diperlakukan saudaranya seperti itu tidak bisa berbuat apa-apa hanya bisa bersabar kemudian turunlah wahyu dari Allah SWT kepada Yusuf atas jaminan Allah untuk menyelamatkannya dan janji Allah akan mempertemukan Yusuf dengan saudara-saudara yang membuangnya.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ

هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

*Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu Dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi."(QS.Yusuf:15)*

## 2. Yusuf Menjaga Kehormatannya.

Yusuf yang telah dibuang oleh saudara-saudaranya kedalam sumur Allah menyelamatkan dengan datangnya seorang pedagang yang mengambilnya kemudian Yusuf di bawa ke negeri Mesir dan menjualnya kepada seorang tokoh di mesir yaitu seseorang yang terhormat bernama Qiftir sebagai mana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas Qiftir adalah seorang menteri Raja yang bertanggung jawab atas pangan Mesir.<sup>69</sup> kemudian Allah Memberikan kedudukan yang tinggi kepada Yusuf di negeri Mesir. *dan tatkala Dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya Hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.*(QS Yusuf: 22)

ketika Yusuf sudah dewasa Allah juga mengkaruniai Yusuf Wajah yang sangat tampan sehingga membuat sang istri dari perdana menteri tertarik terhadapnya hingga merayu Yusuf untuk berbuat serong dengannya.

وَرَوَدَتْهُ الْمَتَىٰ هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَعَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۗ قَالَ  
مَعَاذَ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٢﴾

*dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintunya, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."*

<sup>69</sup> Abdul Karim Zaidan. op.cit.,Hlm: 306

*Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (QS. Yusuf: 23). Yusuf menolak atas ajakan dari istri perdana menteri dan berlari menuju pintu untuk menghindar darinya namun istri perdana menteri juga berlari mengejar Yusuf dan menarik baju Yusuf hingga sobek di bagian belakang ketika itu mereka berdua mendapati sang menteri sudah berada di depan pintu memergoki mereka, sehingga membuat sang istri mefitnah Yusuf karena dalam kondisi terpojok dia menuduh Yusuf yang telah merayunya, kemudian seseorang dari keluarga menteri bersaksi untuk membuktikan siapakah yang salah sehingga terbukti bahwa Yusuf tidak salah justru dialah yang menjaga kehormatannya dan sang istri menterilah yang merayunya. Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, Maka wanita itu benar dan Yusuf Termasuk orang-orang yang dusta. dan jika baju gamisnya koyak di belakang, Maka wanita Itulah yang dusta, dan Yusuf Termasuk orang-orang yang benar." Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, Sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar." (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari in, dan (kamu Hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu Sesungguhnya Termasuk orang-orang yang berbuat salah."(QS.Yusuf:26-29)*

3. Yusuf Lebih memilih di penjara.

Wanita di seluruh mesir mendengar kejadian tentang Yusuf dan Istri perdana menteri yang merayunya sehingga mereka mencela sang istri menteri karena menganggap melakukan perbuatan yang tidak sepatutnya. mendengar kabar tentang kutukan dari wanita mesir membuat Istri menteri melakukan tipu daya yang lain dengan cara mengundang semua wanita yang menghinanya untuk mengadakan perjamuan dan pada saat itu dia menanggil Yusuf agar mereka dapat melihat Yusuf. *Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian Dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia." wanita itu berkata: "Itulah Dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan Sesungguhnya aku telah menggoda Dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi Dia menolak. dan Sesungguhnya jika Dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya Dia akan dipenjarakan dan Dia akan Termasuk golongan orang-orang yang hina."(QS.Yusuf: 31-32) Istri perdana menteri mengancam akan memenjarakan Yusuf jika dia tidak mau menuruti*

permintaannya, namun Yusuf lebih memilih penjara dari pada menuruti permintaan mereka.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

*Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."*(QS.Yusuf: 33)

Yusuf berdoa kepada Allah agar menyelamatkan dia dari tipu daya mereka dan lebih memilih penjara. namun Allah yang maha pengasih berbuat baik dengan mengeluarkan Yusuf dari penjara ketika Yusuf mampu menafsirkan mimpi dari sang Raja Bahkan Allah mengangkat kedudukan Yusuf di Mesir dengan dijadikannya Yusuf sebagai Menteri pangan di Mesir.

#### 4. Yusuf Memaafkan Saudaranya.

Ketika terjadi kekeringan di Mesir Yusuf banyak memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan bahkan kepada orang-orang di daerah-daerah diluar Mesir. kemudian datanglah saudara-saudara Yusuf untuk meminta bantuan, ketika mereka bertemu dengan Yusuf mereka tidak bisa mengenali Yusuf sedangkan Yusuf masih mengenal dengan baik kepada mereka *dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir)*

*lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf Mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.(QS.Yusuf: 58)*

Yusuf membuat rencana kepada saudara-saudaranya agar mereka dapat mengenali Yusuf dia menyuruh saudaranya membawa Benyamin yaitu saudara Yusuf yang se ibu dengannya. maka dibawah benyamin atas izin dari ayahnya maka Yusuf dapat menjalankan rencananya dengan memasukkan piala kepada karung benyamin yang membuat benyamin harus ditahan. setelah kejadian mereka saudara Yusuf menjadi kebingungan dan mengadukan kepada ayah mereka Ya'qub dan ayahnya Ya'qub dengan kesabaran meminta mereka untuk membawa pulang kembali saudara mereka dan menyuruh mereka untuk kembali ke Mesir ketika itulah Yusuf dapat membuat mereka tahu siapakah dirinya. *Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?".nmereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"(QS.Yusuf: 89-90) saudara-saudaranya mengetahui bahwa mereka sedang berhadapan dengan saudara mereka yang dahulu mereka dzalimi, ketika itulah mereka mengakui dosanya. Yusuf seorang Nabi*

Allah SWT memberi maaf kepada mereka bahkan Yusuf masih mau mendoakan mereka.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ ءَاوَىٰ إِلَيْهِ أَبْوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٢﴾

*Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang".(QS.Yusuf:92)*

#### 5. Yusuf memuliakan kedua orang tuanya

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ ءَاوَىٰ إِلَيْهِ أَبْوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٢﴾  
وَرَفَعَ أَبْوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَا أَبَتِ هَذَا تَأْوِيلُ رُؤْيَايَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ مِن بَعْدِ  
أَن نَّزَعَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي ۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ



*Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan Dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam Keadaan aman". dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan)*

*antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(QS. Yusuf:99-100)*

#### **E. Kisah Nabi Musa AS**

Nabi Musa adalah Nabi yang di utus oleh Allah SWT untuk menghentikan kedzaliman yang dilakukan oleh Firaun yang berlaku semena-mena dengan kekuasaannya. Firaun menjadikan kekuasaannya untuk memperbudak Bani Israil yang berada di mesir mereka dijadikan kaum yang hina oleh Firaun bahkan dia mengaku sebagai Tuhan kepada mereka semua dan meminta agar mereka menyembahnya. tidak hanya itu Firaun memerintahkan kepada bala tentaranya untuk membunuh anak laki-laki yang lahir dari Bani Israil dan membiarkan hidup anak perempuan karena kekawatiran Firaun terhadap ramalan salah satu dukunnya yang mengatakan akan lahir seorang anak dari Bani Israil yang akan menghancurkan kekuasaannya.

Nabi Musa lahir pada masa kejayaan Firaun sehingga membuat ibu Nabi Musa ketakutan sehingga membuat Musa kecil di buang di sungai Nil agar dia diselamatkan oleh orang lain dan terhindar dari kejayaan Firaun. *dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul. Maka dipungutlah ia oleh*

*keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menja- di musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Ha- man beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah. dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.(QS. Al-Qashash: 7-9) Nabi Musa yang dihanyutkan oleh ibunya Allah takdirnya menjadi bagian dari keluarga Firaun karena Asiyah binti Muzahim istri Firaun memungutnya hal ini disetujui oleh Firaun dan mengizinkan Musa tinggal bersamanya di dalam istana tanpa dia sadari kelak akan menjadi musuhnya.*

#### 1. Musa membunuh orang Mesir

Pada saat Musa telah dewasa fisiknya dan akalnyanya telah sempurna Allah memberikannya ilmu dan hikmah serta pemahaman terhadap syariat yang dibawa oleh Nabi Ibrahim. pada suatu hari Musa memasuki kota di mesir dia mendapati ada 2 orang yang sedang bertengkar satu dari Bani Israil dan satunya lagi dari penduduk asli Mesir( orang Qibthi) orang dari Bani Israil itu meminta Musa untuk menolongnya sehingga membuat Musa mendorong dengan kuat orang Qibthi itu dan tanpa disadari ternyata dorongan dari Musa sangatlah kuat dan membuat orang Qibthi itu meninggal di tempat *dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnyanya, Kami berikan ke- padanya Hikmah (keNabian) dan pengetahuan. dan Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya*

sedang lengah, Maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang ber- kelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya).( QS. Al-Qashash: 14-15)

Musa yang telah menyadari telah berbuat dzalim meminta ampunan kepada Allah dan meyesali perbuatannya dan berjanji tidak akan lagi menolong terhadap orang yang berbuat dzalim karena yang seperti itu adalah perbuatan syaitan.

قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٤﴾ قَالَ رَبِّ  
بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ ﴿١٥﴾

Musa mendoa: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah Menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerah- kan kepadaKu, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang- orang yang berdosa".(QS. Al-Qashash:16-17)

2. Musa keluar dari Mesir menuju Madyan

Musa yang telah membunuh orang Mesir ketakutan atas akibat yang akan dia dapatkan karena berita pembunuhannya telah menyebar bahkan Firaun telah mengetahuinya dan murka terhadap perbuatan Musa. *dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, Sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu". Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, Dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu". dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Mad-yan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar".(QS. Al-Qashash: 20-22)* menurut sebagian Ahli tafsir laki-laki yang membawa kabar terhadap Musa adalah seorang mukmin dalam keluarga besar Firaun.<sup>70</sup> Musa dengan ketakutan keluar dari negeri Mesir dan menuju ke Madyan dan sampailah dia pada mata Air di negeri Madyan, di mata air ini Musa bertemu dengan 2 orang perempuan yang sedang menunggu di dekat sumber Air. *dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" kedua wanita itu menjawab:*

---

<sup>70</sup> Dr Abdul Karim Zaidan. op.cit.,Hlm: 365

*"Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".(QS. Al-Qashash: 23-24)*

### 3. Janji Musa dengan seorang Syeikh di Madyan

Setelah membantu kedua wanita itu Musa menuju ketempat yang teduh dan berdoa kepada Allah SWT untuk mendapatkan sesuatu yang bisa dia makan karena sudah beberapa hari dia tidak makan dan lelah dalam perjalanan jauh keluar dari negeri mesir kemudia Allah menjawab doa Nabi Musa kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: *"Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu".(QS. Al-Qashash: 25).* dalam suatu riwayat wanita datang dengan sangat malu sampai menutup wajahnya dengan ujung lengan bajunya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab Musa memenuhi undangan dari ayah gadis itu, ia berkata kepadanya berjalanlah dibelakangku sebutkan saja ciri-ciri jalan

kerumahmu.<sup>71</sup> sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan Musa berkata lemparkanlah kerikil ( ke kanan atau ke kiri) untuk aku tunjukkan arah mana jalan yang benar.<sup>72</sup>

sesampainya di madyan Musa menceritakan kisahnya kepada ayah dari kedua perempuan itu ( Syuaib) dan diapun berkata kepada Musa untuk tidak usah bersedih dia akan aman bersamanya kemudian salah satu dari anak perempuan Syuaib menceritakan kepada ayahnya bahwa Musa termasuk orang yang kuat dan jujur skemudian meminta ayahnya untuk memperkerjakannya sebagai pengembala domba karena sudah tidak ada lagi yang dapat melakukan pekerjaan itu. *salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*( QS. Al-Qashash: 26) mendengar pengakuan dari putrinya itu dia menawarkan Musa untuk bekerja dengannya dan menawarkan salah satu dari putrinya untuk menikah dengannya.

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حِجَجٍ فَإِنْ  
أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَمْلِكَ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ  
الصَّالِحِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ  
وَاللَّهُ عَلَيَّ مَا نَقُولُ وَكَيْلٌ ﴿٢٧﴾

<sup>71</sup> ibid. Hlm. 369

<sup>72</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 3 Hlm 385

*berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".(QS. Al-Qashash: 27-28)*

#### 4. Musa sebagai Rosul Allah SWT

*Allah SWT berfirman: Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), Sesungguhnya aku melihat api, Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan". Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah Dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, Yaitu: "Ya Musa, Sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah Dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh.*

*(Kemudian Musa diseru): "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang aman. masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (kedada)mu bila ketakutan, Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".*

dengan turunnya wahyu ini Musa diangkat menjadi seorang Rosul yang Allah SWT tugaskan untuk memberi peringatan kepada Firaun kemudian Musa meminta kepada Allah SWT untuk mengirim Harun saudaranya untuk menemaninya dalam berdakwah karena Musa merasa Harun lebih fasih dalam berbicara dan Musa merasa ketakutan karena pernah membunuh orang Mesir sebelum lari ke Madyan. kemudia Allah mengabulkan permintaan Musa AS Allah berfirman: *"Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.( Al-Qashash: 35)*

##### 5. Cara Musa AS dan Harun AS dalam berdakwah

Allah memerintahkan Nabi Musa dan Nabi Harun untuk berdakwah kepada Firaun yang Allah kisahkan di beberapa ayat dan surat yang berbeda salah satunya pada surat Thaha ayat 43-73

*Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".* berkatalah mereka berdua: *"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami khawatir bahwa ia segera menyiksa Kami atau akan bertambah melampaui batas".* Allah berfirman: *"Janganlah kamu berdua khawatir, Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat".* Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan Katakanlah: *"Sesungguhnya Kami berdua adalah utusan Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil bersama Kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya Kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan Kami) dari Tuhanmu. dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk. Sesungguhnya telah diwahyukan kepada Kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling. berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, Hai Musa?. Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. berkata Fir'aun: "Maka Bagaimanakah Keadaan umat-umat yang dahulu?" Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan Kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa; yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu*

*berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. ari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain, dan Sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya Maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran). berkata Fir'aun: "Adakah kamu datang kepada Kami untuk mengusir Kami dari negeri Kami (ini) dengan sihirmu, Hai Musa? dan Kamipun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, Maka buatlah suatu waktu untuk Pertemuan antara Kami dan kamu, yang Kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya). berkata Musa: "Waktu untuk Pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik". Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian Dia datang. berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, Maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". dan Sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan. Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka). mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak*

*mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan barbaris. dan Sesungguhnya beruntunglah oran yang menang pada hari ini. (setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), Apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?" berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka. Maka Musa merasa takut dalam hatinya. Kami berkata: "Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa". berkata Fir'aun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka Sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan Sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan Sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal*

siksanya". mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja. Sesungguhnya Kami telah beriman kepada Tuhan Kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan Kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada Kami melakukannya. dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)".

#### 6. Binasanya Firaun dan bala tentaranya

Firaun tidak mau beriman kepada Nabi Musa walaupun sudah di perlihatkan bukti-bukti yang nyata dan mukjizat yang Allah turunkan berangsur-angsur kepadanya bahkan Firaun semakin Ingkar dan berpaling dari kebenaran karena Firaun tidak mau kehilangan kedudukannya dan tidak mau kehilangan Bani Israil sebagai budaknya yang dapat dia perlakukan dengan semena-mena atas sikap ini Nabi Musa sudah tidak tahan lagi terhadap keingkaran Firaun kemudian Nabi Musa mendoakan Firaun agar termasuk sebagai golongan orang yang celaka . *Musa berkata: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman*

*hingga mereka melihat siksaan yang pedih. Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang Lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak Mengetahui".(QS. Yunus: 88-89).*

maka dari itu Allah memerintahkan Nabi Musa untuk keluar dari negeri Mesir bersama Bani Israil pada waktu pagi hari untuk menghindari hadangan dari Firaun dan bala tentaranya. *dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli". kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota( QS. Asy-Syu'ara: 52-53).* kemudian Firaun dan bala tentaranya dapat menyusul mereka pada waktu matahari terbit, tapi Allah selamatkan Bani Israil dan membinasakan Firaun dan bala tentaranya *dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". Apakah sekarang (baru kamu percaya), Padahal Sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.nMaka pada*

hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami.(QS. Yunus: 90-92)

#### F. Kisah Luqman Hakim

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٠١﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٢﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْتُهُ فِي غَمِّينَ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٠٣﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِنَّهُ يَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٤﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ ۖ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٠٥﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٠٦﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٠٧﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٠٨﴾

dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku,

*janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu.*

*Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*(QS. Luqman: 12-19).

Luqman adalah seorang hamba yang shaleh yang Allah abadikan namanya menjadi salah satu nama surat di dalam Al Quran Yaitu Surat Luqman surat ke 31 dengan jumlah ayat 34, dimana pada surat itu dikisahkan seorang hamba yang shaleh yang di berikan hikmah oleh Allah sedang mendidik anaknya menuju jalan yang benar. beberapa pendapat berselisih tentang siapakah Luqman ada yang mengatakan bahwa dia adalah seorang Nabi dan ada pula yang mengatakan bahwa adalah seorang hamba yang shaleh yang hidup pada masa Nabi Daud AS. sebagaimana yang tertera pada Nash shahih di dalam Al-Fath, sebagaimana disebutkan Ibnu Hajar (6/466) dan ditemukan juga dalam Mustadrak karya Al Hakim (2/458) Nomor (3582) dengan Riwayat shahih dari Anas bin Malik RA dia berkata, pada suatu hari Luqman berada di tempat Nabi Daud AS dan Nabi Daud pada saat itu sedang membuat baju besi dan merakitnya dengan tangan sendiri. melihat keterampilan Nabi Daud AS tersebut, Luqman kagum dan ingin menanyakan apa sebenarnya kegunaan baju besi itu, namun kehikmahannya mencegahnya untuk mempertanyakan masalah itu. setelah Nabi Daud selesai dari pekerjaannya, dia berkata kepada Luqman, benar ini adalah baju besi untuk perang.<sup>73</sup>

inilah salah satu nash yang menjelaskan bahwa Luqman adalah seorang hamba yang shaleh yang hidup pada masa Nabi Daud AS dan

---

<sup>73</sup> Syaikh Hamid Ahmad Ath-Tharir Al –Basyuni. op.cit.,Hlm. 645

Allah memberikan hikmah bukan keNabian dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".(QS. Luqman: 12). Mujahid menafsirkan hikmah sebagaimana yang disebutkan dalam Tafsir Ath-Thabari (28092) dengan riwayat shahih artinya adalah amanah. tetapi hikmah lebih luas lagi dari pengertiannya lebih dari sekedar ungkapan kalimat Amanah . maka dari itu Al Qurtubi berkata berkata dalam tafsirnya(14/16). Luqmana adalah seorang yang bijaksana dengan hikmah dari Tuhannya dan hikmah itu benar adanya di dalam akidah, fikih, Agama dan akal.<sup>74</sup>

Luqman adalah seorang yang memberikan pengajaran kepada manusia bagaimana cara mendidik anak yang baik yang harus dilakukan seorang ayah kepada anaknya sebagai yang telah dilakukan oleh Luqman dalam berwasiat kepada anaknya yaitu hal utama yang harus ditekan kepada seorang anak adalah untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS.Luqman: 12). Luqman menerangkan kepada anaknya

---

<sup>74</sup> Ibid. 647

bahwa mempersekutukan Allah termasuk kezaliman yang besar yang harus di jauhi.

Nasihat kedua yang di berikan Luqman kepada anaknya adalah perintah untuk menghormati kedua orang tua terlebih pada ibu. karena seorang ibu telah bersusah payah untuk mengandung kemudian melahirkan dan menyusui. dan perintah Allah untuk selalu bersyukur dan menyukuri kedua orang tua. kemudian Luqman berkata kepada anaknya bahwa Allah maha adil dan maha teliti tidak ada hal sekecil apapun di muka bumi yang luput dari Allah perbuatan baik atau perbuatan buruk pasti akan Allah balas dengan seadil-adilnya. *dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya).*

*Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.*(QS.Luqman: 14-16).

Luqman juga memerintahkan kepada anaknya untuk mendirikan shalat, mengerjakan yang baik dan mencegah yang mungkar serta memerintahkan anaknya untk selalu bersabar atas apa yang ditakdirkan Allah kepadanya. dan hal terakhir yang di tanamkan Luqman kepada anaknya adlah perintah untuk selalu rendah hati dan menjauhi perbuatan sombong yang sangat di benci oleh Allah. *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*(QS.Luqman: 17-19).

#### **G. Kisah Ashabul Kahfi**

Kisah ashabul kahfi adalah kisah yang Allah sebutkan di surat Al kahfi( orang-orang yang mendiami gua) tentang 7 orang pemuda beriman yang tertidur di dalam gua selama 309 tahun tanpa makan dan minum untuk menjauhi kaum mereka yang berbuat syirik kepada Allah. pada suatu riwayat disebutkan bahwa nama kota yang mereka tinggali adalah

Afsus dimana penduduk pada kota ini adalah penyembah berhala dan saling membanggakan diri dalam kemusyrikan mereka. ketujuh pemuda ini adalah bagian dari mereka namun mereka tidak mau menyembah berhala seperti apa yang dilakukan kaumnya mereka beriman kepada Allah namun mereka tidak bisa mengutarakan iman mereka karena mereka hanya berjumlah sedikit.

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (QS. Al-Kahfi:13).*

pada suatu hari keimanan tentang ketujuh pemuda ini di ketahui oleh sang raja Dikyanus (Decius) sehingga membuat sang raja menjadi marah dan menangkap mereka. mereka dihadapkan kepada sang raja dan ditanya tentang Agama mereka yang dianggap telah melenceng dari Agama sang raja dan para penduduk. Raja bertanya sambil mengancam bahwa akan merajam mereka jika benar mereka telah murtad dari Agama sang Raja dan berpindah pada Agama baru yaitu tauhid. namun Allah meneguhkan hati mereka dalam keimanan sehingga mereka tidak tergoyahkan dalam hati mereka tetap dalam kebenaran bahkan mereka mengajak sang Raja masuk dalam Agama mereka. *dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan*

*Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran".(QS.Al-Kahfi:14)*

mendengar jawaban ini sang raja menyuruh mereka untuk pulang dan menyuruh mereka keesokannya untuk kembali agar di putuskan perkara mereka. ketika mereka bisa meninggalkan sang raja mereka berunding untuk pergi dari kampungnya meninggalkan keluarganya untuk menyelamatkan diri dan di tengah perjalanan ketika mereka pergi ada seekor anjing yang mengikuti mereka namun mereka tidak mempermasalahkan hal itu. dan sampailah mereka pada sebuah gua dan merekapun memutuskan untuk masuk didalamnya untuk berteduh dan beristirahat dari capeknya perjalanan. Di antara bentuk indah nya keberuntungan mereka bahwa gua itu mempunyai pintu yang tidak mengharap ke timur atau ke barat, karena apabila menghadap ke timur cahaya Matahari akan menerpa mereka ketika terbit begitu juga ketika tenggelam.<sup>75</sup> dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, Maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu, niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.(QS.Al-Kahfi:16).

---

<sup>75</sup> Abu Muhammad Haritss Abrar Thalid, *terjemah Tafsir Surat Al Kahfi* karangan Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utaimin. (Grogol: Maktabah Al-Ghuraba. 2006) Hlm. 45

di dalam gua tersebut Allah memberikan rahmat dan perlindungannya kepada mereka. *dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.*(QS.Al-Kahfi:17) kemudian Allah menidurkan mereka didalam gua itu selama 309 tahun tanpa makan dan minum dan kamu mengira mereka itu bangun, Padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka. (QS.Al-Kahfi:18).

Selama 309 ketujuh pemuda itu tertidur didalam gua yang teduh dengan perlindungan Allah suara angin, hujan dan gemuruh badai sekalipun tidak bisa mengganggu mereka dari tidurnya, dan sampailah pada saat yang Allah tentukan dimana mereka dibangunkan oleh Allah SWT. dan Demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: *sudah berapa lamakah kamu berada (disini?)". mereka*

*menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah Dia Lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia Berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun. (QS.Al-Kahfi:19).*

Setelah mereka dibangunkan oleh Allah mereka saling bertanya tentang berapa lama mereka tinggal namun tidak ada yang mengetahui, sampai salah satu pemuda berkata agar salah satu dari mereka untuk pergi ke kota mencari makanan. ketika sampai di kota tahulah pemuda itu bahwa dia telah tertidur selama ratusan tahun atas rahmat dari Tuhannya bahkan berita tentang mereka telah diketahui oleh semua orang di daerah itu *dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya Kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".(QS.Al-Kahfi:21).*

## H. Kisah-kisah di dalam Al-Hadits

### 1. Hadist Bukhari no: 3148

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ صَالِحٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ تَمَارَى هُوَ وَالْحُرُّ بْنُ قَيْسٍ الْفَزَارِيُّ فِي صَاحِبِ مُوسَى قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ هُوَ خَضِرٌ فَمَرَّ بِهِمَا أَبِي بْنُ كَعْبٍ دَعَاهُ ابْنُ عَبَّاسٍ فَقَالَ إِنِّي تَمَارَيْتُ أَنَا وَصَاحِبِي هَذَا فِي صَاحِبِ مُوسَى الَّذِي سَأَلَ السَّبِيلَ إِلَى لُقْيَيْهِ هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ شَأْنَهُ قَالَ نَعَمْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بَيْنَمَا مُوسَى فِي مَلَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنْكَ قَالَ لَا فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَى مُوسَى بَلَى عَبْدُنَا خَضِرٌ فَسَأَلَ مُوسَى السَّبِيلَ إِلَيْهِ فَجَعَلَ لَهُ الْحُوتَ آيَةً وَقِيلَ لَهُ إِذَا فَقَدْتَ الْحُوتَ فَارْجِعْ فَإِنَّكَ سَتَلْقَاهُ فَكَانَ يَتَّبِعُ أَثَرَ الْحُوتِ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ لِمُوسَى فَتَاهُ {أَرَأَيْتَ إِذْ أَوْيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنسَانِيهِ إِلَّا الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ} فَقَالَ مُوسَى {ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا} فَوَجَدَا خَضِرًا فَكَانَ مِنْ شَأْنِهِمَا الَّذِي قَصَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ

Telah bercerita kepada kami 'Amru bin Muhammad telah bercerita kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata telah bercerita kepadaku bapakku dari Shalih dari Ibnu Syihab bahwa 'Ubaidullah bin 'Abdullah mengabarkan kepadanya dari Ibnu 'Abbas radliAllahu 'anhuma bahwa dia (*Ibnu 'Abbas radliAllahu 'anhuma*) dan *Al Hurru bin Qais Al Fazariy* beselisih pendapat tentang teman Nabi Musa 'Alaihissalam. *Ibnu 'Abbas radliAllahu 'anhuma* berkata: "Dia adalah Khadlir". Di tengah perselisihan itu, *Ubbay bin Ka'ab* lewat di hadapan keduanya maka *Ibnu 'Abbas* memanggilnya seraya berkata; "Aku sedang berbeda pendapat dengan temanku ini tentang teman Nabi Musa 'Alaihissalam yang beliau menanyakan jalan agar bisa bertemu dengannya. Apakah anda pernah mendengar Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam menceritakan hal ini?". *Ubay* berkata; "Ya. Aku mendengar Rasulullah shallAllahu 'alaihi

wasallam bersabda: "Ketika Musa 'Alaihissalam berada di tengah-tengah pembesar Bani Isra'il tiba-tiba ada seorang laki-laki yang datang lalu berkata; "Apakah kamu mengetahui ada orang yang lebih pandai darimu?." Nabi Musa menjawab; "Tidak". Kemudian Allah Ta'ala mewahyukan kepada Musa 'Alaihissalam: "Bahkan ada, yaitu Hamba Kami yang bernama Khadlir." Lalu Musa menanyakan jalan untuk dapat bertemu dengannya. Maka dijadikanlah ikan sebagai tanda dan dikatakan kepadanya: "Jika kamu kehilangan ikan itu, kembalilah karena dengan begitu kamu bertemu dengannya". Maka Musa menyusuri jejak ikan itu dari tepi laut. Kemudian muridnya berkata kepada Musa; "Tahukah kamu tatkala kita berlindung di balik batu itu, sebenarnya aku lupa menceritakan tentang ikan itu dan tidak ada yang melupakan aku untuk menceritakannya melainkan setan". Maka Musa 'Alaihissalam berkata; "Itulah tempat yang kita cari". Lalu keduanya kembali mengikuti jejak mereka semula". Akhirnya Musa bertemu dengan Khadlir. Itulah kejadian yang dialami keduanya sebagaimana Allah Ta'ala menceritakannya dalam Kitab-Nya."

## 2. Hadist Bukhari no: 3152

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ وَخَلَّاسٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مُوسَى كَانَ رَجُلًا حَيًّا سَتِيرًا لَا يُرَى مِنْ جِلْدِهِ شَيْءٌ اسْتَحْيَاءً مِنْهُ فَأَدَاهُ مَنْ آدَاهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالُوا مَا يَسْتَتِرُ هَذَا التَّسْتَرُ إِلَّا مِنْ عَيْبٍ بِجِلْدِهِ إِمَّا بَرَصٌ وَإِمَّا أُدْرَةٌ وَإِمَّا آفَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَهُ مِمَّا قَالُوا لِمُوسَى فَخَلَا يَوْمًا وَخَذَهُ فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى الْحَجَرِ ثُمَّ اغْتَسَلَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ إِلَى ثِيَابِهِ لِيَأْخُذَهَا وَإِنَّ الْحَجَرَ عَدَا بِثَوْبِهِ فَأَخَذَ مُوسَى عَصَاهُ وَطَلَبَ الْحَجَرَ فَجَعَلَ يَقُولُ ثَوْبِي حَجَرٌ ثَوْبِي حَجَرٌ حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَلَأٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرَأَوْهُ غُرْبَانًا أَحْسَنَ مَا

خَلَقَ اللَّهُ وَأَبْرَأَهُ مِمَّا يَفْعَلُونَ وَقَامَ الْحَجْرُ فَأَخَذَ نُؤْبَهُ فَلَبَسَهُ وَطَفِقَ بِالْحَجْرِ ضَرْبًا بَعْصَاهُ فَوَاللَّهِ إِنَّ بِالْحَجْرِ لَنَدَبًا مِنْ أَثَرِ ضَرْبِهِ ثَلَاثًا أَوْ أَرْبَعًا أَوْ خَمْسًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِيهًا }

Telah bercerita kepadaku Ishaq bin Ibrahim telah bercerita kepada kami Rauh bin 'Ubadah telah bercerita kepada kami 'Auf dari Al Hasan, Muhammad dan Khilas dari Abu Hurairah radliAllahu 'anhu berkata, *Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Nabi Musa 'Alaihissalam adalah seorang pemuda yang sangat pemalu dan senantiasa badannya tertutup sehingga tidak ada satu pun dari bagian badannya yang terbuka karena sangat pemalunya. Pada suatu hari ada orang-orang dari Bani Isra'il yang mengolok-oloknya. Mereka berkata; "Sesungguhnya tidaklah dia ini menutupi tubuhnya melainkan karena kulit tubuhnya sangat jelek, bisa jadi karena menderita sakit kusta, bisul atau penyakit-penyakit lainnya". Sungguh Allah ingin membebaskan Nabi Musa dari apa yang mereka katakan terhadap Musa, sehingga pada suatu hari dia mandi sendirian dengan talanjang dan meletakkan pakaiannya di atas batu. Maka mandilah dia dan ketika telah selesai dia beranjak untuk mengambil pakaiannya namun batu itu telah melarikan pakaiannya. Maka Musa mengambil tongkatnya dan mengejar batu tersebut sambil memanggil-manggil; "Pakaianku, wahai batu. Pakaianku, wahai batu". Hingga akhirnya dia sampai ke tempat kerumunan para pembesar Bani Isra'il dan mereka melihat Musa dalam keadaan telanjang yang merupakan sebaik-baiknya ciptaan Allah. Dengan kejadian itu Allah membebaskan Musa dari apa yang mereka katakan selama ini. Akhirnya*

batu itu berhenti lalu Musa mengambil pakaiannya dan memakainya. Kemudian Musa memukuli batu tersebut dengan tongkatnya. Sungguh demi Allah, batu tersebut masih tampak bekas pukulan Musa, tiga, empat atau lima pukulan. Inilah di antara kisah Nabi Musa 'Alaihissalam seperti difirmankan Allah Ta'ala: ("Wahai orang-orang beriman janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang mengolok-olok (menyakiti) Musa lalu Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan") (QS al-Ahzab ayat 69).

### 3. Hadist Bukhari no: 3173

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الرَّزَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَثَلِي وَمَثَلُ النَّاسِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْفَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْقَرِاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ تَفْعُ فِي النَّارِ وَقَالَ كَأَنْتِ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الدَّئِبُ فَذَهَبَ بِأَبْنِ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ صَاحِبَتُهَا إِنَّمَا ذَهَبَ بِأَبْنِي وَقَالَتِ الْأُخْرَى إِنَّمَا ذَهَبَ بِأَبْنِي فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ فَأَخْبَرَتْهُ فَقَالَ انْتَوِي بِالسَّكِّينِ أَشْمُهُ بَيْنَهُمَا فَقَالَتِ الصُّعْرَى لَا تَفْعَلِ يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا فَقَضَى بِهِ لِلصُّعْرَى فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ وَاللَّهِ إِنْ سَمِعْتُ بِالسَّكِّينِ إِلَّا يَوْمئِذٍ وَمَا كُنَّا نَقُولُ إِلَّا الْمُدِيَّةُ

Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah bercerita kepada kami Abu Az Zanad dari 'Abdurrahman yang bercerita kepadanya bahwa dia mendengar dari Abu Hurairah radliAllahu 'anhu yang mendengar Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaanku di hadapan manusia bagaikan seseorang yang menyalakan api lalu kupu-kupu dan hewan-hewan ini masuk ke dalam api tersebut". Dan Beliau juga bersabda: "Ada dua orang wanita dengan bayinya masing-masing lalu datang serigala membawa

*kabur salah satu dari bayi itu. Maka salah seorang dari wanita itu berkata; "Yang dibawa kabur serigala itu adalah anakmu". Dan wanita lainnya berkata; "Justru anakmu yang dibawa kabur serigala itu". Akhirnya keduanya meminta keputusan kepada Nabi Daud 'Alaihissalam lalu Nabi Daud memutuskan bahwa bayi yang ada itu milik wanita yang lebih tua. Namun keduanya pergi menemui Nabi Sulaiman bin Daud 'alahimassalam dan menceritakan peristiwa yang telah terjadi kepadanya. Maka Sulaiman berkata: "Berikan pisau agar aku potong bayi ini menjadi dua". Wanita yang lebih muda berkata; "Jangan kamu lakukan. Semoga Allah merahmatimu, anak itu miliknya". Maka akhirnya Nabi Sulaiman memutuskan bahwa bayi itu milik wanita yang lebih muda". Abu Hurairah radliAllahu 'anhu berkata; "Demi Allah, aku belum pernah mendengar tentang "sikkin" (pisau) dalam kisah ini kecuali hari ini dan kami tidak pernah mengatakannya kecuali al-Mudyah (golok).*

#### **4. Hadist Bukhari no: 3213**

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ نَصْرِ أَحْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اشْتَرَى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عَقَارًا لَهُ فَوَجَدَ الرَّجُلُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ فِي عَقَارِهِ حِرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ وَمَا أَتَّبَعُ مِنْكَ الذَّهَبَ وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ إِنَّمَا بَعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا فَتَحَاكَمَا إِلَى رَجُلٍ فَقَالَ الَّذِي تَحَاكَمَا إِلَيْهِ أَلَكُمَا وَلَدٌ قَالَ أَحَدُهُمَا لِي غُلَامٌ وَقَالَ الْآخَرُ لِي جَارِيَةٌ قَالَ أَنْكِحُوا الْغُلَامَ الْجَارِيَةَ وَأَنْفِقُوا عَلَى أَنْفُسِهِمَا مِنْهُ وَتَصَدَّقَا

Telah bercerita kepada kami Ishaq bn Nashr telah mengabarkan kepada kami 'Abdur Razzaq dari Ma'mar dari Hammam dari Abu Hurairah radliAllahu 'anhu berkata; *Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda:*

"Ada seorang laki-laki yang membeli sebidang tanah dari orang lain kemudian laki-laki yang membeli tanah itu mendapatkan sebuah guci yang di dalamnya ada emas. Maka orang yang membeli tanah itu berkata; "Ambillah emas milikmu karena aku hanya membeli tanah dan bukan membeli emas". Lalu orang yang menjual rumahnya berkata; "Yang aku jual adalah tanah ini dan apa yang ada didalamnya". Akhirnya kedua orang itu meminta pendapat kepada seseorang, lalu orang yang dimintai pendapat itu berkata; "Apakah kalian berdua mempunyai anak?. Laki-laki yang satu berkata; "Aku punya anak laki-laki". Dan yang satunya lagi berkata: "Aku punya anak perempuan". Maka orang yang dimintai pendapat berkata; "Nikahkanlah anak laki-laki itu dengan anak perempuan itu dan berilah nafkah untuk keduanya dari emas tadi dan juga shadaqahkanlah".

##### 5. Hadist Bukhari no: 3156

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَسَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَا سَتَبَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ الْمُسْلِمُ وَالَّذِي اصْطَفَى مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْعَالَمِينَ فِي قَسَمٍ يُقْسِمُ بِهِ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْعَالَمِينَ فَرَفَعَ الْمُسْلِمُ عِنْدَ ذَلِكَ يَدَهُ فَلَطَمَ الْيَهُودِيَّ فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِهِ وَأَمْرِ الْمُسْلِمِ فَقَالَ لَا تُخَيِّرُونِي عَلَى مُوسَى فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ فَإِذَا مُوسَى بَاطِشٌ بِجَانِبِ الْعَرْشِ فَلَا أَذْرِي أَكَانَ فِيمَنْ صَعِقَ فَأَفَاقَ قَبْلِي أَوْ كَانَ مِمَّنْ اسْتَسْتَى اللَّهَ

Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhriy berkata telah mengabarkan kepadaku Abu

Salamah bin 'Abdur Rahman dan Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah radliAllahu 'anhu berkata; *"Ada dua orang laki-laki yang sedang saling mencaci, yang satunya seorang Muslim dan satunya lagi orang Yahudi. Berkata la-i-laki Muslim: "Demi Dzat yang telah memilih Muhammad untuk seluruh alam". Dia bersumpah dengan cara sumpah yang semestinya sebagai Muslim. Dan berkata laki-laki Yahudi: "Demi Dzat yang telah memilih Musa untuk seluruh alam". Seketika itu laki-laki muslim mengangkat tangannya dan menampar orang Yahudi itu. Maka orang Yahudi itu pergi menemui Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam dan mengabarkan peristiwa yang terjadi antara dirinya dan orang Muslim itu. Kemudian Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam memanggil orang Muslim itu dan bertanya perihal kejadian itu, lalu orang Muslim itu memberitahu Beliau. Maka Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kamu lebihkan aku terhadap Musa karena nanti saat seluruh manusia dimatikan dan akulah orang yang pertama kali dibangkitkan (dihidupkan) namun saat itu aku melihat Musa sedang berpegangan sangat kuat di sisi 'Arsy. Aku tidak tahu apakah dia termasuk orang yang dimatikan lalu bangkit lebih dahulu daripadaku, atau dia termasuk diantara orang-orang yang dikecualikan (tidak dimatikan) "*

## 6. Hadist Bukhari no: 3157

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى فَقَالَ لَهُ مُوسَى أَنْتَ آدَمُ الَّذِي أَخْرَجْتَنِي خَطِيئَتِكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَقَالَ لَهُ آدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ ثُمَّ تَلَوْنِي عَلَى أَمْرِ قُدْرٍ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ

Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Sa'ad dari Ibnu Syihab dari Humaid bin 'Abdur Rahman bahwa Abu Hurairah radliAllahu 'anhu berkata; *Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam bercerita: "Nabi Adam dan Nabi Musa berdebat. Nabi Musa berkata kepada Adam: "Kamu adalah Adam yang dosa-dosamu telah mengeluarkan kamu dari surga". Nabi Adam membalas; "Kamu Musa yang telah Allah pilih dengan risalah (ajaran) - Nya dan dengan kalimat (firman) - Nya lalu kamu menyalahkan aku atas urusan yang telah ditakdirkan atasku sebelum aku diciptakan". Maka kemudian Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam bersabda: "Nabi Adam telah mengalahkan Musa (dalam perdebatan) dua kali" (dengan dua hujjah yang tegas).*

## 7. Hadist Bukhari no: 3136

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ فَضِيلٍ حَدَّثَنَا حُصَيْنٌ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ سَأَلْتُ أُمَّ رُومَانَ وَهِيَ أُمُّ عَائِشَةَ عَمَّا قِيلَ فِيهَا مَا قِيلَ قَالَتَيْنِ مَا أَنَا مَعَ عَائِشَةَ جَالِسَتَانِ إِذْ وَجَّهَتْ عَلَيْنَا امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ وَهِيَ تَقُولُ فَعَلَ اللَّهُ بِفُلَانٍ وَفَعَلَ قَالَتْ فَقُلْتُ لِمَ قَالَتْ إِنَّهُ نَمَى ذَكَرَ الْحَدِيثَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ أَيُّ حَدِيثٍ فَأَخْبَرْتُهَا قَالَتْ فَسَمِعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ نَعَمْ فَخَرَّتْ مَعْنِيًّا عَلَيْهَا فَمَا أَفَاقَتْ إِلَّا وَعَلَيْهَا حُمَى بِنَافِضٍ فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا لِهَذِهِ قُلْتُ حُمَى أَخَذْتُهَا مِنْ أَجْلِ حَدِيثٍ تُحَدِّثُ بِهِ فَفَعَدْتُ فَقَالَتْ وَاللَّهِ لَئِنْ حَلَفْتُ لَا تُصَدِّقُونِي وَلَئِنْ اعْتَدَرْتُ لَا تَعْدِرُونِي فَمَتَّلِي

وَمَثَلُكُمْ كَمَثَلِ يَعْقُوبَ وَبَنِيهِ فَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ فَأَنْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ مَا أَنْزَلَ فَأَخْبَرَهَا فَقَالَتْ بِحَمْدِ اللَّهِ لَا بِحَمْدِ أَحَدٍ

Telah bercerita kepada kami Muhammad bin Salam telah mengabarkan kepada kami Ibnu Fudlail telah bercerita kepada kami Hushain dari Syaqiq dari Masruq berkata; *"Aku bertanya kepada Ummu Ruman, dia adalah ibu 'Aisyah radliAllahu 'anha tentang apa yang diperbincangkan orang tentang diri 'Aisyah radliAllahu 'anha (ketika terjadi fitnah terhadapnya). Ummu Ruman berkata; "Ketika aku bersama 'Aisyah radliAllahu 'anha sedang duduk-duduk, tiba-tiba datang kepada kami seorang wanita dari kalangan Anshar sambil berkata; "Semoga Allah bertindak atas si fulan". Ummu Ruman berkata; Aku bertanya; "Memangnya ada apa?". Wanita itu berkata; "Orang itu telah terlibat menyebut-nyebut peristiwa (fitnah) ". Lalu 'Aisyah radliAllahu 'anha bertanya; "Peristiwa apa?". Maka wanita itu menceritakan peristiwa yang terjadi kepadanya. Kemudian 'Aisyah radliAllahu 'anha bertanya lagi; "Apakah Abu Bakr dan Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam telah mendengarnya?". Wanita itu berkata; "Ya". Seketika itu pula 'Aisyah radliAllahu 'anha jatuh pingsan dan tidak sadarkan diri melainkan setelah sakit demam panasnya mereda. Kemudian Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam datang seraya berkata; "Sakit apa yang dideritanya?". Aku katakan; "Sakit demam panas karena peristiwa fitnah (maksudnya isu dusta bahwa ia dikabarkan selingkuh dengan Shafwan). Kemudian 'Aisyah radliAllahu 'anha duduk lalu berkata; "Demi Allah, seandainya aku bersumpah pasti kalian tidak akan percaya*

*kepadaku dan seandainya aku mengajukan alasan kalian pun tidak akan menerimanya. Maka bagiku peristiwa antara aku dan kalian ini bagaikan peristiwa Nabi Ya'qub 'Alaihissalam bersama anak-anaknya, (yang berkata); "Dan Allah sajalah tempat memohon pertolongan atas apa yang kalian ceritakan". Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pergi meninggalkannya lalu Allah menurunkan firman-Nya. Kemudian Beliau mengabarkan kepada 'Aisyah radliAllahu 'anha. 'Aisyah radliAllahu 'anha berkata; "Dengan segala puji bagi Allah dan tidak ada pujian bagi seorangpun".*



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Adam AS**

Pada kisah Nabi Adam AS terdapat pelajaran yang dapat di ambil diantaranya dengan mematuhi perintah Allah maka manusia akan selamat dari godaan iblis dan bala tentaranya. Manusia adalah makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah dari tanah sebagai hamba yang harus selalu mematuhi perintah Allah. pada saat awal penciptaan manusia Allah memerintahkan malaikat untuk sujud kepada Adam dan sujudlah semua malaikat kecuali satu tokoh dari bangsa jin yaitu Iblis yang menyombongkan diri karena merasa lebih sempurna dari Adam yang hanya diciptakan dari tanah dengan bentuk manusia. Imam Ar-Razi berkata dalam tafsirnya sesungguhnya Allah menciptakan Adam dalam bentuk Manusia.<sup>76</sup>

Iblis yang sombong dan tidak mau tunduk atas perintah Allah dilaknat oleh Allah dan dikeluarkan dari surga namun Iblis berjanji akan menyesatkan Adam dan seluruh anak keturunannya, dan berhasil iblis menipu Adam dan membuat Adam durhaka kepada Allah sehingga Adam pun dikeluarkan dari surga dan diturunkan ke bumi. Nabi Adam menyesal atas apa yang dia lakukan dan selalu mendekati diri kepada Allah dengan beristigfar dan memohon belas kasihan Allah, Adam menjalani

---

<sup>76</sup> Tafsir Ar-Razi jilid 19 Hlm. 179

hukuman di bumi yang sangat berbeda jauh dengan kehidupan di surga, ketika di surga Adam hanya meminta dan datang dengan sendiri apa yang dia minta namun ketika menjalani kehidupan di bumi dia harus berusaha dengan sendiri, namun Allah masih memberikan karunianya kepada Adam dengan memberikan banyak perhiasan di bumi yang mempunyai banyak mamfaat. dan yang dimaksud dengan perhiasan adalah apa-apa yang dapat mendatangkan mamfaat.<sup>77</sup> dari kisah Nabi Adam terdapat nilai pendidikan karakter diantaranya:

1. kesalahan Adam menambah rasa tawakal kepada rabbnya.

Ketika Adam melakukan kesalahan Adam sangat menyesalinya dan bersegera bertobat kepada Allah SWT dengan selalu memanjatkan doa. *keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi.*(QS. Al-Araaf: 23). Nabi Adam mengharapkan ampunan Allah dengan sungguh-sungguh sehingga Allah mengampuni Nabi Adam AS.

2. Menjauhi Hasad

Seorang mukmin harus selalu menjauhkan diri dari sifat Hasad karena sifat inilah yang membuat iblis iri atas kemuliaan yang diberikan Allah kepada Adam. Qatadah berkata: sesungguhnya sujud ini merupakan karamah yang Allah karuniakan kepada Adam, akan tetapi iblis hasad

---

<sup>77</sup> Tafsir Al Manar, jilid 8 Hlm. 352

kepada Adam atas karunia ini.<sup>78</sup> sifat ini yang membuat banyak manusia saling membenci karena memiliki sifat hasad kepada orang lain merasa iri atas apa yang dimiliki orang lain .bahkan Rosulullah bersabda

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Jauhilah sifat hasad, karena hasad itu memakan (pahala) kebaikan sebagaimana api memakan kayu bakar." Riwayat Abu Dawud<sup>79</sup>

### 3. Menjauhi sifat sombong.

Imam Ar-Razi berkata, sesungguhnya iblis jatuh kedalam kesalahannya karena hasad dan sombong.<sup>80</sup> sifat sombong sangat dibenci oleh Allah *dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.*(QS. Al-Israa':37) pada ayat ini menunjukkan bahwa sifat sombong merupakan sifat yang membanggakan diri atas kehebatannya namun Allah menjelaskan bahwa sekali-kali manusia tidak bisa berbuat apa saja, manusia hanyalah makhluk lemah yang tidak mempunyai daya. Rasulullah bersabda, tidak masuk surga orang yang dalam hatinya tersimpan seberat biji dzarrah dari rasa sombong.<sup>81</sup>

### 4. tidak menganggap diri paling sempurna.

---

<sup>78</sup> Ibid, Hlm. 330

<sup>79</sup> Bulughul maram, adab dan kesopanan hadits no: 42

<sup>80</sup> tafsir Ar-Razi, jilid 6 Hlm. 227

<sup>81</sup> tafsir Ibnu Katsir, jilid 1 Hlm. 78

Iblis tidak mau sujud kepada Adam karena meremehkan Adam yang hanya diciptakan dari tanah sedangkan dia merasa lebih sempurna karena diciptakan dari api *Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah".*(QS. Al-Arraf:12) iblis dirinya lebih baik dari Adam dalam segi penciptaan, maka aku lebih mulia dari Adam dalam perkara asal dan nasab, lalu bagaimana aku bersujud padanya, bagaimana aku merendah padanya.<sup>82</sup> maka dari itu sebagai seorang manusia hendaklah menjauhi sifat menganggap diri paling mulia karena sesungguhnya sifat ini hanya menipu dan termasuk datang dari hawa nafsu.

#### **B. Nilai pendidikan karakter dari kisah Nabi Ibrahim AS**

Nabi Ibrahim AS dikenal dengan Nabi yang sangat lemah lembut sifatnya *Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun.*(QS. At-Taubah:114) hal ini terlihat ketika Nabi Ibrahim mengingkari ayahandanya dan kaumnya, Ibrahim bahkan menentang ayahandanya dengan kata-kata yang sopan dan masih menjaga kebaktian dan rasa hormatnya kepada ayahandanya begitu juga ketika Ibrahim mendebat kaumnya *Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada Agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang*

---

<sup>82</sup> Tafsir Ar-Razi, jilid 21 Hlm.136

*yang mempersekutukan tuhan.* (QS. Al-An'am:79) artinya saya tujukan ibadah dan tauhid saya kepada Allah semata berAgama yang benar yaitu condong kepada yang hak dan aku tidaklah berbuat syrik dalam ibadah kepada Allah.<sup>83</sup> dari kisah Ibrahim terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter:

1. bersikap lemah lembut kepada orang tua

dari kisah Nabi Ibrahim mengajarkan kepada umat Islam bahwa dalam mengajak kepada kebenaran atau dalam berdakwah kepada siapapun seorang da'i harus melakukan dengan benar dengan cara tetap menjaga sopan santun dan menghargai mereka terlebih jika obyek dakwah Adalah kedua orang tua , maka wajib seorang da'i untuk tetap menjaga sopan santun dan hormat kepada mereka. Hal ini berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim *Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al kitab (Al Quran) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang Nabi. ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?(QS.Maryam:41-42)* ketika mengajak dan menyeru ayahnya pada kebenaran Nabi Ibrahim memanggil ayahnya dengan sebutan Wahai ayahku. Ibrahim memulai setiap nasehatnya dengan kata *ya abati(wahai bapakku)* sebagai penghubung dan penggugah hatinya.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Tafsir Al Qurtubi, jilid 7 Hlm.21-29 dan Tafsir Ibnu Katsir jilid 2 Hlm, 149-152

<sup>84</sup> Tafsir Al Qasimi, jilid 11 Hlm. 120

## 2. bersikap lemah lembut dan tegas dalam membela yang benar

Nabi Ibrahim AS dalam menyampaikan kebenaran kepada kaumnya tetap memegang teguh dalam sikap kelembutannya dan mendebat dengan sebaik-baiknya dengan menunjukkan hujjah-hujjah yang benar walaupun kaumnya mengancam akan membunuhnya dengan memasukkannya kedalam api Ibrahim tidak takut karena kebenaranlah yang ia sampaikan *Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".(QS.Al-Ambiya':56)*

### **C. Nilai pendidikan karakter dari kisah Nabi Ismail**

Nabi Ismail adalah Nabi yang sangat sabar dalam menjalankan segala ketentuan Allah dan mencintai kebenaran, di usianya yang masih kecil Nabi Ismail sudah di uji dengan ujian yang sangat berat dari Allah. ketika ayahandanya Nabi Ibrahim diperintah Allah untuk menyembelihnya, namun dengan kesabarannya Nabi Ismail menyetujuinya dengan berkata "*insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar*". dengan kuasa Allah Nabi Ismail diselatkan oleh Allah dari kematian dengan mengganti sembelihan dengan seekor kambing, jelaslah betapa Ibrahim dan Ismail mampu bersabar dengan ketetapan Allah hingga seluruh umat manusia mengenang dan memuji kesabaran mereka berdua. dalam kisah Nabi Ismail banyak sekali ditemukan pendidikan karakter diantaranya:

## 1. Mematuhi perintah orang tua

ketika Nabi Ibrahim mendapat perintah dari Allah maka Nabi Ibrahim mendiskusikannya dengan Ismail dengan berkata: *"Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!"* Ismail kecil mengucapkan suatu perkataan yang sangat mulia dengan mematuhi perintah seorang ayah kepada anaknya dengan berkata: (Ia menjawab, "Hai bapakku) huruf Ta pada lafal Abati ini merupakan pergantian dari Ya Idhafah (kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu) untuk melakukannya (Insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar") menghadapi hal tersebut.<sup>85</sup> inilah wujud ketaatan yang luar biasa dari seorang anak kepada ayahandanya, dan juga menunjukkan kesabaran yang luar biasa dari Ismail.

## 2. Sabar

sifat sabar merupakan sifat yang sangat mulia disisi Allah karena sifat sabar menunjukkan kerelaan dan kepatuhan seorang hamba atas apa yang diperintahkan dan di tetapkan oleh Allah. Nabi Muhammad bersabda: Orang yang bahagia ialah yang dijauhkan dari fitnah-fitnah dan orang yang bila terkena ujian dan cobaan dia bersabar. (HR. Ahmad dan Abu Dawud) Ismail Allah sebut sebagai seorang anak yang memiliki sifat sabar dalam firmannya: *Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar.* ada beberapa perbedaan pendapat tentang Ismail pada

---

<sup>85</sup> Tafsir Jalalain, QS.As-Shaffat ayat 101-120

yat ini namun jumbuh berpendapat bahwa ia adalah Ismail yang disembelih oleh bapaknya bangsa arab yaitu Ibrahim.<sup>86</sup>

### 3. Menepati Janji

*dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi. sekali-kali ia tidak menjanjikan sesuatu melainkan ia memenuhinya. Disebutkan bahwa ia pernah menunggu seseorang yang telah berjanji kepadanya, selama tiga hari atau satu tahun, sehingga orang yang berjanji itu datang kepadanya di tempat yang dijanjikan itu, dan ternyata Nabi Ismail masih menunggu di tempat itu (dan dia adalah seorang rasul) untuk kabilah Jurhum (dan Nabi).<sup>87</sup>*

#### **D. Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Yusuf AS**

Kisah Nabi Yusuf AS merupakan kisah yang sangat istimewa di dalam Al Quran karena merupakan satu-satunya kisah yang disebut secara lengkap dalam surat yang sama yaitu surat ke 12. Pada surat ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan Yusuf bersama dengan saudara-saudaranya yang zalim. Sebelum menceritakan kisah Nabi Yusuf Allah berfirman *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu*

---

<sup>86</sup> Tafsir Al Mawardi, QS. Maryam 55-54 (2/529)

<sup>87</sup> Tafsir Jalalain, QS. Maryam ayat 41-60

*sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.(QS.Yusuf:3)*

. Nabi menggambarkan Yusuf sebagai Nabi yang istimewa yang mulia di sisi Allah ketika beliau ditanya oleh para sahabat Dari Abu Hurairah r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. ditanya: "Ya Rasulullah, siapakah orang yang semulia-mulianya?" Beliau s.a.w. bersabda: "Yaitu orang yang bertaqwa di antara engkau semua. Orang-orang berkata: "Bukan ini yang kita tanyakan." Beliau s.a.w, menjawab: "Kalau begitu ialah Nabi Yusuf, ia adalah Nabiullah, putera Nabiullah dan ini pun putera Nabiullah pula dan ini adalah putera khalilullah - kekasih Allah yakni bahawa Nabi Yusuf itu adalah putera Nabi Ya'qub putera Nabi Ishaq putera Nabi Ibrahim iaitu Khalilullah." Orang-orang berkata lagi: "Bukan ini yang kita tanyakan." Beliau s.a.w. menjawab pula: "Jadi tentang orang-orang yang merupakan pelikan-pelikan - pembesar-pembesar - dari bangsa Arab yang engkau semua tanyakan padaku? Orang-orang yang merupakan pilihan di antara bangsa Arab itu di zaman Jahiliyah, itu pula lah yang merupakan orang-orang pilihan di zaman Islam, jikalau mereka mengerti hukum-hukum Agama." (Muttafaq 'alaih)<sup>88</sup> nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Yusuf:

#### 1. Kesabaran Yusuf

Saudara-saudara Yusuf dari Nabi Yaqqub berjumlah 11 orang mereka yang mempunyai sifat dengki terhadap Yusuf sedangkan 1 orang

---

<sup>88</sup> dalam kitab riyadhus shalihin, bab 6 ketaqwaan no 69

yang sekandung dengan Yusuf yaitu bunyamin. ke sebelas saudara Yusuf itu iri dan dengki kepada Yusuf karena mereka merasa ayah mereka lebih mencintai Yusuf dari pada mereka (yaitu) ketika mereka berkata: *"Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.*(QS.Yusuf:8) kemudian mereka merencanakan kejahatan kepada Yusuf dengan cara membuang Yusuf kedalam sumur kering. (Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat) telah bertekad bulat (untuk memasukkannya ke dalam sumur) jawab dari lafal lammaa tidak disebutkan, yaitu maka mereka melakukan niatnya itu. Untuk itu mereka melepas baju Nabi Yusuf setelah terlebih dahulu dipukuli dan dicaci maki, kemudian mereka mengulurkan tali timba ke dalam sumur tersebut sedangkan Nabi Yusuf diikatkan padanya. Ketika tali timba mencapai setengah kedalaman sumur, lalu mereka melepaskannya, supaya Nabi Yusuf jatuh ke bawah lalu mati. Akan tetapi Nabi Yusuf jatuh di air, kemudian ia duduk di atas batu besar yang ada dalam sumur itu. Lalu saudara-saudaranya menyerunya, dan Nabi Yusuf menjawab seruan mereka; akan tetapi mereka menganggap bahwa Nabi Yusuf meminta pertolongan kepada mereka. Mereka bermaksud untuk menimpakan batu besar kepadanya, akan tetapi mereka dicegah oleh Yahudza. (Dan Kami wahyukan kepadanya) sewaktu ia berada di dalam sumur. Nabi Yusuf hidup di dalam sumur selama tujuh belas tahun atau kurang daripadanya.

Allah memberikan wahyu kepadanya sebagai penenang hatinya ("Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka) sesudah peristiwa ini (tentang perbuatan mereka ini) tentang perlakuan mereka ini (sedangkan mereka tiada ingat lagi.") terhadap dirimu sewaktu kamu bercerita kepada mereka.<sup>89</sup>

Yusuf yang masih kecil hanya bisa bersabar atas apa yang mereka lakukan karena tidak bisa berbuat apa-apa dia hanya bisa meminta pertolongan kepada Allah atas kejadian yang menimpanya. kesabaran inilah yang membuat Yusuf bertahan sampai Allah menurunkan wahyu kepadanya. Yusuf berkata: kesabaran yang paling itulah kesabaranku<sup>90</sup>

## 2. Menjaga kehormatan

Yusuf merupakan Nabi yang diberikan mukjizat berupa wajah yang sangat tampan sehingga setiap wanita yang melihatnya akan terpesona kepadanya. ketampanan Yusuf membuat istri dari tuan yang merawat Yusuf jatuh hati kepadanya dan ingin menaklukan Yusuf dengan membuat tipu daya kepadanya. ketika wanita itu mengajak Yusuf untuk berbuat zina Yusuf menolak dengan tegas karena merupakan perbuatan yang sangat dibenci Allah dan merupakan penghianatan kepada tuan yang selama ini telah merawat dan berbuat baik kepadanya, namun ajakan dan godaan wanita itu begitu besar sehingga hampir membuat Yusuf terlena melakukan perbuatan itu Allah berfirman *Sesungguhnya wanita itu telah*

---

<sup>89</sup> Tafsir Jalalain QS. Yusuf ayat 1-20

<sup>90</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, tobat, HR. Muslim no 4974

*bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.(QS.Yusuf:24)* yang dimaksud dengan tanda Ibnu Abbas r.a. bahwa pada saat yang kritis itu tiba-tiba Nabi Yakub atau ayahnya tampak di hadapannya, lalu memukul dadanya sehingga keluarlah nafsu syahwat yang telah membara itu dari semua ujung-ujung jarinya. Jawab dari lafal laulaa ialah lajaama`ahaa; artinya niscaya Yusuf menyetubuhinya.<sup>91</sup> setelah menolak ajakan itu Yusuf berlari menuju pintu untuk menjauh darinya namun wanita mencegah dan menarik baju Yusuf hingga sobek dibelakang, yang akan menjadi bukti bahwa Yusuf tidak bersalah ketika tuannya Al Aziz memergoki mereka.

Menjaga kehormatan dan menjauhi perbuatan keji telah dilakukan Yusuf ketika seorang wanita telah menggodanya inilah yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk menjauhkan diri dari fitnah wanita dan segala menjaga diri dari mereka. Nabi bersabda: Dunia ini cantik dan hijau. Sesungguhnya Allah menjadikan kamu kholifah dan Allah mengamati apa yang kamu lakukan, karena itu jauhilah godaan wanita dan

---

<sup>91</sup> Tafsir Jalalain QS Yusuf ayat: 21-40

dunia. Sesungguhnya fitnah pertama yang menimpa Bani Israil adalah godaan kaum wanita. (HR. Ahmad)<sup>92</sup>

### 3. Selalu Memaafkan

Ketika Yusuf sudah bersih dari Fitnah yang telah menimpanya Yusuf dikeluarkan dari penjara dan Al Aziz mengangkatnya menjadi seorang menteri di negeri Mesir datang saudara-saudara Yusuf kecuali bunyamin untuk meminta bantuan makanan kepadanya karena pada saat itu di Mesir dan sekitarnya terjadi bencana paceklik yang sangat parah. ketika mereka datang kepada Yusuf mereka tidak dapat mengenali Yusuf tetapi Yusuf masih mengenali mereka. kemudian Yusuf merencanakan agar datang kembali dengan membawa saudaranya benyamin dan kemudian Yusuf membuat siasat agar saudaranya benyamin tetap tinggal bersamanya.

Yusuf berhasil membuat siasat itu dengan memasukkan piala kepada karung makanan bunyamin sehingga membuat bunyamin tetap tinggal bersamanya dan membuat saudara-saudara Yusuf kebingungan karena telah berjanji kepada ayahnya untuk membawanya kembali. namun mereka tetap tidak bisa membawanya karena pada saat itu hukum di mesir ketika ada orang yang mencuri maka harus ditahan. ketika mereka mengadukan ini kepada ayahnya membuat yakqub sedih namun tetap menahan kemarahan kepada mereka dengan bertawakal kepada Allah kemudian memerintahkan mereka untuk kembali kemesir disinilah Yusuf

---

<sup>92</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, dunia dan segala isinya. HR Ahmad

mengaku kepada mereka bahwa dia adalah saudara yang pernah dizhalimi oleh mereka namun Yusuf sebagai seorang Nabi memaafkan mereka dengan berkata *Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang".*(QS.Yusuf 92) Nabi Yusuf memaafkan mereka setelah kedzaliman yang telah mereka lakukan kepadanya. Nabi bersabda *Barangsiapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizalimi lalu memaafkan dan menzalimi lalu beristighfar maka bagi mereka keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah.* (HR. Al-Baihaqi)<sup>93</sup> memaafkan adalah sifat yang sangat mulia pada kisah ini Nabi Yusuf mampu dan kuasa untuk membalas mereka tetapi Nabi Yusuf tidak membalas justru memaafkan dan mendoakan mereka Nabi Muhammad juga bersabda *Barangsiapa memaafkan saat dia mampu membalas maka Allah akan memberinya maaf pada hari kesulitan.* (HR. Ath-Thabrani)<sup>94</sup>

#### 4. memuliakan orang tua

Nabi Yusuf memerintahkan saudaranya untuk membawa ayahandanya ke Mesir *dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan.*

---

<sup>93</sup> E pustaka, 1100 Hadits terpilih, ujian dan cobaan HR. Al Baihaqi

<sup>94</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, rahmat Allah. HR At Thabarani

*dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*(QS. Yusuf: 100) Nabi Yusuf beretemu dengan orang tuanya dan melepaskan kerinduannya setelah lama tidak bertemu kemudian Nabi Yusuf menaikkan orang tuanya kepada sinnggasana sejajar sebagai bentuk penghormatannya kepada orang tuanya pada ayat ini Nabi Yusuf menceritakan tentang keadaannya sebelum dia sampai di mesir namun Nabi Yusuf tidak menyinggung sumur sebagai penghormatan kepada saudaranya agar tidak malu dan sebagai tanda bahwa Yusuf telah benar-benar memaafkan dan melupakan kejahatan dari saudara-saudaranya.

## **E. Nilai pendidikan karakter pada kisah Nabi Musa AS**

Kisah Nabi Musa merupakan kisah yang paling sering disebutkan di dalam Al Quran dengan berbagai pembahasan dalam masing-masing ayat untuk menceritakan perjalanan hidup Nabi Musa dari awal sampai akhir. Nabi Musa diutus oleh Allah kepada Firaun dan kaumnya yang sudah melampaui batas di bumi dan membuat kerusakan bersama saudaranya Harun Allah memberikannya Ilmu dan kemantapan hati untuk menyampaikan Risalah Nabi Bersabda: Di antara penjagaan Allah lainnya terhadap hamba-Nya adalah menganugerahinya ketenangan dan kemantapan jiwa sehingga dia selalu berada di dalam penyertaan khusus Allah. Mengenai hal ini, Allah berfirman ketika menyinggung tentang Musa dan Harun AS., “Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua; Aku mendengar dan melihat.” (Q.s., Thaaha:46) Demikian juga dengan yang terjadi terhadap Nabi dan Abu Bakar ash-Shiddiq saat keduanya berhijrah dan berada di gua, Rasulullah SAW., bersabda, *“Apa katamu terhadap dua orang di mana Yang Ketiganya adalah Allah? Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah beserta kita.”*<sup>95</sup> (HR.Bukhari, Muslim dan at-Turmudzy) nilai pendidikan karakter dari kisah Nabi Musa:

### **1. Amar makruf nahi munkar**

---

<sup>95</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, tobat, HR. Muslim dan at Turmudzy

Allah SWT berfirman : *dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*(QS At taubah: 71) perbuatan amar makruf nahi mungkar diartikan sebagai perbuatan yang selalu berada di dalam kebenaran selalu mengajak kepada kebaikan dan melarang serta mencegah baik secara lisan dan perbuatan dari perbuatan mungkar. umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong namun tolong menolong yang benar sesuai dengan ajaran Islam adalah tolong menolong dalam hal kebaikan *dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*(QS. Al Maidah:2) pada kisah Nabi Musa terdapat pelajaran untuk tidak menolong orang yang berada dalam kesalahan dan hendaknya umat Islam harus selalu menolong orang yang berada dalam kebenaran ketika Nabi Musa menolong orang dari kaumnya yang sedang berkelahi dengan orang mesir(qibty) kemudian tanpa disengaja Nabi Musa membuat orang mesir itu terbunuh karena menolong kaumnya kemudian Nabi Musa bertobat dan Allah mengampuni dosanya. inilah pentingnya untuk selalu melakukan amar makruf nahi mungkar untuk mencegah kemungkaran dengan cara

yang benar dan menggunakan kekuatan untuk melaksanakan kebaikan. Nabi bersabda: Dari Abu Sa'id Al-Khudri rodhiallohu 'anhu dia berkata: Aku mendengar Rosululloh sholAllahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran hendaklah ia mengubah dengan tangannya; jika tidak mampu, maka dengan lisannya; jika ia masih tidak mampu, maka dengan hatinya dan itu adalah selemah-lemahnya iman."*<sup>96</sup>

## 2. menjaga kehormatan

Ketika menuju Madyan Nabi Musa bertemu dengan 2 orang perempuan yang akan memberi minum dombanya namun mereka tidak bisa memberi minum karena pada sumber Air banyak segerombolan laki-laki. kemudian Nabi Musa bertanya kepada mereka berdua *Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu) ?* kemudian kedua wanita itu menjawab dengan kalimat yang sederhana " *kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya)* Lafal Ar Ri'a bentuk jamak dari Ra'in artinya penggembala. Maksudnya, sebelum mereka selesai dari meminumkan ternaknya, karena keduanya takut berdesak-desakan; setelah mereka bubar, baru meminumkan ternaknya<sup>97</sup> kedua wanita ini sangat menjaga diri dan menjaga kehormatannya sebagai wanita karena tidak mau membaur dengan para lelaki untuk

---

<sup>96</sup> dalam ringkasan syarah Arbain Nawawi Hadits ke 34, HR. Muslim

<sup>97</sup> Tafsir Jalalain QS. Al Qashah ayat 21-40

meminumkan dombanya mereka memilih menunggu sampai gerombolan laki-laki itu pergi atau memilih tidak meminumkan dombanya. kemudian Nabi Musa pun menolong mereka dengan berkata tanpa bertele-tele kepada wanita hanya perkataan sederhana "*Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu) ?* Nabi Musa menghormati mereka berdua sebelum membantu mereka karena tidak mau berbincang dengan wanita yang bukan mahramnya terlalu lama. ketika Nabi Musa sudah membantu mereka dan mereka pulang salah satu dari wanita itu datang dengan malu-malu dengan memberitahukan bahwa ayahandanya mengundangnya untuk datang kerumahnya seperti pada penjelasan sebelumnya dalam suatu riwayat wanita datang dengan sangat malu sampai menutup wajahnya dengan ujung lengan bajunya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab Musa memenuhi undangan dari ayah gadis itu, ia berkata kepadanya berjalanlah dibelakangku sebutkan saja ciri-ciri jalan kerumahmu.

### 3. menepati janji

Ketika Nabi Musa sampai pada rumah kedua wanita itu dan bertemu dengan ayah mereka Musa menceritakan kisahnya ketika dia lari dari mesir dan sampai di madyan kemudian seykh itu menolong Musa dan berkata kepada Musa *berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari*

*kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".(QS. Al-Qashash: 27-28) Kemudian Nabi Musa memenuhi janjinya untuk bekerja kepadanya selama waktu yang sudah ditentukan tanpa mengingkari janjinya Nabi Bersabda Dari Ibnu Abbas Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Janganlah membantah saudaramu jangan bergurau dengannya dan jangan pula engkau menjanjikannya suatu janji lalu engkau mengingkarinya."<sup>98</sup>*

#### 4. lemah lembut dalam berdakwah

bersikap lembut Allah perintahkan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun dalam berdakwah bahkan kepada Firaun sekalipun Allah berfirman *Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".(QS. Thahaa:44) berdakwah merupakan ajakan untuk menuju kejalan yang benar tidak sepatutnya seorang muslim memaksa dalam berdakwah apalagi menggunakan kekerasan karena tugas seorang da'i hanyalah menyampaikan kebenaran dan Allah lah yang memberikan hidayah. jika seorang da'i suka menyalahkan orang lain dalam berdakwah dan memaksakan apa yang*

---

<sup>98</sup> dalam kitab bulughul maram, bab peringatan untuk menghindari kejelekan akhlak, hadits no: 1527 HR. Tirmidzy

sampaikan maka dia telah melakukan kesalahan pada kisah Nabi Musa Firaun yang sudah jelas menjadi musuh Allah menentang Allah bahkan mengaku sebagai Tuhan yang paling tinggi, Allah masih memerintahkan Nabi Musa untuk bersikap lemah lembut pertanyaannya di zaman sekarang adakah orang yang lebih ingkar dalam segi dahir dari Firaun? maka jawabannya mungkin tidak ada lagi, namun banyak orang yang suka memaksa dalam berdakwah bahkan menggunakan kekerasan dalam berdakwah hal seperti ini jelas bukan ajaran Islam. Nabi Bersabda *Wahai Aisyah, lemah-lembutlah, karena lemah lembut itu tidak merugikan sesuatu kecuali menghiasinya dan tidaklah lemah-lembut itu dicabut dari sesuatu kecuali itu akan menjelekkannya*<sup>99</sup> **{Shahih: Muslim}**

#### **F. Nilai pendidikan karakter pada kisah Luqman Hakim**

Kisah Luqman Allahabadikan dalam Al Quran pada surat Luqman tergolong surat makiyah dengan jumlah 34 ayat sementara Al Qurtubi menyebutkan bahwa surat Luqman termasuk surat makiyah kecuali 27-29<sup>100</sup>, yaitu seorang hamba yang bijak yang memberikan nasihat mulia kepada anaknya, pada kisah ini memberikan penjelasan pada umat Islam bahwa pendidikan seorang anak sangatlah penting dan tugas orang tua yang pertama kali harus menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak. Dari kisah Luqman terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dari pesan-pesan Luqman kepada anaknya.

##### **1. Selalu bersyukur**

---

<sup>99</sup> dalam shahih sunan abu dawud, jilid 3 hijrah no: 2478 dan *Shahih: Muslim*

<sup>100</sup> Wahbah zuayli, Tafsir Al Munir vol.XI Hlm.135

sebagai seorang mukmin hendaknya selalu mensukuri semua pemberian Allah karena bersyukur kepada Allah merupakan sikap untuk menunjukkan kehambaan dan kebutuhan hanya kepada Allah, karna sekali-kali Allah tidak membutuhkan manusia, Manusalah yang membutuhkan Allah yang maha kaya. *dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

## 2. Bijaksana

Luqman dalam pembahasan sebelumnya disebutkan bukanlah seorang Nabi tetapi dia adalah hamba shaleh yang mempunyai kebijaksanaan, nama lengkapnya ialah Luqman bin Ba'ura salah seorang putra dari Nabi Ayub termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah, yakni sebuah kota yang beada disekitar laut Qulzum.<sup>101</sup> dia hidup masa Nabi Daud dengan julukan Al Hakim(yang Bijak)<sup>102</sup> Luqman dengan kebijaksanaannya menasihati anaknya dengan tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu apapun karena dosa syrik merupakan dosa yang sangat besar, Luqman menjelaskan dengan berkata *Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman*

---

<sup>101</sup> Nurwadjah Ahmad, Tafsir ayat-ayat pendidikan Hati yang selamat hingga kisah Luqman (Bandung. Penerbit MARJA: 2007). Hlm. 154

<sup>102</sup> Wahbah Zuhayli.op,cit.,Hlm. 135

*yang besar* inilah yang perlu diperhatikan seorang muslim seharusnya mendidik anak dengan kebijaksanaan seperti yang dilakukan Luqman dengan memberikan pendidikan utama pada anak yaitu pendidikan tentang menjaga akidah kepada Allah SWT.

### 3. Menghormati orang tua dan bersikap lemah lembut

Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwa kedua orang tua telah bersusah payah untuk membesarkan terlebih seorang ibu yang telah mengandung, menyusui dan memdidik hendaklah kewajiban seorang anak untuk selalu patuh dan taat kepada orang tua dalam hal kebaikan dan jika orang tua menyuruh dalam hal keburukan maka seorang anak haruslah menolaknya dengan kelembutan dan tetap menghormati mereka sebagai seorang anak yang berbakti *dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik*

### 4. tidak memandang rendah orang lain dengan sombong

telah dijelaskan sebelumnya bahwa sifat sombong dan menyepelkan orang lain merupakan sikap yang harus di jauhi oleh semua muslim karena merupakan perbuatan yang terlaknat. Luqman menjelaskan kepada anaknya untuk merendahkan diri dan tidak berlaku angkuh

### 5. menjaga kesopanan

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan) ambillah sikap pertengahan dalam berjalan, yaitu antara pelan-pelan dan berjalan cepat, kamu harus tenang dan anggun (dan lunakkanlah) rendahkanlah (suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara) suara yang paling jelek itu (ialah suara keledai.") Yakni pada permulaannya adalah ringkikan kemudian disusul oleh lengkingan-lengkingan yang sangat tidak enak didengar.<sup>103</sup> sikap sopan menunjukkan kewibawaan karena akan membuat orang yang bersikap sopan dimanapun berada tampak anggun dan menyenangkan orang lain, sikap sopan ini meliputi semua perbuatan manusia dalam bertingkah dan berbicara

#### **G. Nilai pendidikan karakter pada kisah Ashabul kahfi**

Kisah Ashabul kahfi adalah kisah tentang 7 pemuda yang mendiami gua yang Allah ceritakan dalam Al Quran surat ke 18. pada kisah ini Allah menceritakan 7 pemuda beriman yang berlari mencari perlindungan dari kafir penyembah berhala untuk mempertahankan keimanan mereka. dan Allah menyelamatkan mereka dengan menempatkan mereka didalam gua selama beberapa tahun dengan menidurkan mereka. pelajaran dan nilai karakter yang dapat diambil dari kisah mereka diantara lain:

##### **1. Tawakal**

sifat tawakal merupakan sifat berpasrah diri kepada Allah dalam segala hal setelah adanya usaha yang dilakukan. sifat tawakal harus

---

<sup>103</sup> Tafsir Jalalain. QS. Luqman ayat 1-20

dilakukan seorang hamba terlebih umat Islam untuk melatih diri dari segala jalan hidup baik susah ataupun senang. setiap manusia diwajibkan oleh untuk berusaha sesuai dengan kemampuan mereka dan Allah pun tidak melarang mereka untuk berdoa dan merencanakan apa yang akan mereka kedepan . namun semua yang dilakukan oleh manusia hanyalah Allah yang maha memutuskan sebagai hasil akhir dari usaha manusia, dan kewajiban manusia menerima baik sesuai dengan rencana mereka taupun tidak karena semuanya terserah kepada yang maha mengatur dengan sempurna yaitu Allah. dengan memiliki sifat tawakal seorang hamba akan mampu menerima segala ketentuan Allah dengan tenang dan bahagia karena merasa yakin bahwa perlindungan dan keputusan Allah yang lebih baik. dalam kisah Ashabul kahfi ke 7 pemuda ini hanya berharap kepada perlindungan Allah mereka rela meninggalkan keluarga kampung halaman untuk mempertahankan imam mereka. (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "*Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).*" Lafal Al-Fityah adalah bentuk jamak dari lafal Fataa, artinya pemuda; mereka khawatir iman mereka akan dipengaruhi oleh kaumnya yang kafir.<sup>104</sup> sementara kata rahmat pada ayat ini sama dengan seperti yang diucapkan Rasulullah kepada abu abakar: ajarkanlah aku satu doa yang saya pakai berdoa dalam shalatku. Rosulullah bersabda: ya Allah

---

<sup>104</sup> Tafsir Jalalain. QS. Al-Kahfi ayat: 1-20

sesungguhnya telah menzalimi diriku sendiri dengan kezaliman yang banyak, dan tidak ada yang mengampuni dosa kecuali engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari sisimu dan rahmatilah aku, sesungguhnya engkau maha pengampun lagi maha penyayang. (HR. Al Bukhari dan Muslim)<sup>105</sup>

## 2. berfikir logis dan kritis

seperti telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya tentang nilai karakter hubungan dengan diri sendiri adalah selalu berpikir dengan logis sesuai dengan realita yang terjadi dan selalu menjunjung tinggi dalam kebenaran hendaknya seorang individu tidak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain tanpa menanyakan dalam diri sendiri tentang perbuatan yang ia ikuti sudahkan dalam jalan kebaikan atau kesalahan karena seorang manusia dituntut untuk bisa menggunakan akalnyanya dengan baik untuk membedakan yang baik dan yang buruk dalam kisah Ashabul kahfi ke 7 pemuda itu hidup pada daerah yang semua masyarakatnya menyembah berhala dan saling membanggakan diri dengan kehambaannya terhadap patung-patung tanpa mereka pikirkan bahwa mereka hanyalah mengikuti kebodohan dan berada pada kesalahan yang sangat nyata. *kaum Kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk disembah). mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka)? siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?*

---

<sup>105</sup> Abu Muhammad harits abrar thalid, op.cit.,Hlm 48

(Mereka) lafal 'Haaulaa-i' berkedudukan menjadi Muftada (kaum kami ini) menjadi Athaf Bayan (telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan. Mengapa tidak) (mereka mengemukakan atas perbuatan mereka itu) atas penyembahan yang mereka lakukan itu (alasan yang terang?) hujah yang jelas. (Siapakah yang lebih zalim) maksudnya tidak ada seorang pun yang lebih zalim (daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?) yaitu dengan menisbatkan sekutu kepada Allah swt. Lalu sebagian di antara pemuda itu berkata kepada sebagian yang lain<sup>106</sup>

#### **H. Nilai pendidikan karakter pada kisah didalam Al Hadits**

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang Rosul yang diturunkan di Makkah untuk menyebarkan Agama Islam sebagai pemberi peringatan dan kabar gembira bagi manusia. Pada saat itu masyarakat Makkah merupakan masyarakat yang tidak bermoral dan suka terhadap kekerasan sehingga pada saat itu dikenal dengan zaman jahiliah. Nabi datang untuk menyempurnakan akhlak mereka dan untuk merubah pola hidup mereka sebagai rahmat dari Allah *dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*

Nabi Muhammad mengajarkan pendidikan akhlak untuk menanamkan karakter mulia di dalam diri, karena pendidikan Akhlak merupakan cerminan karakter seorang muslim yang baik, Nabi Muhammad bersabda: Tidak ada sesuatu yang lebih berat dalam timbangan (pada hari kiamat) dari akhlak yang baik. (HR. Abu Dawud).<sup>107</sup> dalam menanamkan akhlak yang mulia kepada umat Nabi

---

<sup>106</sup> Tafsir jalalain QS.Al-Kahfi ayat 1-20

<sup>107</sup> Epustaka, 1100 Hadits terpilih, hadist tentang Akhlak riwayat Abu Dawud

mencontohkannya dengan perilaku beliau yang sangat mulia sehingga para sahabat mudah mencontoh perilaku beliau, selain itu Nabi sering berkumpul dengan para sahabat untuk mengajarkan syariat Islam, untuk menguatkan akidah mereka, mengajarkan ilmu-ilmu melalui haditsnya dan menceritakan tentang kisah-kisah para hamba yang terdahulu untuk diambil hikmah dari kisah mereka diantara kisah-kisah itu Nabi mengajarkan tentang, kesabaran, kasih sayang, kebijaksanaan dan karakter-karakter mulia lainnya.

Dari hadits-hadits yang menceritakan tentang kisah-kisah hamba-hamba mulia itu penulis mengambil 7 hadits riwayat imam bukhari yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya:

#### 1. Rendah hati/tawadlu

Sikap rendah hati atau tawadlu adalah karakter diri yang menganggap diri tidak mempunyai kelebihan apapun dibanding orang lain dan menganggap bahwa apa yang dapat dia lakukan tidak sehebat apa yang mungkin bisa dilakukan oleh orang lain dia merasa bahwa dia tidak bisa berbuat apa-apa tanpa bantuan dan kehendak dari Allah, sikap rendah hati adalah kebalikan dari sikap riya' memamerkan kelebihan diri kepada orang lain dengan mengharapkan pujian atau pengakuan dari orang lain, Islam sangat melarang perbuatan itu dan memerintahkan umat Islam untuk bersikap tawadlu rendah hati dengan kelebihan yang mungkin dimiliki oleh seorang muslim dalam Hadit Qudsi Allah mengancam orang yang

suka berbuat riya' Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : "Rasulullah saw. bersabda : "Allah Yang Maha Mulia dan Maha Besar berfirman : "Aku adalah penyekutu yang paling tidak membutuhkan sekutu, barang siapa yang beramal suatu amal di dalamnya ia mensekutukan kepada selain Ku, maka Aku meninggalkannya dan sekutunya". **(Hadits ditakhrij oleh Muslim).**<sup>108</sup>

Sikap rendah hati ini Nabi contohkan pada kisah Nabi Musa pada **Hadits Bukhari no 3148** ketika Nabi Musa ditanya oleh kaumnya هَلْ تَعْلَمُ **Hadits Bukhari no 3148** ketika Nabi Musa ditanya oleh kaumnya هَلْ تَعْلَمُ : *apakah kamu tahu ada orang yang lebih pandai darimu* Nabi Musa spontan menjawab قَالَ لَا : *tidak*, atas jawaban itu Nabi Musa mendapat teguran dari Allah untuk tidak menganggap diri paling hebat atas karunia yang Allah berikan kepadanya, pada Hadits ini menjelaskan kepada umat Islam bahwa seorang Nabi yang Allah amanahi dengan ilmu yang luas bahkan dapat berbicara langsung dengan Allah ditegur oleh Allah karena merasa paling hebat, apalagi kita yang hanya memiliki sedikit kelebihan tentu Allah akan sangat murka jika kita merasa paling hebat sendiri dan berbuat riya' Nabi bersabda: Dari Anas RA, menyebutkan kisah yang sama dengan riwayat di atas. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya merupakan hak Allah untuk tidak mengangkat*

---

<sup>108</sup> Epustaka,kumpulan Hadits Qudsi, ikhlas dalam beramal celan riya' dan meninggalkan nahi mungkar HR. Muslim

*sesuatu (menyombongkan) di dunia ini melainkan akan direndahkan-Nya*<sup>109</sup>

## 2. Berbaik sangka dan selalu menjaga kehormatan

berbaik sangka terhadap orang lain atau husnudhon adalah sikap yang tidak berpikiran buruk terhadap orang lain ketika melihat apa yang dilakukan oleh orang lain. nilai Karakter ini terdapat pada **Hadits Bukhari no: 3152** ketika Bani Israil melihat kebiasaan Nabi Musa yang selalu mandi seorang diri sedangkan pada saat itu orang-orang suka mandi bersama-sama sehingga banyak yang berpikiran buruk terhadap Nabi Musa dengan mengatakan *فَقَالُوا مَا يَسْتَتِرُ هَذَا النَّسْتُرُ إِلَّا مِنْ عَيْبٍ بَجِلِّدِهِ إِمَّا بَرَصٌ وَإِمَّا أُذْرَةٌ وَإِمَّا آفَةٌ* Mereka berkata; *"Sesungguhnya tidaklah dia ini menutupi tubuhnya melainkan karena kulit tubuhnya sangat jelek, bisa jadi karena menderita sakit kusta, bisul atau penyakit-penyakit lainnya.* mereka para Bani Israil berpikiran buruk terhadap Nabi Musa sehingga Allah membebaskan Nabi Musa dari tuduhan itu dengan membuat Musa telanjang di depan umum karena ada batu yang melarikan bajunya ketika dia Mandi, akhirnya tahulah Bani Israil bahwa tuduhan mereka terhadap Nabi Musa salah, mereka tahu bahwa selama ini Musa hanyalah orang yang menjaga kehormatannya dan sangat pemalu terhadap orang lain, banyak Muslim yang tidak menjaga kehormatannya kartena kurangnya rasa malu pada diri mereka, hal ini sangat dilarang dalam Islam Dari Abu Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sesuatu*

---

<sup>109</sup> dalam shahih sunan abu dawud, jilid 3 kitab Adab no: 4803 dan *Shahih: Al Bukhari*



akan menuntun kepada kedurhakaan, dan durhaka itu menuntun ke neraka. Jika seseorang selalu bohong dan bersungguh-sungguh dengan kebohongan, ia akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang sangat pembohong." Muttafaq Alaihi.<sup>111</sup>. sehingga mereka putusan kepada Nabi Daud namun mereka menggangap keputusan Nabi Daud belum bisa memecahkan permasalahan mereka akhirnya mereka datang kepada Nabi Sulaiman kemudian Nabi Sulaiman berkata ائْتُونِي بِالسَّكِّينِ أَشْفُهُ بَيْنَهُمَا *"Berikan pisau agar aku potong bayi ini menjadi dua"*.keputusan ini menunjukkan kebijaksanaan Nabi Sulaiman dengan beranggapan, Ibu yang merelakan anaknya kepada ibu yang satunya adalah ibu sebenarnya dari bayi itu karena tidak mungkin seorang ibu tega melihat anaknya dibelah menjadi 2 karena kasih sayang yang ia miliki kepada anaknya jadi dia akan rela dan mengiklaskan anaknya kepada ibu yang lain karena tidak tega melihat anaknya di potong menjadi 2, dan ternyata benar ibu yang berumur lebih muda berkata فَقَالَتْ الصُّغْرَى لَا تَفْعَلْ يَرْحَمُكَ اللَّهُ هُوَ ابْنُهَا *"Jangan kamu lakukan. Semoga Allah merahmatimu, anak itu miliknya"*.perkataan ini menunjukkan kasih sayang dari ibu kepada anaknya maka Sulaiman memutuskan bahwa anak itu milik ibu yang paling muda Nabi bersabda Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Abu Al Qasim SAW

---

<sup>111</sup> dalam kitab bulughul maram min adillatil ahkam,bab 16 kitab adab dan kesopanan hadits no 82

yang jujur dan terpercaya -pemilik kamar ini- bersabda, *'Tidak akan dicabut rasa kasih sayang kecuali dari orang yang celaka'*<sup>112</sup>

#### 4. Menjaga diri dari yang haram

Nabi bersabda An-Nu'man bin Basyir berkata, "Saya mendengar Rasulullah saw. bersabda, *'Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya terdapat hal-hal musyabbihat (syubhat / samar, tidak jelas halal-haramnya), yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia. Barangsiapa yang menjaga hal-hal musyabbihat, maka ia telah membersihkan kehormatan dan Agamanya. Dan, barangsiapa yang terjerumus dalam syubhat, maka ia seperti penggembala di sekitar tanah larangan, hampir-hampir ia terjerumus ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja mempunyai tanah larangan, dan ketahuilah sesungguhnya tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya. Ketahuilah bahwa di dalam tubuh ada sekerat daging. Apabila daging itu baik, maka seluruh tubuh itu baik; dan apabila sekerat daging itu rusak, maka seluruh tubuh itu pun rusak. Ketahuilah, dia itu adalah hati.'*" (HR. Bukhori)<sup>113</sup>

kisah tentang menjaga diri pada yang haram bahkan tidak mau pada yang subhat terdapat **pada hadits Bukhari no 3213** pada hadits ini di ceritakan tentang 2 orang yang jujur ketika salah satu membeli tanah pada yang lain dan orang yang membeli tanah itu menemukan guci di dalam tanah yang ia beli dan di dalam guci itu terdapat emas maka orang itu berkata kepada

---

<sup>112</sup> dalam shahih sunan abu dawud jilid 3 kitab adab no: 4942,dan *Hasan: At-Tirmidzi* (2005)

<sup>113</sup> dalam ringkasan syarah Arbain Nawawi Hadits ke 6, tentang halal dan haram HR. Bukhari.

sang penjual tanah فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشْتَرَى الْعَقَارَ خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي إِنَّمَا اشْتَرَيْتُ مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ  
أَبْتَغِ مِنْكَ الذَّهَبَ Maka orang yang membeli tanah itu berkata; "Ambillah emas  
milikmu karena aku hanya membeli tanah dan bukan membeli emas pada  
perkataan si pembeli tanah menunjukkan sifat kejujuran dan tidak mau  
terjerumus pada barang yang subhat apalagi pada barang yang haram demi  
menjaga Agama dan kehormatannya. dan ternyata sang penjual tanah pun  
menunjukkan sifat yang sama takut pada barang yang subhat dengan  
berkata وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ إِنَّمَا بَعْتُكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا "Yang aku jual adalah tanah  
ini dan apa yang ada didalamnya".

Sifat seperti inilah yang sudah jarang ditemukan pada kehidupan  
saat ini, jangankan menjaga dari yang subhat mencari barang yang haram  
pun sudah menjadi kebiasaan. Maka dari itu sangatlah penting  
menanamkan pendidikan karakter ini bagi semua muslim untuk  
menghindarkan diri dari yang haram. Islam sangat memerintahkan umatnya  
untuk menjauhi yang haram seperti dalam Hadits Nabi Seorang sahabat  
bertanya kepada Rasulullah Saw: "Apabila aku shalat semua yang fardhu  
(yang wajib / shalat lima waktu) dan puasa pada bulan Ramadhan,  
menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram dan tidak lebih  
dari itu, apakah aku bisa masuk surga?" Nabi Saw menjawab, "Ya." (HR.  
Muslim)<sup>114</sup>

5. toleransi dan menjauhi sifat merasa paling benar sendiri

---

<sup>114</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, halal dan haram HR. Muslim

Islam mengajarkan umatnya untuk saling berkasih sayang dan menjauhi kekerasan karena kekerasan akan menyebabkan permusuhan dan memudarnya persaudaraan di kalangan umat. Untuk menjalin persaudaraan yang kokoh Islam memerintahkan untuk saling bertoleransi. Toleransi di sini meliputi semua segi perbedaan baik, golongan, suku, ras bahkan perbedaan agama sekalipun tidak menjadi alasan untuk tidak bertoleransi dengan orang lain. Untuk menumbuhkan sifat toleransi maka setiap manusia harus menjauhi sifat merasa paling benar sendiri dan suka menyalahkan orang lain. Inilah karakter diri yang mulai hilang di kalangan umat Islam banyak dari golongan umat Islam saling menyalahkan dan suka menyalahkan golongan orang lain hanya karena bahwa golongannya adalah yang paling benar, selain toleransi dalam segi perbedaan agama pun juga mulai pudar dalam kehidupan ini banyak ditemukan peperangan antar umat beragama dikarenakan masalah sepele yang seharusnya bisa diselesaikan tanpa harus melakukan kekerasan. Nilai pendidikan karakter ini dapat ditemukan pada **Hadits Bukhari no 3156** pada hadits ini diceritakan tentang perdebatan antara seorang muslim dengan yahudi yang saling ngotot bahwa dialah yang paling benar akhirnya seorang muslim itu menampar orang yahudi itu karena merasa dialah yang salah sehingga yahudi itu mengadukan peristiwa itu kepada Rasulullah SAW ketika Rasulullah mendengar peristiwa itu Rasulullah marah dan melarang siapapun untuk membanding-bandingkannya dengan Musa AS dan melarang umat Islam untuk merasa paling benar sendiri. Larang untuk merasa paling benar dalam

mendebat orang lain juga terdapat pada sabda beliau Dari Abu Musa, ia berkata, "Jika Rasulullah SAW hendak mengutus salah seorang sahabatnya dalam suatu urusan, maka beliau senantiasa berpesan, ' *Gembirakanlah dan janganlah kalian gusarkan (buat mereka marah), serta permudahlah mereka dan janganlah kalian persulit*'.<sup>115</sup> jadi sebagai umat Islam haruslah menjauhi perdebatan yang saling menyalahkan karena akan dapat menyebabkan permusuhan dan dapat mendatangkan kekerasan. umat Islam harus selalu bertoleransi kepada orang lain.

Perintah untuk tidak saling menyalahkan juga terdapat pada **Hadits Bukhari no: 3157** pada hadits ini Nabi menceritakan tentang perdebatan antara Nabi Adam AS dan Nabi Musa AS ketika Musa berkata kepada Adam *الْجَنَّةِ مِنْ أَدَمَ الَّذِي أَخْرَجْتِكَ مِنْ الْجَنَّةِ* : "Kamu adalah Adam yang dosa-dosamu telah mengeluarkan kamu dari surga". kemudian Adam menjawab *الْجَنَّةِ فَقَالَ لَهُ أَدَمُ أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللَّهُ بِرِسَالَاتِهِ وَبِكَلَامِهِ ثُمَّ* "Kamu Musa yang telah Allah pilih dengan risalah (ajaran) -Nya dan dengan kalimat (firman) - Nya lalu kamu menyalahkan aku atas urusan yang telah ditakdirkan atasku sebelum aku diciptakan". kemudian Rasulullah bersabda: *فَحَجَّ أَدَمُ مُوسَى مَرَّتَيْنِ* "Nabi Adam telah mengalahkan Musa (dalam perdebatan) dua kali" (dengan dua hujjah yang tegas). pada perdebatan ini Nabi Musa menyalahkan Nabi Adam tetapi Nabi Adam mampu menjawab tuduhan yang di tuduhkan

---

<sup>115</sup> dalam shahih sunan abu dawud jilid 3 kitab adab no: 4835 dan Shahih Ash-Shahihah: 1151:Muttafaq'alah

kepadanya dengan hujjah yang kuat. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *Aku dapat menjamin sebuah rumah di kebun surga untuk orang yang meninggalkan perdebatan meskipun ia benar. Dan (menjamin sebuah rumah) di pertengahan surga bagi orang yang tidak berdusta meskipun bergurau. Dan (menjamin sebuah rumah) di bagian yang tinggi dari surga bagi orang yang baik budi pekertinya*<sup>116</sup>

#### 6. menjauhi fitnah, kesetiaan dan tawakal

Fitnah adalah suatu dosa yang sangat besar yang di larang dalam Islam Nabi bersabda Fitnah itu sedang tidur (reda) dan laknat Allah terhadap orang yang membangkitkannya.<sup>117</sup> cerita tentang peristiwa fitnah berada pada **Hadits Bukhari no: 3136** ketika terjadi fitnah kepada sayyidati Aisyah yang di anggap telah melakukan hal serong karena bersama dengan laki-laki selain Nabi Muhammad kemudian orang-orang yang melihat itu berpikiran buruk kepada Aisyah tanpa meneliti apa yang sebenarnya terjadi, ketika berita itu sampai kepada Aisyah, beliau langsung pingsan kemudian turunlah ayat yang membebaskan Aisyah dari tuduhan itu *dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. dan mereka Itulah orang-orang yang fasik. (QS.An-Nuur:4)*

---

<sup>116</sup> dalam shahih sunan abu dawud jilid 3 kitab adab no: 4800 dan *Hasan: Ash-Shahihah* (273)

<sup>117</sup> Epustaka, 1100 Hadits terpilih, hadist tentan fitnah HR. Ar-Rafii

Pada ayat ini Allah mengancam bagi semua umat Islam untuk tidak menuduh seseorang berbuat zina tanpa menunjukkan 4 orang saksi yang benar atau terpercaya. ketika peristiwa itu tidak ada yang bisa mendatangkan 4 orang saksi untuk membenarkan tuduhan terhadap Aisyah, namun berita sudah tersebar Aisyah hanya bisa berserah diri kepada Allah dengan mengatakan *لَيْنٌ حَلَفْتُ لَا تُصَدِّقُونِي وَلَيْنٌ اعْتَدَرْتُ لَا وَاللَّهِ تَعَذَّرُونِي فَمَتَّلِي وَمَتَّلُكُمْ كَمَثَلِ يَعْجُوبَ وَبَنِيهِ فَإِنَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ* "Demi Allah, seandainya aku bersumpah pasti kalian tidak akan percaya kepadaku dan seandainya aku mengajukan alasan kalian pun tidak akan menerimanya. Maka bagiku peristiwa antara aku dan kalian ini bagaikan peristiwa Nabi Ya'qub 'Alaihissalam bersama anak-anaknya, (yang berkata); "Dan Allah sajalah tempat memohon pertolongan atas apa yang kalian ceritakan".

#### **I. Menanamkan Nilai pendidikan karakter pada peserta didik**

Dalam penjelasan sebelumnya dijelaskan Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil. pendidikan karakter harus ditanamkan dan di biasakan kepada peserta didik untuk membentuk kesadaran mereka tentang perilaku terpuji kepada diri sendiri dan orang lain dalam kata lain pendidikan karakter tidak bisa terbentuk tanpa adanya kesadaran dari peserta didik dan tugas seorang

gurulah untuk memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik agar mereka bisa menyadari pentingnya memiliki sikap-sikap mulia. maka dari itu sebagai seorang guru dituntut untuk bisa menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri dan orang lain.

1. Cara menanamkan pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

*Barangsiapa memperbaiki hubungannya dengan Allah maka Allah akan menyempurnakan hubungannya dengan manusia. Barangsiapa memperbaiki apa yang dirahasiakannya maka Allah akan memperbaiki apa yang dilahirkannya (terang-terangan).<sup>118</sup>*

Nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan adalah nilai-nilai ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT, dengan artian menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah dari perbuatan dosa-dosa serta melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan beribadah ikhlas semata hanya kepada Allah dan tidak menyekutukan Allah dengan apapun selainnya seperti yang diajarkan pertama kali oleh Luqman kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah SWT. kesalahan yang sering dilakukan oleh manusia adalah tidak ikhlas dalam beribadah kepada Allah ini adalah sifat yang di laknat oleh Allah karena mengharapkan pujian dari orang lain melalui ibadah yang seharusnya hanya ditujukan kepada Allah

*Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku*

---

<sup>118</sup> Epustaka, 1100 Hadits terpilih, keutamaan ikhlas HR. Al-Hakim

*hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*( QS. Al An'am:162) ayat ini juga menunjukkan bahwa ikhlas dan dalam beribadah merupakan janji yang selalu di katakan oleh hamba kepada Allah SWT karna ayat ini ada dalam doa ketika hamba melakukan shalat jadi tidak ikhlas juga merupakan ingkar terhadap janji kepada Allah SWT.

untuk menanamkan nilai keikhlasan kepada peserta didik hendaknya guru selalu mengajak peserta didik untuk membiasakan diri selalu menjaga hati dalam beribadah dan menjauhi berbangga diri atas apa yang telah dilakukan serta menjauhkan diri dari merasa senang atas pujian orang lain karena tidak ada yang dapat memberikan mamfaat dan mudharat kecuali Allah semata. Guru hendaknya memberikan pemahaman atas pentingnya menaati Allah dengan memberikan motivasi dari kisah-kisah didalam Al Quran yang mengajarkan akan ketaatan kepada tuhan maka tidak akan ada yang bisa mencelakakannya sedikitpun seperti dalam contoh kisah Nabi Ibrahim yang dibakar hidup-hidup oleh kaumnya namun Allah menyelamatkannya. Di antara wahyu Allah kepada Nabi Dawud As : *"Tiada seorang hamba yang taat kepada-Ku melainkan Aku memberinya sebelum dia minta, dan mengabulkan permohonannya sebelum dia berdoa, dan mengampuni dosanya sebelum dia mohon pengampunan (istighfar)"*<sup>119</sup>

Usaha Guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter akan berhasil jika Guru mempunyai kedekatan dengan murid dalam arti

---

<sup>119</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, keutamaan taat kepada Allah, HR.Ad-Dailani

mengenal Murid dengan baik selayaknya seorang ayah kepada anak mereka sendiri. Dengan demikian setiap peserta didik akan menjadikan guru sebagai sosok tauladan yang akan mereka patuhi, selain itu guru harus selalu mendidikkan murid dan menunjukkan murid pada kebenaran dalam bertingkah dan berbicara agar peserta didik terbiasa untuk beramal sekaligus mendekatkan diri pada Allah *Dari Ibnu Mas'ud r.a. dari Nabi s.a.w., sabdanya: "Sesungguhnya kebenaran - baik yang berupa ucapan atau perbuatan - itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke syurga dan sesungguhnya seseorang itu nescaya melakukan kebenaran sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli melakukan kebenaran. Dan sesungguhnya berdusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang itu nescaya berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berdusta.*<sup>120</sup> (Muttafaq 'alaih)

## 2. Cara menanamkan pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri adalah nilai karakter yang berkaitan dengan sifat mulia pada seorang individu yang meliputi sifat Sabar, Tawakal, lemah lembut, bijaksana dan lain sebagainya, seperti yang diajarkan dalam kisah-kisah Al Quran dalam

---

<sup>120</sup> dalam kitab Rhiyadus shalihin, Bab 4, kebenaran, HR. Bukhari Muslim (Muttafaq alaih)

sifat-sifat yang dimiliki oleh para Nabi dan hamba-hamba shaleh. Untuk menanamkan sifat-sifat ini hendaklah seorang guru memulai dengan diri sendiri atau dalam kata lain memberikan contoh langsung lewat perilaku diri sehingga peserta didik akan mudah untuk meniru dan mempraktikkannya Allah SWT berfirman: *mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri.....*(QS. Al Baqarah: 44) nilai karakter Sabar, tawakal, lemah lembut, kebijaksanaan dan lain sebagainya merupakan sifat dasar yang diperoleh oleh peserta didik melalui contoh-contoh yang baik yang mereka dapatkan melalui proses dan pengajaran dan nasehat-nasehat yang tepat Nabi bersabda Dari Abu Ruqayyah iaitu Tamim bin Aus ad-Dari r.a. bahawasanya Nabi s.a.w. bersabda: "Agama itu adalah merupakan nasihat." Kita semua bertanya: "Untuk siapa?" Beliau s.a.w. menjawab: "Bagi Allah, bagi kitabNya, bagi rasulNya, bagi pemimpin-pemimpin kaum muslimin serta bagi segenap umumnya ummat Islam." (Riwayat Muslim) **Keterangan:** Sendi pokok dan tiang utama dalam Agama Islam adalah *nasihat*. Kata "nasihat" itu meliputi seluruh makna dan pengertian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan bagi orang yang dinasihati.<sup>121</sup>

Guru harus mengetahui karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan mengarahkan mereka untuk merubah atau memperbaiki karakter tersebut jika karakter mereka belum sesuai dengan nilai-nilai

---

<sup>121</sup> dalam kitab Rhiyadus shalihin, Bab 22, tentang Nasehat

karakter yang mulia. jadi dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri guru harus menunjukkan kebaikan-kebaikan kepada peserta didik melalui nasehat dan contoh langsung kepada peserta didik karena hanya lewat itulah guru dapat memperbaiki karakter diri peserta didik. *'Barang siapa menunjukkan kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengerjakan kebaikan itu'*<sup>122</sup>

### 3. Cara menanamkan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan orang lain

Nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan orang lain adalah nilai karakter yang harus ada pada diri seseorang untuk berhubungan atau bersosialisasi dengan orang lain meliputi sifat, kesopanan, menepati janji, saling menghormati, Husnudzon dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sosialisasi dengan orang lain. dapat dikatakan nilai pendidikan karakter ini berhubungan dengan akhlak kita terhadap orang lain. *Di antara akhlak seorang mukmin adalah berbicara dengan baik, bila mendengarkan pembicaraan tekun, bila berjumpa orang dia menyambut dengan wajah ceria dan bila berjanji ditepati.*<sup>123</sup> Nabi Muhammad SAW adalah Rosul yang diutus oleh Allah untuk berkasih sayang kepada orang-orang lain dan menyempurnakan akhlak. Guru dapat menanamkan karakter mulia yang dicontohkan Rosul dalam bersosialisasi

---

<sup>122</sup> dalam kitab *Ash-Shahihah* (1660). (Abu Daud, 40-Kitab *Al Adab*, 115- Bab *Ma ja' a fi dali 'alal-Khairi*. Tirmidzi, 39- Kitab *Al Ilmu*, 14- Bab *Ma ja'a Ad-Dalu 'alal-khairi kafa'ililihi*, Muslim, *Fil-Jihad*.

<sup>123</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, akhlak, HR.Ad-Dailani

terhadap orang lain kepada peserta didik karena banyak sekali contoh-contoh akhlak mulia yang dicontohkan Rosul dari hadits-hadits beliau diantaranya:

a. kesopanan

Dari Ibnu Mas'ud *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Apabila engkau bertiga maka janganlah dua orang berbisik tanpa menghiraukan yang lain, hingga engkau bergaul dengan manusia, karena yang demikian itu membuatnya susah." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Muslim.<sup>124</sup>

Dari Imran *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Janganlah seseorang duduk mengusir orang lain dari tempat duduknya, kemudian ia duduk di tempat tersebut, namun berilah kelonggaran dan keluasan." Muttafaq Alaihi.<sup>125</sup>

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Hendaklah salam itu diucapkan yang muda kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk, dan yang sedikit

---

<sup>124</sup> Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, adap dan kesopanan hadist no 4 HR. muttafaq alaihi menurut muslim

<sup>125</sup> ibid, kesopanan hadist no 5 Muttafaq alaihi

kepada yang banyak." *Muttafaq Alaihi*. Menurut riwayat Muslim: "Dan yang menaiki kendaraan kepada yang berjalan."<sup>126</sup>

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Barangsiapa ingin dilapangkan rizqinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menghubungkan tali kekerabatan." Riwayat Bukhari.<sup>127</sup>

b. menepati janji

Dari Ibnu Umar: Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya pengkhianat akan diberi tanda pada Hari Kiamat, lalu dikatakan, 'Ini adalah tanda pengkhianatan Fulan bin Fulan' "*"<sup>128</sup> (***Shahih: Muttafaq 'Alaih***)

Dari Ibnu Abbas *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Janganlah membantah saudaramu, jangan bergurau dengannya, dan jangan pula engkau menjanjikannya suatu janji, lalu engkau mengingkarinya."<sup>129</sup> Riwayat Tirmidzi dengan sanad lemah.

c. Husnudhan

Hati-hatilah terhadap prasangka. Sesungguhnya prasangka adalah omongan paling dusta.<sup>130</sup> (HR. Bukhari)

---

<sup>126</sup> Kitab Hadits Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam, adap dan kesopanan hadist no 7 HR. *muttafaq alaihi* menurut muslim

<sup>127</sup> *ibid*, kesopanan hadist no17 HR. Bukhari

<sup>128</sup> dalam *shahih sunan abu dawud* jilid 3 kitab janji no: 2756 *muttafaq alaihi*

<sup>129</sup> *op.cit*, hadits no 61 HR Tirmidzi

<sup>130</sup> Epustaka, 1100 Hadits terpilih, Akhlak HR. Bukhari

Dari Abu Hurairah *Radliyallaahu 'anhu* bahwa Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa Sallam* bersabda: "Jauhkanlah dirimu dari prasangka buruk, sebab prasangka buruk adalah ucapan yang paling bohong<sup>131</sup>." Muttafaq Alaihi.

Dengan mengajarkan tentang sifat-sifat Rosululullah kepada peserta didik guru akan mudah menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Dengan demikian nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam Al Quran akan mudah di praktekkkan oleh peserta didik melalui apa yang telah disampaikan oleh Rosululullah dalam hadits karna apa yang ada dalam Hadits tidak akan bertentangan dengan Al Quran. Dan tugas gurulah untuk membimbing mereka agar mereka selalu istiqomah dalam ketaatan dan memiliki pribadi yang berkarakter mulia.

#### **J. Kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits sumber pendidikan karakter**

Al Quran adalah kalam Allah yang terjaga yang tidak akan pernah sirna kemukjizatannya sampai kapanpun yang penuh dengan hikmah, petunjuk dan kisah-kisah para Nabi-Nabi, tokoh dan umat terdahulu. Allah berfirman *Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*(QS.Yusuf:3) maksud dengan sebaik-baik kisah pada ayat ini

---

<sup>131</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, akhlak, HR. Muttafaq alaihi

mencakup seluruh apa yang dikisahkan Allah dalam kitabnya, dan itulah sebaik-baik kisah.<sup>132</sup>

Kisah-kisah di dalam Al Quran mengandung banyak sekali ibrah yang dapat diambil oleh umat Islam. Allah menjelaskan di dalam kisah-kisah itu peristiwa-peristiwa besar yang pernah terjadi dan menceritakan secara ringkas yang penuh dengan hikmah, di dalam Al Quran kisah lebih menanamkan kepada pelajaran atau hikmah yang dapat diambil, Al Quran tidak menjelaskan secara detail alur kisah dalam kata lain Al Quran tidak pernah menceritakan sesuatu yang tidak penting atau tidak ada manfaatnya. maka dari itu tidak disebutkan bencana-bencana dan kejadian dengan tertib(berurutan) dan juga tidak menyeluruh(mendetail).<sup>133</sup>

Kisah di dalam Al Quran juga terjadi secara berulang-berulang dalam menceritakan kisah yang sama. seperti dalam pembahasan sebelumnya hikmah pengulangan kisah di dalam Al Quran menurut Dr. H. Abudin Nata dalam bukunya tafsir ayat-ayat pendidikan menyebutkan salah satu hikmah kisah yang di ulang adalah untuk Menandakan kebalaghahan Al Quran dalam bentuk yang paling tinggi. Diantara keistimewaan-keistimewaan balaghah adalah menerangkan sebuah makna dari berbagai macam susunan. Syaikh Muhammad Rasyid Ridha juga

---

<sup>132</sup> Majmu' Fatawa, Syaikul Islam Ibnu Taimiyah, jilid 17 Hlm.22

<sup>133</sup> Abdul Karim Zaidan, op.cit., Hlm.6

menyebutkan setiap bagian yang terulang pasti mendatangkan suatu yang baru yang menafi'kan hakekat pengulangan.<sup>134</sup>

Kisah penuh dengan hikmah juga terdapat pada Hadits Nabi saat membimbing sahabat dengan menceritakan Kisah-Kisah tentang karakter mulia yang harus dimiliki oleh umat Islam. sebagai contoh kisah yang diceritakan Nabi tentang pentingnya sifat amanah Hadis riwayat Hudzaifah ra.<sup>135</sup> ia berkata: Rasulullah saw. menceritakan kepada kami dua hadis. Yang satu aku sudah tahu dan aku masih menunggu yang satu lagi. Beliau menceritakan kepada kami bahwa Amanat berada di pangkal hati manusia. Kemudian Alquran turun dan mereka tahu dari Alquran dan dari hadis. Kemudian beliau menceritakan kepada kami tentang hilangnya amanat, beliau bersabda: Seseorang tidur dengan nyenyak, lalu dicabutnya amanat dari dalam hatinya, maka tampak tinggal bekasnya seperti bercak. Kemudian ia tidur lagi, dan dicabutnya amanat tersebut dari hatinya, maka tinggal bekasnya seperti tempat kosong, seperti batu yang jatuh di atas kakimu, bekas tatapan batu itu terus membengkak sedang di dalamnya kosong dan Nabi mengambil batu kecil lalu menjatuhkannya di atas kaki beliau. Kemudian beliau melanjutkan: Orang-orang saling berbaiat, tapi mereka tidak menjalankan amanat, sehingga dikatakan bahwa di antara Bani fulan ada seorang yang jujur dan kepadanya dikatakan: Alangkah tabahnya orang ini, alangkah jujurnya ia, alangkah pandainya ia. Sedangkan di hatinya tidak ada iman meski sebesar biji sawi. Ternyata

---

<sup>134</sup> Tafsir Al Manar, Syaikh Muhammad Rasyid Ridha, jilid 8 Hlm. 343, 346

<sup>135</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, iman. HR. Muslim no.206

telah datang suatu zaman, di mana aku sudah tidak peduli siapa yang berbaiat kepadaku, kalau ia seorang muslim maka Agamanya akan melarangnya berkhianat dan jika ia seorang Kristen atau Yahudi niscaya para pemimpinnya akan melarang mereka berkhianat kepadaku, adapun hari ini aku tidak akan membaiat kalian kecuali si fulan dan si fulan. (Shahih Muslim No.206)

Nilai Pendidikan karakter banyak terdapat pada kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits, dalam tulisan ini penulis mencoba menggali nilai pendidikan karakter tersebut dengan menelaah kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits dengan menggunakan buku-buku tafsir Al Quran dan kitab-kitab Hadist. pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam AlQuran dapat diambil dari kisah-kisah para Nabi dan hamba-hamba shalih di mana Al Quran menekankan pada sifat-sifat mereka ketika mendapat cobaan, menghadapi ujian dan menyikapi semua perintah dan larangan Allah. tentu saja Al Quran sebagai kitab Allah sebagai petunjuk umat Islam tidak akan mungkin menyebutkan suatu kisah tanpa ada pelajaran yang dapat diambil justru sebaliknya kisah-kisah tersebut penuh dengan nilai pendidikan karakter dari karakter mulia seorang individu dengan hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri orang lain dan lingkungan. Kisah yang sama penuh dengan hikmah dan nilai pendidikan karakter terdapat pada hadits-hadits Nabi ketika beliau mengajarkan Islam dengan para sahabat dengan menceritakan kisah-kisah teladan untuk menanamkan karakter mulia. karena Islam datang untuk memperbaiki

perilaku umat. Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>136</sup> (HR. Al Bazaar)

Pendidikan karakter menjadi landasan penting untuk mendidik anak di era globalisasi karena dapat membuat anak memahami tentang pentingnya berakhlak yang mulia tanpa pendidikan karakter maka peserta didik akan mudah terpengaruh dengan budaya-budaya asing yang akan mereka temui dalam pergaulan. Maka dari itu penulis menganggap penting kajian tentang pendidikan karakter dengan literatur dari ayat-ayat suci Al Quran dan Al Hadits mengkaji kisah-kisah yang ada di dalamnya dan mengkaitkan dengan teori yang sudah ada karena sesungguhnya Al Quran dan Al Hadits adalah sumber utama umat Islam yang tidak bisa di bantah dan di tentang lagi. tentu saja dalam penulisan ini banyak sekali kekurangannya karena kemampuan terbatas dari peneliti namun dengan mengharap pertolongan dan ridha Allah penulis mencoba menelaah nilai pendidikan karakter dari kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits kemudian bagaimana peserta didik dapat mempraktekkan pendidikan karakter tersebut dengan berlandaskan Al Quran dan Al Hadits.

(Tabel 2.1)

No	Kisah	Ayat	hadits	Nilai karakter
1	Nabi Adam AS	1. Al Araaf:23 2.Al Araaf:19-20		1. Tawakal 2. menjauhi hasad 3. menjauhi sifat sombong

<sup>136</sup> Hadits web kumpulan dan referensi belajar hadist, Akhlak,HR.Al bazaar

		3. Al Baqarah: 34 4. Al Araf: 12		4. Tidak merasa paling sempurna
2	Nabi Ibrahim AS	Maryam: 41-42 Al Ambiya': 56		1. lemah lembut 2. tegas dalam kebenaran
3	Nabi Ismail AS	Al Araf: 102 Al Ambiya': 85		1. mematuhi orang tua 2. Sabar 3. Menepati Janji
4	Nabi Yusuf AS	Yusuf: 15 Yusuf: 23-24 Yusuf: 92 Yusuf: 100		1. Sabar 2. Menjaga kehormatan 3. Memaafkan 4. memuliakan orang tua
5	Nabi Musa AS	Al Qashaas: 15 Al Qashaas: 23-25 Al Qashaas: 27-28 Thaha: 44		1. Amar makruf nahi mungkar 2. menjaga kehormatan 3. Menepati janji 4. lemah lembut dalam berdakwah
6	Luqman	Luqman: 12 Luqman: 13 Luqman: 14-15 Luqman: 18		1. selalu bersyukur 2. Bijaksana 3. menghormati orang tua dan lemah lembut 4. tidak memandang

		Luqman: 19		rendah orang lain 5. menjaga kesopanan
7	Ashabul Kahfi	Al Kahfi: 9-10 Al Kahfi:15		1. Tawakal 2. berfikir logis dan kritis
8	Nabi Musa dan kaumnya		HR. Bukhari no: 3148	1. Rendah hati 2. Tawadlu
9	Nabi Musa dan batu yang melarikan bajunya		HR. Bukhari no: 3152	1. berbaik sangka 2. menjaga kehormatan
10	Kebijaksanaan Nabi sulaiman		HR. Bukhari no: 3137	1. kasih sayang 2. ikhlas 3. jujur 4. bijaksana
11	2 orang yang jujur		HR. Bukhari no: 3213	1. menjaga dari yang haram
12	Perdebatan seorang muslim dan yahudi		HR. Bukhari no: 3156	1. toleransi 2. menjauhi sifat paling benar sendiri
13	Perdebatan nabi adam dan nabi Musa		HR. Bukhari no: 3157	1. toleransi 2. menjauhi sifat paling benar
14	Kisah fitnah pada Aisyah		HR. Bukhari no: 3136	1. menjauhi fitnah 2. kesetiaan 3. tawakal

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Nilai-nilai pendidikan karakter erat kaitannya dengan ajaran Agama Islam tentang akhlak yang baik serta perilaku mulia kepada Tuhan, diri sendiri dan orang lain. Banyak sekali ditemukan pada ayat-ayat Al Quran dan Al Hadits tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum pada kisah-kisah para Nabi dan Rosul, hamba-hamba shaleh dan umat terdahulu yang mengajarkan tentang:

- a. nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan seperti:  
Tawakal, menjauhi yang haram, selalu bersyukur dan ikhlas
- b. nilai pendidikan karakter hubungannya dengan orang lain seperti:  
toleransi, amar makruf nahi mungkar, menjaga kesopanan, menjauhi hasad, tidak sombong, menghormati orang tua, tidak memandang rendah orang lain dan menepati janji
- c. nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri seperti:  
lemah lembut, tegas, sabar, bijaksana, berfikir logis dan kritis  
menjaga kehormatan, dan kesetiaan

Banyak kisah di dalam Al Quran mengajarkan kepada umat Islam untuk mentaati Allah dan Rosulnya, bahkan pada satu kisah mengajarkan banyak nilai-nilai pendidikan karakter.

2. Pendidikan karakter menjadi usaha pendidik untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik untuk memperbaiki moral peserta didik agar sesuai dengan norma-norma yang telah ada. berikut cara yang dapat guru lakukan untuk menanamkan nilai karakter dari kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits diantaranya:

- a. Guru harus meoptimalisasikan peranannya sebagai pengajar yang mampu menjadi suri tauladan langsung bagi peserta didik dengan cara berperilaku mulia sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam agama islam
- b. Guru berupaya mengintegrasikan materi pendidikan karakter dengan butir-butir karakter yang ada di dalam Al Quran dan Al Hadits
- c. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengembangkan perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma-norma agama berperilaku baik dan mulia.
- d. Guru seyogyanya bekerja sama dengan semua pihak terutama dengan orang tua agar nilai-nilai pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik

sementara itu fungsi kisah dalam menanamkan nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik diantaranya:

- a. Kisah menjadi salah satu cara dan metode yang digunakan guru untuk menguatkan akidah peserta didik dan sebagai pengajaran untuk menanamkan Akhlak yang mulia.

- b. Kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits menjadikan peserta didik berfikir dan berperilaku terpuji dalam bergaul dengan sesama, dengan Tuhan, dan dengan lingkungan
- c. Dengan menggunakan kisah-kisah yang ada di dalam Al Quran dan Al Hadits maka peserta didik akan mudah menerima dan memahami pengajaran dari pendidik karena kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits merupakan sebaik-baik kisah untuk umat Islam dan sebaik-baik pengajaran kepada seluruh umat manusia.

Maka dari itu seorang pendidik sangatlah tepat untuk menjadikan kisah sebagai metode dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik.

#### **B. Implikasi**

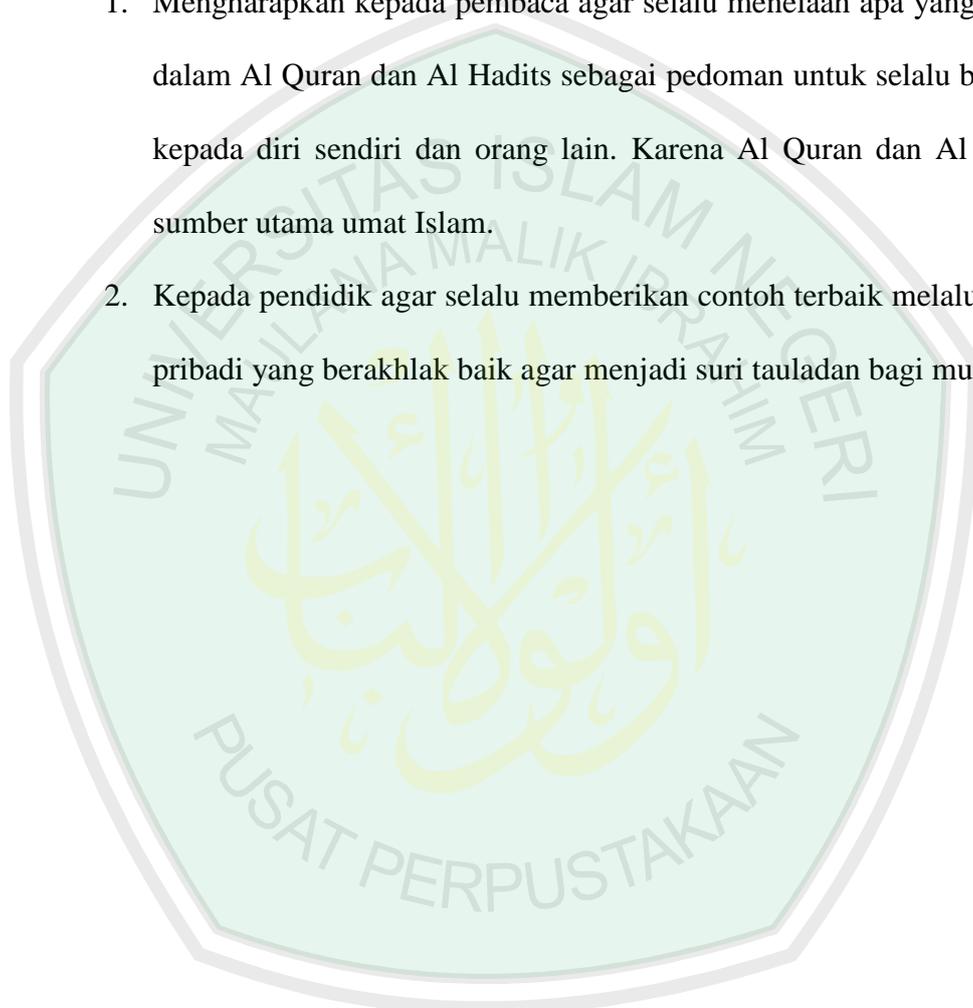
Nilai-nilai pendidikan karakter pada kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits merupakan pengajaran yang tepat bagi pendidik kepada peserta didik untuk memperbaiki moral mereka karena berkaitan langsung dengan ajaran Agama Islam. peserta didik akan mudah memahami pengajaran dari kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits karena merupakan sebaik-baik kisah bagi semua umat manusia. kemudian peserta didik akan mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **C. Saran**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para

pembaca yang budiman agar supaya menjadi masukan dan koreksi bagi penulis untuk menjadi perbaikan di masa yang akan datang. penulis juga memberikan saran:

1. Mengharapkan kepada pembaca agar selalu menelaah apa yang ada di dalam Al Quran dan Al Hadits sebagai pedoman untuk selalu berbuat, kepada diri sendiri dan orang lain. Karena Al Quran dan Al Hadits sumber utama umat Islam.
2. Kepada pendidik agar selalu memberikan contoh terbaik melalui sikap pribadi yang berakhlak baik agar menjadi suri tauladan bagi murid



## DARTAR RUJUKAN

- Al-Bajawi, Ali Muhammad. 2001. *Qashas Al Quran*. Jakarta: Darrul haq
- Al Quran terjemah, Mushaf Qudus departemen agama
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Anis, Selma. 2004. dalam terjemahan buku *The Quranic stories karangan Kama as Sayyid*. Jakarta: Pustaka Zahra
- ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi. 2002. *Ilmu-ilmu Al Qura*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ath-Tharir, Hamid Ahmad. 2008. *Shahih Qashasil Quran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Aunillah, Nurlah Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahreisy, Hussein. 1980. *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya: Al Iklas
- Barnawi dan M. Arifin. 2002. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Bulughul maram, kitab terjemah Indonesia
- Daradjat, Zakiah Dkk. 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- El-Mazni, Ainur Rafiq. 2006 dalam terjemahan *kitab mabaahit fii ulumul Quran karangan Syaikh Manna Al-Qaththan*. Jakarta Timur: PUSTAKA AL KAUTSAR
- Emizir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- E pustaka, 1100 Hadits terpilih.

- Faizin, Nur. 2011. Tema Kontroversial ulumul Qur'an. Kediri: CV AZHAR RISALAH
- Fannani, Baharuddin. 1997. *Al Quran dan As sunnah sebagai referensi tertinggi umat Islam*. Jakarta: RobBani Press.
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Hadits Web, kumpulan dan referensi belajar hadits.
- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.
- Hayie, Abdul. 2008. dalam terjemahan kitab *lubaabun Nuquul fii asbaabin nuzul karangan Jalaluddin as-Suyuthi*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majmu' Fatawa, Syakul islam ibnu taimiyah
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Misrawi, Zuhairi dan Anis Mafthukin. 2002. dalam terjemahan kitab *Al-Fann al-Qashash fi Alquran al-karim karangan Muhammad A. Khalafullah*. Jakarta selatan: PARAMADINA.
- Moleong, Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Nurwadjah, Ahmad. 2007. *Tafsir ayat-ayat pendidikan Hati yang selamat hingga kisah luqman*. Bandung: Marja.

Riyadus Shalihin, terjemah Indonesia

Saleh, Akh Muwafik. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.

Shahih Sunan Abu Dawud, jilid 3 hijrah

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah pesan kesan dan keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera hati.

Soetari, Endang. 2005. *Ilmu Hadits kajian riwayat dan diraya*. Bandung:CV.MIMBAR PUSTAKA.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian:Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali

Syarah Arbain nawawi hadist ke 34.

Tafsir Al Manar jilid 8

Tafsir Al Mawardi

Tafsir Al Qasimi jilid 11

Tafsir Al Qurtubi, jilid 7

Tafsir Ar Razi jilid 19.

Tafsir Ibnu katsir jilid 1

Tafsir jalalain.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zaidan, Abdul karim. 2010. *Al Mustafad min Qashas Al Quran*. Jakarta: Darrus sunah.





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533**

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Yovi Nur Rohmad  
NIM/Jurusan : 12110078/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr .H. Zeid B. Smeer Lc. M.A  
Judul Skripsi : Menggali pendidikan karakter dari kisah-kisah di dalam Al Quran dan Al Hadits.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	16,03.2016	Konsultasi proposal	1.
2.	16.03.2016	Revisi proposal	2.
3.	25.03.2016	Konsultasi BAB I, II dan III	3.
4.	29.03.2016	Revisi BAB I, II dan III	4.
5.	22.04.2016	Konsultasi BAB IV, V, VI	5.
6.	10.05.2016	Revisi BAB IV, V, VI	6.
7.	05.06.2016	Konsultasi Keseluruhan	7.
8.	07.06.2016	Revisi Keseluruhan	8.
9.	08.06.2016	ACC Keseluruhan	9.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP.196504031998031002

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Yovi Nur Rohmad

NIM : 12110078

Tempat Tanggal Lahir: Lumajang, 20 September 1993

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK / PAI

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Desa: Tamanayu RT.20 RW.07 Kecamatan: Pronojiwo  
Kabupaten: Lumajang

No Tlp Rumah/HP : 085704857822

Malang, 10 Juni 2016  
Mahasiswa

(.....)